

**IMPLEMENTASI PROGRAM MAHASISWA  
WIRUSAHA DALAM MECIPTAKAN  
KEMANDIRIAN MAHASISWA  
(Studi Pada Universitas Brawijaya Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**MUHAMMAD RIZAL  
NIM. 105030100111091**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2014**

## .. Motto ..

“ Jangan Patah Semangat Walau Apapun yang terjadi  
Jika Kita Menyerah , Maka Habislah sudah ”

( top itipat )

“ Buat Rencana hidupmu sendiri atau seumur hidup  
Kamu akan jadi bagian dari rencana hidup orang lain

( Ranga Umara )

“ Allah itu Maha Kaya , terus berusaha dan berjuang  
untuk menjadi Orang yang bermanfaat bagi

orang lain ”

( Muhammad Rizal )

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan  
Kemandirian Mahasiswa (Studi pada Universitas Brawijaya)

Disusun oleh : Muhammad Rizal

NIM : 105030100111091

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : - (non konsentrasi)

Malang, 21 Mei 2014

Komisi Pembimbing

**Ketua**



**Dr. Siti Rochmah, M.Si.**  
NIP. 19570313 198601 2 001

**Anggota**



**Farida Nurani, S.Sos, M.Si.**  
NIP. 19700721 200501 2 001

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

: Selasa

: 1 Juli 2014

: 10.00 WIB

Atas nama

: Muhammad Rizal

: Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (Studi pada Universitas Brawijaya)

Dikatakan lulus

### MAJELIS PENGUJI

**Ketua**



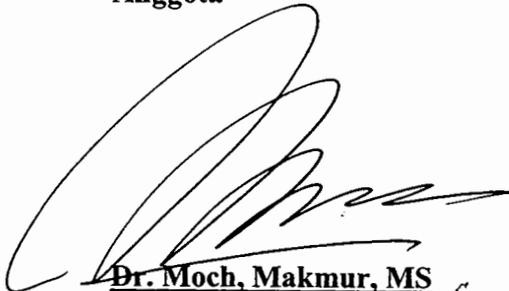
**Dr. Siti Rochmah, M.Si.**  
NIP. 19570313 198601 2 001

**Anggota**



**Farida Nurani, S.Sos, M.Si.**  
NIP. 19700721 200501 2 001

**Anggota**



**Dr. Moch, Makmur, MS**  
NIP. 19511028 198003 1 002

**Anggota**



**Ainul Hayat, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19730713 200604 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 15 Juli 2014

Mahasiswa



Muhammad Rizal  
105030100111091

## RINGKASAN

Muhammad Rizal, 2014, **Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (Studi pada Universitas Brawijaya)**.

Dr. Siti Rochmah, M.Si; Farida Nurani, S.Sos, M.Si. 161 hal + xi

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimulai sejak tahun anggaran 2009, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi. Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*Mindset*) dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi menggunakan teknik wawancara mengenai Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa. Lokasi penelitian yaitu berada di Universitas Brawijaya, sedangkan situs penelitian antara lain Rektorat Bagian Biro Kemahasiswaan Universitas Brawijaya dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam program ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa telah terlaksana dengan cukup baik walaupun masih banyak faktor kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki untuk program selanjutnya. Secara keseluruhan, kemandirian dan ciri karakter wirausahawan harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang menjalankan usahanya sejak dini. Hal ini dikarenakan untuk bagaimana nantinya mahasiswa bisa *survive* di dunia bisnis dalam jangka panjang dan mempunyai sifat mandiri yang tinggi hingga sukses serta bisa bermanfaat kepada orang lain seperti halnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jadi, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 maupun 2013 yang penulis teliti, masih belum mempunyai kemandirian yang matang. Tetapi, hal ini memanglah sangat wajar mengingat mereka masih berstatus mahasiswa dan masih memerlukan pembelajaran kembali mengenai kemandirian. Diharapkan mereka suatu saat nanti mempunyai kemandirian yang benar-benar mandiri, fokus pada bisnis yang mereka miliki dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Saran ke depannya untuk program ini antara lain, membuat indikator keberhasilan yang jelas mengenai bagaimana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini bisa dijalankan dan menghasilkan *output* yang benar-benar nyata, diadakannya kegiatan rutin pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaan secara berkala, mendatangkan motivator bisnis tingkat nasional dalam pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaan, diberikannya sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang melanggar prosedur, dan lebih diefektifkan dan disempurnakan lagi dari tim monev.

## SUMMARY

Muhammad Rizal, 2014, **Implementation of Student Entrepreneurial Program in creating Student Independence (Study on the Brawijaya University)**. Dr.

Siti Rochmah, M.Si; Farida Nurani, S.Sos, M.Si. 161 page + xi

Student Entrepreneurial Program (SEP) started in fiscal year 2009, the Government through the Directorate General of higher education, Ministry of national education has launched a student Program Self-employment (SEP) to be implemented and developed by the College. Student Entrepreneurial Program aims to provide the knowledge, skills and spirit of entrepreneurship-based IPTEKS to the students to be able to change the mindset of jobseekers becomes the creator of employment (Job Creator) as well as being a tough and successful entrepreneurs to face global competition.

This research used the qualitative approach, which seeks to obtain information that is as complete as possible about Implementation of Students Entrepreneurial Program (SEP) in creating student independence. The location of the research that is located in the University of Brawijaya, where as the research site among other things led to The Bureau of Student Affairs University of Brawijaya and students are directly involved in the program.

Based on the results of the research, it can be concluded that the Program's student Entrepreneurs in creating Self-reliance of students have been done quite well even though there are still many factors constraints and shortcomings that must be rectified for the next program. Overall, self-reliance and character traits of entrepreneurs should be owned by every student who runs his business early on. This is due to how students can be survive in the business world in the long term and have high self catering to successful and could be useful to others as well as in creating jobs for the community. So, most students who participate in Student Entrepreneurial (SEP) year 2012 or 2013 which the author carefully, still do not have a mature independence. However, this is indeed very reasonable considering they still a student and still requires learning again about self-reliance. Hopefully one day they have the independence that is completely self-sufficient, to focus on the business they have and not rely on others and could create jobs for the community.

Future suggestions for this program among others, making a clear success indicators as to how the entrepreneurial Student Program (SEP) can run and generate output that is actually real, Holding regular training activities and supply the soul of entrepreneur periodically, bring in national level business motivators in training and the supply of entrepreneurial spirit, he gave strict sanctions to those students who violate the procedures, and More efective and perfected more than team money.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (Studi pada Universitas Brawijaya)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Siti Rochmah, M.Si selaku Ketua Komis Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberikan semangat, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Farida Nurani, S.Sos, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberikan semangat, ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Publik Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Drs. Slamet Kusnady, M.Si selaku Kepala Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang, yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam rangka melakukan penelitian untuk kelancaran dalam membuat skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sagiya selaku Ketua Bagian Penalaran Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang, yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Mien Yantono, SE selaku sekretaris yang menangani Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

9. Seluruh staff serta pegawai bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang, yang telah membantu dan mendukung untuk berjalannya skripsi ini.
10. Seluruh anggota mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013 yang telah membantu memberikan pengalaman, pengarahan, semangat, waktu dan perhatiannya kepada penulis demi kelancaran skripsi ini.
11. Keluarga besar mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2010, serta sahabat-sahabat jurusan Administrasi Publik yang menjalani suka duka bersama selama perkuliahan.
12. Keluarga besar UKM Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya yang tak henti memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Kedua Orang tua, kakak-kakak yang aku hormati yang selalu memberikan do'a, dukungan moral dan material serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Wanita yang aku cintai dan aku sayangi, yang selalu mengingatkan, memberikan semangat dan dukungan serta do'anya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabatku Alfian Faisal, Praditya Budi Laksana, Muhammad Iqbal, Fafan Yuda, Dimas Andiyanto, Sony Damalan, Yordan Putra, dan Rizal Setiawan yang sama-sama berjuang dan telah memberikan bantuan serta informasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini diselesaikan, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Malang, Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>SUMMARY</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kontribusi Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Konsep Administrasi Pembangunan .....	16
1. Konsep Pembangunan .....	17
2. Strategi Pembangunan .....	20
B. Peran Perguruan Tinggi .....	22
1. Pengertian Peran .....	22
2. Pengertian Perguruan Tinggi .....	23
3. Misi Perguruan Tinggi .....	26
C. Konsep Kemandirian .....	28
1. Pengertian Kemandirian .....	28
2. Ciri-ciri Kemandirian .....	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	32
4. Aspek-Aspek Kemandirian .....	34
D. Implementasi Program Kewirausahaan .....	37
1. Implementasi Program .....	37
2. Konsep Kewirausahaan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Fokus Penelitian .....	46
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	47
D. Instrumen Penelitian .....	48
E. Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51

G. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Universitas Brawijaya .....	55
1. Sejarah Universitas Brawijaya Malang .....	55
2. Batas Administrasi Rektorat Universitas Brawijaya .....	57
3. Kondisi Fisik Dasar .....	59
4. Lokasi Kantor Rektorat Universitas Brawijaya .....	59
5. Organisasi Rektorat Universitas Brawijaya .....	60
6. Logo Universitas Brawijaya .....	61
7. Struktur Organisasi Bagian Kemahasiswaan Rektorat .....	64
8. Ketenagakerjaan .....	69
B. Data Fokus .....	70
1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan Kemandirian Mahasiswa di UB .....	70
a. Prosedur Pelaksanaan PMW 2012 dan 2013 .....	77
b. Jumlah Peserta PMW tahun 2012 dan 2013 .....	86
c. Jumlah Anggaran PMW 2012 dan 2013 .....	96
d. Pembekalan Jiwa Kewirausahaan .....	101
e. Tingkat Keberhasilan PMW 2012 dan 2013 dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa .....	106
f. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha .....	113
2. Faktor Pendukung dan Penghambat PMW 2012 dan 2013 .....	116
a. Faktor Pendukung .....	117
b. Faktor Penghambat .....	117
C. Analisis dan Pembahasan Data .....	119
1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan Kemandirian Mahasiswa di UB .....	119
a. Prosedur Pelaksanaan PMW 2012 dan 2013 .....	122
b. Jumlah Peserta PMW tahun 2012 dan 2013 .....	130
c. Jumlah Anggaran PMW 2012 dan 2013 .....	136
d. Pembekalan Jiwa Kewirausahaan .....	139
e. Tingkat Keberhasilan PMW 2012 dan 2013 dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa .....	142
f. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha .....	149
2. Faktor Pendukung dan Penghambat PMW 2012 dan 2013 .....	154
a. Faktor Pendukung .....	154
b. Faktor Penghambat .....	156
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>158</b>
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran .....	161

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama...	2
2.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Bekerja Sesuai Pendidikan.....	5
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun Ke Atas.....	6
4.	Jumlah Lulusan Universitas Brawijaya Tahun 2008-2012.....	10
5.	Ciri – Ciri Karakter Wirausaha.....	42
6.	Rencana Operasionalisasi Kegiatan PMW UB tahun 2012.....	80
7.	Rencana Operasionalisasi Kegiatan PMW UB tahun 2013.....	81
8.	Daftar Peserta PMW 2012 Menurut Fakultas.....	87
9.	Daftar Peserta PMW 2013 Menurut Fakultas.....	88
10.	Sebaran <i>Cluster</i> Proposal PMW tahun 2012.....	90
11.	Sebaran <i>Cluster</i> Proposal PMW tahun 2013.....	91
12.	Daftar Nama Tim Evaluator Proposal PMW tahun 2012.....	92
13.	Daftar Nama Tim Evaluator Proposal PMW tahun 2013.....	92
14.	Proposal PMW Lolos di Danai Menurut Fakultas tahun 2012.....	94
15.	Proposal PMW Lolos di Danai Menurut Fakultas tahun 2012.....	95
16.	Proposal PMW Lolos mendapatkan Dana APBN tahun 2012.....	98
17.	Proposal PMW Lolos mendapatkan Dana BOPTN tahun 2012.....	99
18.	Daftar Proposal PMW Lolos didanai tahun 2013.....	100
19.	Jadwal Pelatihan Kewirausahaan PMW tahun 2012.....	102
20.	Jadwal Pelatihan Kewirausahaan PMW tahun 2013.....	105
21.	Ciri-ciri Karakter Wirausaha.....	147

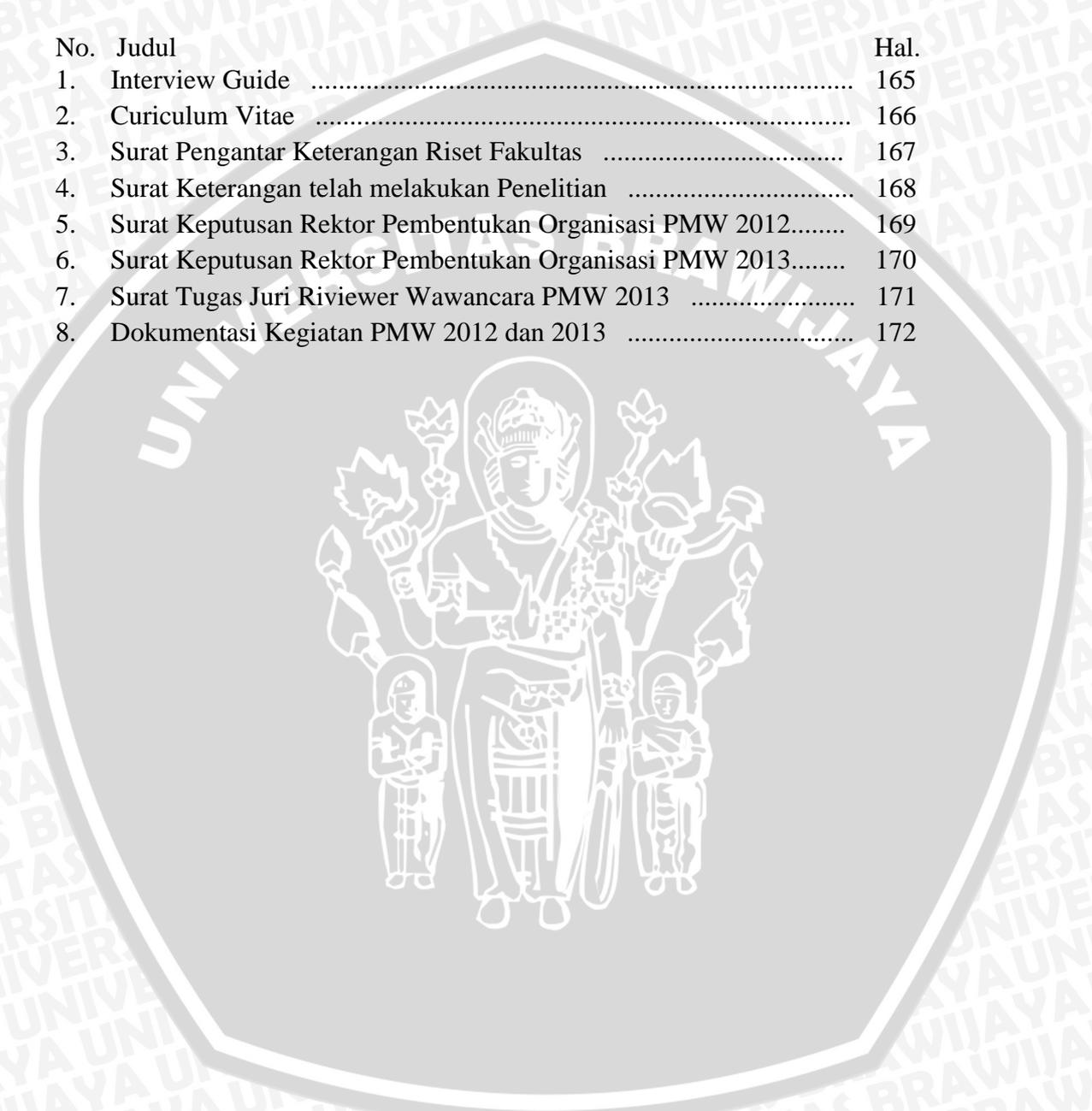
**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Hal.
1.	Model Kesesuaian Implementasi Program .....	38
2.	Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman .....	52
3.	Batas Administrasi Universitas Brawijaya.....	57
4.	Logo Universitas Brawijaya.....	61
5.	Bentuk Lambang Universitas Brawijaya.....	62
6.	Struktur Organisasi Bagian Kemahasiswaan Rektorat UB.....	64
7.	Rapat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012.....	79
8.	Rapat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013.....	79
9.	Rapat Persiapan Program Mahasiswa Wirausaha 2013.....	81
10.	Konsep Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha.....	83
11.	Peserta menerima pelatihan Kewirausahaan PMW 2012.....	104
12.	Alumni sebagai motivator dalam pelatihan PMW 2012.....	104
13.	Keramaian Konsumen Kampoeng Sambel (Pecel AMS).....	107
14.	Suasana Kampoeng Sambel (Pecel AMS).....	108
15.	Rombong Chococino Cao.....	110
16.	Perlengkapan untuk membuat Chococino Cao.....	110
17.	Model Kesesuaian Implementasi Program .....	152



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal.
1.	Interview Guide .....	165
2.	Curriculum Vitae .....	166
3.	Surat Pengantar Keterangan Riset Fakultas .....	167
4.	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian .....	168
5.	Surat Keputusan Rektor Pembentukan Organisasi PMW 2012.....	169
6.	Surat Keputusan Rektor Pembentukan Organisasi PMW 2013.....	170
7.	Surat Tugas Juri Riviewer Wawancara PMW 2013 .....	171
8.	Dokumentasi Kegiatan PMW 2012 dan 2013 .....	172



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang sering terjadi di negara berkembang dan sulit untuk di atasi. Hal ini juga dialami Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Salah satu sumber permasalahan banyaknya pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Banyak aspek yang menyebabkan kurangnya lapangan kerja dan peluang usaha, salah satu contoh yaitu aspek peran pemerintah. Peran pemerintah merupakan aspek yang penting karena kebijakan adalah bentuk intervensi pemerintah terhadap suatu hal yang menjadi wewenangnya. Pengangguran di Indonesia masih menjadi persoalan pelik. Berdasarkan berita yang dilansir surya online, tingkat pengangguran per Februari 2013 dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 7,17 juta orang. Sedangkan untuk lulusan sarjana mencapai 360 ribu orang atau 5,04 persen dari 7,17 juta orang (Faisol, 2013).

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan di Indonesia. Masalah pengangguran umumnya lebih banyak dicirikan oleh daerah perkotaan sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan

perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Walaupun pemerintah terus berupaya untuk menekan angka pengangguran, namun ternyata hal itu belum bisa diatasi secara baik oleh pemerintah. Berbagai cara telah ditempuh, salah satu diantaranya adalah menciptakan proyek padat karya yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja. Pemerintah juga telah merangkul investor untuk melakukan investasi di Indonesia, bunga pinjaman Bank juga diturunkan. Semua bertujuan agar menyerap tenaga kerja dan muaranya diharapkan bisa mengurangi jumlah angka pengangguran.

**Tabel 1 :**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama 2011-2013**  
**(Juta Orang)**

Jenis Kegiatan Utama	2011 <sup>*)</sup>		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkatan Kerja Bekerja Penganggur	119,40	117,37	120,41	118,05	121,19
	111,28	109,67	112,80	110,81	114,02
	8,12	7,70	7,61	7,24	7,17
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,96	68,34	69,66	67,88	69,21
3. Tingkat Penganggur Terbuka (%)	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92
4. Pekerja Tidak Penuh Setengah Penganggur Paruh Waktu	34,19	34,59	35,55	34,29	35,71
	15,73	13,52	14,87	12,77	13,56
	18,46	21,06	20,68	21,52	22,15

\*) Tahun 2011 menggunakan penimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010

Sumber : (BPS, 2013:2)

Berdasarkan data BPS (2013:2) pada tabel 1, dapat diketahui keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2013 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah

penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Penduduk yang bekerja pada Februari 2013 bertambah sebanyak 3,2 juta orang dibanding keadaan Agustus 2012, dan bertambah 1,2 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2012). Meskipun jumlah angkatan kerja bertambah, tetapi dalam satu tahun terakhir terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,45 persen poin.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pengangguran menjadi masalah yang krusial bagi Indonesia. Dengan kondisi semacam itu, tidaklah mengherankan jika banyak pihak kemudian beralih pada pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bagi para pendukung usaha kecil, baik praktisi maupun akademisi, kondisi sekarang dilihat sebagai saat pembuktian bahwa perekonomian berbasis UMKM lebih baik karena usaha ini terbukti mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap krisis, lebih banyak menyerap tenaga kerja, dan lebih bisa memberikan kesejahteraan bagi rakyat kecil. Keinginan untuk memberdayakan UMKM sebagai salah satu upaya dalam mengurangi angka pengangguran, harus didasarkan pada pendekatan yang digerakkan oleh pasar. Target dari pendekatan ini adalah pada penguatan sektor UMKM agar bisa menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja. Usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan jumlahnya yang sangat besar.

UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat

penting tidak hanya karena menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk besar. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk usia muda yang lebih banyak dibandingkan penduduk usia lanjut. Oleh karena itu mahasiswa atau pemuda memiliki peran yang penting dalam keberlanjutan bangsa ini. Berdasarkan berita yang dilansir Kompasiana, data resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2011 menyebutkan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia hanya 1,9 persen dari 250 juta penduduk di Indonesia. Padahal negara tidak akan maju, bila jumlah pengusahanya tidak sampai dua persen dari jumlah penduduknya. Ini merupakan ketentuan yang sudah disepakati diseluruh dunia (Setiawan, 2013).

Pengangguran memang tidak jauh hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Hal ini karena, pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia dalam membina kehidupannya ditengah masyarakat serta sebagai sarana untuk dapat bertahan hidup dan memperoleh penghidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, pendidikan juga merupakan harapan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman. Hal ini semata-mata dilakukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) hasil didikan di Indonesia dapat terus menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja dan terjadi penurunan jumlah pengangguran tenaga kerja.

**Tabel 2 :**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011-2013 (Juta Orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	2011		2012		2013
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
SD Ke Bawah	55,12	54,18	55,51	53,88	54,62
SMP	21,22	20,70	20,29	20,22	20,29
SMA	16,35	17,11	17,20	17,25	17,77
SMK	9,73	8,86	9,43	9,50	10,18
Diploma I/II/III	3,32	3,17	3,12	2,98	3,22
Universitas	5,54	5,65	7,25	6,98	7,94
Jumlah	111,28	109,67	112,80	110,81	114,02

Sumber : (BPS, 2013:5)

Berdasarkan data BPS (2013:5) pada tabel 2, dapat diketahui penduduk yang bekerja menurut pendidikan pada Februari 2013 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah, yaitu Sekolah Dasar ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan rendah menurun. Sementara, penduduk bekerja berpendidikan tinggi meningkat. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka umumnya didefinisikan secara konvensional sebagai proporsi angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di sebuah negara atau wilayah.

**Tabel 3 :**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011-2013**  
**(Persen)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Ke Bawah	3,37	3,56	3,69	3,64	3,61
SMP	7,83	8,37	7,80	7,76	8,24
SMA	12,17	10,66	10,34	9,60	9,39
SMK	10,00	10,43	9,51	9,87	7,68
Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21	5,65
Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04
Jumlah	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92

Sumber : (BPS, 2013:5)

Berdasarkan data BPS (2013:5) pada tabel 3, dapat diketahui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen turun dari TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen. TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas masih tetap menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,39 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2012, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Meskipun begitu, menurut Saiman (2009:22), ironisnya pengangguran terdidik juga turut banyak menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia, terlebih untuk jenjang pendidikan sarjana.

Menurut Djojohadikusumo (1994:32), menyebutkan bahwa masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Sebagian besar pengangguran dialami oleh usia

produktif. Ini berarti bahwa sebagian besar angkatan kerja usia produktif yang termasuk dalam kelompok angka pengangguran terbuka tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan mereka menjadi beban bagi orang lain.

Menanggapi banyaknya pengangguran yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana, hal ini disebabkan karena mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ini cenderung lebih memilih menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang serta keahliannya. Kemudian penyebab lain masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah alternatif yang bijaksana, selain dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, juga dapat membantu orang lain, apabila masih menyandang status seorang mahasiswa, maka akan mendapatkan uang tambahan untuk membiayai kebutuhan dirinya sendiri di samping uang saku yang memang telah diberikan oleh orangtuanya. Kemungkinan lebih besar lagi, apabila ternyata usahanya maju, dapat menyerap semakin banyak tenaga kerja sehingga dapat membantu lebih banyak orang. Namun fakta yang ada, menurut Siswoyo (2009:17) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rendah kemandirian dan semangat wirausahanya.

Gejala dari fenomena yang menyelimuti rendahnya minat wirausaha di perguruan tinggi telah terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner Kasmir (2011:2) yang diajukan ke sekitar 500 mahasiswa sepanjang tahun 2005 di enam perguruan tinggi di Jakarta, masing-masing mewakili PT kelas bawah, menengah, dan kelas atas, menunjukkan hasil

yang cukup merisaukan tentang motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Sebagian besar sekitar 76% menjawab akan melamar kerja atau dengan kata lain menjadi pegawai (karyawan). Kemudian, hanya sekitar 4% yang menjawab ingin berwirausaha. Hasil wawancara dengan para mahasiswa itupun menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Artinya, bahwa orientasi mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Hasil wawancara dan kuesioner tersebut memang belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, paling tidak hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pola pikir mahasiswa sudah mengarah untuk menjadi pegawai (karyawan). Hal ini kemungkinan juga didukung oleh lingkungan budaya, masyarakat dan keluarganya yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai, sehingga mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Di sisi lain, para orangtua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, para orangtua cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orangtua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Sementara itu, pemerintah pun kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat.

Generasi muda termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan pembangunan. Mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang dinamis, artinya mahasiswa dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan dengan kapasitas intelektualnya mahasiswa mampu mengembangkan diri. Berwirausaha merupakan alternatif pilihan yang cukup tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Mahasiswa sukses adalah mahasiswa yang selalu mempunyai dan menemukan gagasan untuk pengembangan karirnya. Terlebih-lebih jika mahasiswa tersebut mempersiapkan diri untuk menjadi seorang wirausaha sukses, maka kreatifitas dan inovasi adalah kata kuncinya. Melalui bangku kuliah, mahasiswa dididik untuk memiliki semangat dan daya juang dalam berwirausaha. Setelah menamatkan bangku kuliah, mahasiswa tidak perlu cemas menjadi apa. Mahasiswa harus memiliki keberanian serta kemandirian akan berwirausaha melalui UMKM. Dengan menyadari betapa pentingnya UMKM (paling tidak secara potensial), tidak heran kenapa pemerintah-pemerintah di hampir semua negara berkembang (termasuk Indonesia) sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM.

Salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang memiliki slogan *Entrepreneur University* adalah Universitas Brawijaya (UB). Menurut penulis, *Entrepreneur University* dapat disimpulkan sebagai usaha untuk membentuk dunia wirausaha yang mandiri dalam lingkungan pendidikan, khususnya di wilayah Universitas. Sehingga akan membuka peluang berwirausaha bagi mahasiswa dengan bantuan Universitas yang bertujuan agar membentuk

mahasiswa sebagai lulusan yang tidak hanya menjadi *job seeker* (pencari lapangan pekerjaan) tetapi juga menjadi *job maker* (pembuat lapangan pekerjaan) yang merupakan landasan bagi terbentuknya *Entrepreneur University*. Hal ini menandakan bahwa Universitas Brawijaya memiliki prinsip untuk mencetak wirausahawan baru yang mandiri.

**Tabel 4 :**  
**Perkembangan Jumlah Lulusan Universitas Brawijaya Tahun 2008 -2012**  
**(Dalam Angka)**

No	Jenjang Strata	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Diploma (S-0)	277	615	489	243	102
2.	Sarjana (S-1)	4.346	4.018	4.008	5.137	4.930
3.	Spesialis (Sp-1)	18	39	33	44	68
4.	Magister (S-2)	232	626	485	850	767
5.	Doktor (S-3)	96	146	93	222	277
	Jumlah	4.969	5.444	5.108	6.496	6.144

Sumber : (UB Dalam Angka, 2013:11)

Berdasarkan UB Dalam Angka (2013:11) tabel 4, dalam kurun waktu lima tahun jumlah lulusan sarjana mengalami peningkatan. Dapat dipastikan bahwa jumlah mahasiswa yang diwisuda tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Disisi lain, data lulusan tersebut hanya mencakup Universitas Brawijaya, belum dari lulusan Perguruan Tinggi se-Indonesia. Dengan keadaan seperti demikian, berwirausaha bagi mahasiswa bertujuan untuk membangun kemandirian. Mahasiswa diarahkan untuk berkreasi merintis usaha sejak di bangku kuliah. Dalam proses perintisan tersebut, tentu ada proses belajar secara nyata. Berbagai pengalaman dalam mengelola inilah yang dibutuhkan setelah lulus dari Perguruan Tinggi nanti. Pengembangan kemandirian mahasiswa melalui kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa atau alumni memiliki pola pikir, pola sikap

dan pola tindakan yang mengutamakan inovasi, kreativitas dan kemandirian. Dengan demikian mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan hidup, khususnya dalam bidang ekonomi.

Universitas Brawijaya (UB) mempunyai peran menjembatani dan mewadahi ide-ide melalui salah satu programnya yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Keberhasilan kegiatan kewirausahaan ini akan memberikan peningkatan kompetensi, kemampuan dan daya saing calon lulusan, terbiasa bekerja mandiri dan tidak bersikap menunggu atau mencari pekerjaan kepada orang lain, mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, pemerintah melalui lembaga Perguruan Tinggi berusaha menciptakan jiwa-jiwa wirausaha dengan harapan dapat menghasilkan mahasiswa yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara memasukkan mata kuliah dan materi kewirausahaan.

Selain itu, Universitas Brawijaya juga menambahkan kurikulum pembelajaran mengenai kewirausahaan yaitu mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah wirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya, sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat. Perkembangan dunia saat ini menuntut segera dilakukannya relevansi mata kuliah dan metode pembelajaran yang ada, terutama pada mata kuliah wirausaha, untuk menangani masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa saat ini dituntut agar dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Mahasiswa

sebagai *agent of change* diharapkan dapat berguna di dalam pemberdayaan masyarakat, namun hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dicapai. Menurut Walgito (2003:148), mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menciptakan kemandirian mahasiswa agar menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan mahasiswa ataupun sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan bisa menciptakan jumlah lapangan pekerjaan. Pihak Perguruan Tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis serta memberikan motivasi untuk mempunyai keberanian menghadapi resiko bisnis. Peran Perguruan Tinggi seharusnya mampu menciptakan kemandirian para mahasiswanya agar menjadi *young entrepreneur*. Berdasarkan pernyataan dan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pengangguran membawa dampak negatif pada kehidupan bangsa dan negara. Untuk itu penulis mengambil judul tentang **“Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha Dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan kemandirian mahasiswa di Universitas Brawijaya ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan kemandirian mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan kemandirian di Universitas Brawijaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan kemandirian di Universitas Brawijaya.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kontribusi antara lain :

1. Kontribusi Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik pada khususnya dan Ilmu Pengetahuan pada

umumnya. Selain itu juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain apabila berminat mengulas permasalahan yang sama.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana perguruan tinggi dapat menjadikan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa.

### E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang merupakan rangkaian antar bab yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan Pustaka, memuat tentang pengertian – pengertian, uraian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang berkenaan dengan Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa, antara lain teori administrasi publik, teori kemandirian, teori implementasi program.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab Metode Penelitian, dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dipergunakan yang terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini, yang dijelaskan adalah tentang hasil dan pembahasan, data disajikan secara sistematis disertai dengan analisa atas data yang telah disajikan tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisikan tentang kesimpulan dari seluruh uraian pada bab-bab sebelumnya dan saran yang mendukung Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan berkembang karena adanya kebutuhan di negara-negara yang sedang membangun untuk mengembangkan lembaga-lembaga dan pranata sosial, politik, dan ekonominya, agar pembangunan dapat berhasil. Dari sudut praktik, administrasi pembangunan merangkum dua kegiatan besar dalam satu kesatuan pengertian, yakni administrasi dan pembangunan. Sebagai bidang studi, administrasi pembangunan berkembang dari studi administrasi perbandingan (*comparative administration*), yang merupakan upaya untuk menyegarkan kembali ilmu administrasi, dan untuk menyempurnakan sistem administrasi di negara-negara berkembang agar dapat mendukung pembangunan nasional di negara-negara tersebut. Administrasi pembangunan bersifat dinamis dan inovatif, karena menyangkut upaya mengadakan perubahan-perubahan sosial. Upaya itu administrasi pembangunan sangat berkepentingan dan terlibat dalam pengerahan sumber daya dan pengalokasiannya untuk kegiatan pembangunan (Kartasmita, 1997:5).

Menurut Bintoro (1981:49), administrasi pembangunan adalah suatu administrasi bagi suatu usaha pembangunan sosial ekonomi yang bersifat dinamis dan inovatif dan mengupayakan perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui berbagai pengerahan dan alokasi sumber daya untuk kegiatan pembangunan. Secara lebih spesifik, administrasi pembangunan berfungsi

merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-program pembangunan (ke arah modernisasi, pembangunan bangsa atau pembangunan sosial ekonomi), dan melaksanakannya secara efektif dengan pendekatan yang multidisiplin.

Bagi negara-negara berkembang, penyempurnaan/pembaharuan administrasi negara dilakukan dengan menggunakan pendekatan administrasi pembangunan pada seluruh aspek administrasi negara, yaitu aspek kelembagaan, ketatalaksanaan atau manajemen, dan sumber daya manusianya. Oleh karena administrasi negara merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, maka keterlibatan masyarakat harus di ikut sertakan secara aktif dan konstruktif.

Administrasi pembangunan berkembang karena adanya kebutuhan di negaranegara yang sedang membangun untuk mengembangkan lembaga-lembaga dan pranata-pranata sosial, politik, dan ekonominya, agar pembangunan dapat berhasil. Oleh karena itu, pada dasarnya administrasi pembangunan adalah bidang studi yang mempelajari sistem administrasi negara di negara yang sedang membangun serta upaya untuk meningkatkan kemampuannya. Dari sudut parktik, administrasi pembangunan merangkum dua kegiatan besar dalam satu pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan.

### **1. Konsep Pembangunan**

Pembangunan secara etimologi berasal dari kata “bangun” yang berarti sadar, siuman, bangkit berdiri, dan juga berarti bentuk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembangunan meliputi bentuk (anatomis), kehidupan (fisiologis), dan perilaku (behavioral). Pembangunan merupakan keinginan bangsa-bangsa untuk mengejar bahkan memburu masa depan yang

lebih baik menurut kondisi dan cara masing-masing melahirkan berbagai konsep pembangunan. Konsep pembangunan tersebut antara lain pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*rekonstruktion*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*social change*) pembebasan (*liberation*), pembaruan (*innovation*), pembangunan bangsa (*nation building*), pembangunan nasional (*national development*), pembangunan (*development*), pengembangan dan pembinaan (Suryono, 2008:1).

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Menurut Siagian (2003:4), mendefinisikan pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Pembangunan bangsa adalah bagian integral dari pembangunan nasional suatu negara. Pembangunan setiap negara berkembang bersifat multidimensional, yakni pembangunan yang meliputi semua aspek kehidupan nasional seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Ide pokok pembangunan menurut Siagian, bahwa pembangunan merupakan suatu proses; pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan, pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; pembangunan mengarah kepada modernitas; modernitas dicapai melalui pembangunan multi dimensional, proses dan kegiatan pembangunan

ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.

Saiful (2000:108) menjelaskan bahwa pembangunan pada akhirnya mesti ditujukan pada manusianya itu sendiri. Manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif mereka harus merasa bahagia, aman dan bebas dari rasa takut, karenanya mesti diciptakan lingkungan politik dan budaya yang kondusif, sehat, dan dinamis. Sebuah proses pembangunan semacam ini menggambarkan suatu kondisi dimana konsep pembangunan seyogyanya memperhatikan seluruh aspek pembangunan. Dengan demikian pendekatan pembangunan dapat dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh aspek pembangunan tersebut.

Menurut Suryono (2004:21), menyimpulkan bahwa makna pembangunan sebagai citra pembangunan dalam perspektif diakronis (pembangunan menurut tahap pertumbuhan dan periode waktu), sebagai berikut :

- (1) Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ke tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- (2) Pembangunan sebagai upaya manusia sadar, terencana dan melembaga.
- (3) Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
- (4) Pembangunan memperoleh sikap dan konsep transedental, sebagai *meta disciplinary phenomom*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideologi of developmentalism*.
- (5) Pembangunan sebagai konsep yang sarat nilai (*value loaded*). Menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa semakin meningkat.
- (6) Pembangunan menjadi *cultur specific, situation specific* dan *time specific*.

Pendapat diatas memberikan pemahaman bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang bersifat dinamis dan multidimensional yang menyangkut sistem sosial secara keseluruhan. Pembangunan yang tidak dijalankan sesuai rencana dapat menciptakan masalah-masalah sosial dan ketidakpuasan terhadap hasil pembangunan. Karena pada dasarnya pembangunan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan. Hikmat (2001:15) berpendapat bahwa permasalahan sosial yang terjadi juga diakibatkan masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dimensi tersebut memberikan legitimasi atau penguatan peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan yang juga merupakan bentuk dinamika demokratis yang dapat melibatkan semua *stakeholder* pembangunan. Partisipasi masyarakat harus dimaknai sebagai kemampuan untuk berinisiatif dengan cara melibatkan diri dalam proses pembangunan termasuk menentukan arah dan bentuk program pembangunan yang mereka inginkan.

## 2. Strategi Pembangunan

Sedarmayanti (2009:39) menyatakan bahwa pemikiran yang berpengaruh pada perkembangan konsep administrasi publik, yaitu *reinventing government* (Osborn dan Gaebler) dan yang hendak

membebaskan manajer publik dari kekangan aturan birokratik dan kontrol administrasi sehingga dapat leluasa menjalankan tugas.

Ide *reinventing government* lahir di Amerika Serikat pada saat pemerintahan berada dalam kesulitan besar. Kemudian muncul ide untuk menata ulang pemerintahan yang merupakan hal yang sangat berani, pada akhir awal abad ke 20, kira-kira tahun 1900 sampai dengan tahun 1940 yang diprakarsai oleh Presiden D.Roosevelt. Adapun ide *reinventing government* secara garis besar secara sederhana dan merupakan cara baru menjalankan urusan pemerintahan. Dalam perkembangan Ilmu Administrasi Publik Osborne (1993:20) mengenalkan *reinventing government* dengan menguraikan 10 prinsip sederhana yang terstruktur antara lain :

(a) Pemerintahan Katalis

Kata pemerintahan atau *government* berasal dari sebuah kata Yunani yang berarti “mengarahkan.” Tugas pemerintah adalah mengarahkan, bukan mengayuh perahu. Memberi Pelayanan adalah mengayuh, dan pemerintah tidaklah pandai mengayuh. Dimana upaya pemerintah dalam mengarahkan membutuhkan orang yang mampu melihat seluruh visi dan kemungkinan serta mampu menyeimbangi berbagai tuntutan yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya. Upaya mengayuh membutuhkan orang yang secara sungguh-sungguh memfokuskan pada suatu misi dan melakukannya dengan baik.

(b) Pemerintahan milik masyarakat

Pemerintah merupakan milik dari pada masyarakat artinya memberikan wewenang ketimbang melayani. Dalam pencapaian semua program pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, maka semua program tersebut harus dimiliki oleh masyarakat. Sehingga bagi masyarakat akan timbul rasa memiliki akan program dimaksud.

(c) Pemerintahan yang kompetitif

Dalam pemberian peningkatan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, maka harus dilahirkan kompetisi dalam pemberian layanan tersebut. Sebab dalam pemberian kegiatan pelayanan bukan hanya monopoli pemerintah, tetapi juga dapat

dilaksanakan oleh pihak swasta. Jadi persoalannya bukanlah negeri versus swasta, melainkan kompetisi versus monopoli.

- (d) Pemerintahan yang digerakkan oleh misi  
Organisasi yang digerakkan oleh misi memberikan kebebasan kepada karyawannya dalam mencapai misi organisasi dengan metode paling efektif yang dapat mereka temukan.
- (e) Pemerintahan yang berorientasi hasil  
Program birokratis adalah semua peraturan atau presedurnya sedikit sekali mencatat kejadian sebenarnya mengenai masyarakat yang dilayani. Kebiasaan ini harus dihapuskan, seharusnya mencatat hasil-hasilnya sehingga dapat membuang banyak prosedur yang rumit.
- (f) Pemerintahan yang berorientasi pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan birokrasi.
- (g) Pemerintahan wirausaha, menghasilkan ketimbang membelanjakan.
- (h) Pemerintahan antisipatif, mencegah daripada mengobati
- (i) Pemerintahan desentralisasi
- (j) Pemerintahan berorientasi pasar, mendorong perubahan melalui pasar

## B. Peran Perguruan Tinggi

### 1. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus *oxford dictionary* diartikan sebagai *Actor's part, one's task or function*. Yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:667), adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamisasi kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) mengungkapkan sebagai berikut :

- (a) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- (b) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- (c) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- (d) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya.
- (e) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Harahap, 2007:854).

## 2. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, melakukan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini yang sering disebut Tri Darma Perguruan Tinggi yang merupakan ciri khas perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi mengemban tugas melaksanakan Tri Darma ini tanpa berat sebelah.

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti kriteria yang telah disebutkan di atas. Penelitian merupakan untuk mengembangkan kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat merupakan aplikasi dari kegiatan pendidikan-pengajaran dan penemuan hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat (Djokopranoto, 2006:4).

Dalam penjelasan pasal 20 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Perguruan-perguruan tinggi tersebut mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

- (a) Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
- (b) Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (c) Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan atau vokasi.

Menurut Djokopranoto (2006:5), pengertian masing-masing satuan pendidikan sebagai berikut :

- (a) Akademik  
Menyelenggarakan program pendidikan vokasi atau professional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian tertentu.
- (b) Politeknik  
Menyelenggarakan program pendidikan vokasi atau professional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
- (c) Sekolah Tinggi  
Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau professional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- (d) Institut Menyelenggarakan  
Pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Djokopranoto juga berpendapat bahwa perguruan tinggi ini terdiri dari pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan yang meliputi perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Sedangkan pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Hanya bedanya pendidikan profesional ini lebih fleksibel yaitu dapat diselenggarakan oleh semua bentuk perguruan tinggi. Kedua jenis pendidikan masing-masing dibagi kembali sebagai berikut:

1. Pendidikan Akademik
  - (a) Program Sarjana
  - (b) Program Pascasarjana
    - (1) Program Magister
    - (2) Program Doktor
2. Pendidikan Profesional
  - (a) Program Diploma I
  - (b) Program Diploma II
  - (c) Program Diploma III
  - (d) Program Diploma IV

Dengan demikian, peranan perguruan tinggi menjadi sangat dominan. Pendidikan tinggi harus bisa diharapkan benar-benar berfungsi sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia yang benar-benar

berkualitas. Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa pokok-pokok penting pendidikan tinggi dan perguruan tinggi antara lain:

- (a) Pendidikan tinggi merupakan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada tingkat atau lanjutan yang lebih tinggi dari pendidikan sekolah menengah.
- (b) Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan tinggi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sangatlah tidak masuk akal apabila pendidikan tinggi pada perguruan tinggi terjadi secara instan melalui terobosan-terobosan yang menghasilkan lulusan yang sifatnya kilat. Lembaga pendidikan tinggi yang bergerak secara instan inilah yang nanti menghasilkan keluaran atau lulusan yang dapat dipastikan tidak siap dalam mengimplementasikan keilmuannya pada saat memasuki dunia kerja nantinya, karena keluaran secara instan tersebut dapat dianalogikan sebagai seorang bayi prematur yang seharusnya dalam proses kelahiran. Oleh sebab itu dikhawatirkan lulusan pendidikan tinggi seperti itu hanya akan menambah keterpurukan pendidikan bangsa ini.

### **3. Misi Perguruan Tinggi**

Dalam Bab II Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi pasal 2 (dua), Herabudin menyatakan bahwa pendidikan tinggi memiliki tujuan melatih peserta didik mempertajam dan menggunakan nalarnya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya serta membuat bekal untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Herabudin, 2009:164).

Sebagai institusi akademik, perguruan tinggi mempunyai tiga misi, antara lain:

- (a) Penyelenggara pendidikan pengajaran.
- (b) Penelitian.
- (c) Pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga misi tersebut tidak ada yang "lebih penting" diantara yang lainnya. Pendidikan-pengajaran bertujuan untuk meneruskan dan memelihara ilmu pengetahuan, penelitian untuk mengembangkan kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat merupakan aplikasi dari kegiatan pendidikan-pengajaran dan penemuan hasil penelitian yang bertujuan kepada masyarakat.

Ketiga misi perguruan tinggi tersebut dinamakan "Tri Darma Perguruan Tinggi". Setiap perguruan tinggi mengemban tugas dan melaksanakan Tri Darma ini tanpa berat sebelah. Hal inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan sekolah. Di lingkungan sekolah para siswa diberi studi pendidikan dan pengajaran yang hasil belajarnya lebih cenderung untuk kepentingan dan kemampuan dirinya sendiri, berbeda

dengan di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa disamping studi terdapat poin khusus yang diperoleh yaitu dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dapat diketahui bahwa pekerjaan lembaga perguruan tinggi ini jauh lebih berat lagi dari pada sekedar melaksanakan pendidikan-pengajaran keilmuan. Perguruan tinggi mesti sarat dengan aktivitas-aktivitas dan hasil penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat atas dasar hasil-hasil penelitian yang telah diperolehnya. Dalam pendidikan pengajaran pun mahasiswa sering kali berpartisipasi dengan budaya akademik dalam hal ini berbentuk forum ilmiah, seperti halnya diskusi, seminar, simposium, maupun forum-forum lain yang sering dilaksanakan di lingkungan kampus.

### **C. Konsep Kemandirian**

#### **1. Pengertian Kemandirian**

Menurut Masrun (1986:8), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Menurut Antonius (2002:145) pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan

mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya (Basri, 2000:53). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.

Menurut Kartono (1985:21) kemandirian seseorang terlihat padawaktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung

jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Menurut Nurhayati (2011:131) istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain. Sedangkan menurut Ranto (2007:22) kemandirian adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Persaingan inilah yang dapat memberikan semangat untuk menentukan pesaing terbaik. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri. Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian berarti harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Toha (1993:123) merumuskan ciri kemandirian itu meliputi:

- (a) Ada rasa tanggung jawab
- (b) Memiliki pertimbangan dalam menilai masalah yang dihadapi secara intelegen
- (c) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- (d) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Ciri-ciri kemandirian menurut Basri (2000:56) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (a) Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- (b) Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
- (c) Menunjukkan rasa percaya diri
- (d) Mempunyai rasa ingin menonjol

Sejalan dengan dua pendapat dari ahli diatas, Antonius (2002:145) mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut:

- (a) Percaya diri
- (b) Mampu bekerja sendiri
- (c) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- (d) Menghargai waktu
- (e) Tanggung jawab

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain:

- (a) Individu yang berinisiatif dalam segala hal

- (b) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain
- (c) Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya
- (d) Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan
- (e) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi
- (f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja menurut Masrun, (1986:4) yaitu:

#### (a) Usia

kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil, dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

#### (b) Jenis kelamin

Sesungguhnya pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan

statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki

(c) Intelegensi

individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum intelegensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang, individu yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bila dibandingkan individu dengan tingkat intelegensi yang rendah atau pada anak autisme misalnya karena intelegensi mempengaruhi cara berpikir logis seseorang.

(d) Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi

berbagai kultur pada orangtua yang berasal dari tingkat pendidikan yang rendah dan sosial ekonomi yang rendah pula mengajarkan nilai kemandirian yang lebih tinggi kepada anak-anaknya akibat keterbatasan yang mereka miliki, sedangkan pada orangtua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mereka lebih menekankan gengsi dan sikap konformitas pada anak-anak mereka.

(e) Keluarga

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan

kemandirian anak. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak anaknya dengan cara tidak bersikap terlalu protektif.

#### 4. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Steinberg (1995:289) membedakan kemandirian pribadi ke dalam tiga tipe, yaitu :

- (a) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)  
Kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidakbergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain.
- (b) Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)  
Kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya.
- (c) Kemandirian Nilai (*Values Autonomy*)  
Kemandirian nilai adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai.

##### (a) Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian emosi menunjuk kepada pengertian yang dikembangkan mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar. Kemandirian emosi dapat berkembang dengan sangat baik dibawah kondisi yang mendorong kedekatan emosi dan individuasi. (Steinberg, 1995:289)

Kemandirian emosional berkembang lebih dulu sebagai dasar perkembangan kemandirian karena kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup (Steinberg, 1995:303). Dengan demikian kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidakbergantungan individu terhadap dukungan

emosional orang lain yang dapat berkembang dalam kondisi yang mendorong kedekatan emosi dan individuasi.

(b) Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku berarti bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian tindakan atau perilaku menunjuk kepada “kemampuan seseorang melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan dari seseorang (Collinns, 1995:203).

Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, tetapi bukan berarti lepas dari pengaruh orang lain. Ada tiga karakteristik seseorang yang memiliki kemandirian perilaku, yaitu mampu mengambil keputusan, tidak terpengaruh oleh pihak lain, dan memiliki rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian perilaku adalah kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya tanpa pengaruh pihak lain dengan rasa percaya diri.

(c) Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai menunjuk kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip

individual yang dimilikinya, daripada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain. Dengan kata lain bahwa kemandirian nilai menggambarkan kemampuan untuk mendukung atau menolak tekanan, permintaan maupun ajakan orang lain; dalam arti memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

Steinberg (1995:304), menjelaskan bahwa perkembangan kemandirian nilai ditandai oleh tiga aspek, antara lain:

- (1) Cara dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin bertambah abstrak (*abstract belief*).
- (2) Keyakinan-keyakinan menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa dasar ideologi (*principled belief*)
- (3) Keyakinan-keyakinan akan nilai menjadi semakin terbentuk dalam diri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang ditanamkan (*independent belief*).

Kemampuan untuk mempertimbangkan kemungkinan alternatif dan menggunakannya dalam berpikir menurut pendapatnya, memberi peluang untuk bereksplorasi di sekitar sistem nilai, ideologis politik, dan etika pribadi (Steinberg, 1995:304). Diantara ketiga komponen kemandirian, maka kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua komponen kemandirian lainnya.

Steinberg juga berpendapat bahwa perkembangan kemandirian nilai mempersyaratkan perkembangan kebebasan emosi dan perilaku yang memadai. Dapat dilihat bahwa kemandirian nilai adalah

kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai. Dengan demikian individu memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah serta penting dan tidak penting dalam memandang sesuatu dilihat dari sisi nilai.

#### **D. Implementasi Program Kewirausahaan**

##### **1. Implementasi Program**

Rohman (2009:101) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Jones (1994) (dalam Suryana, 2009:28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

(a) Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

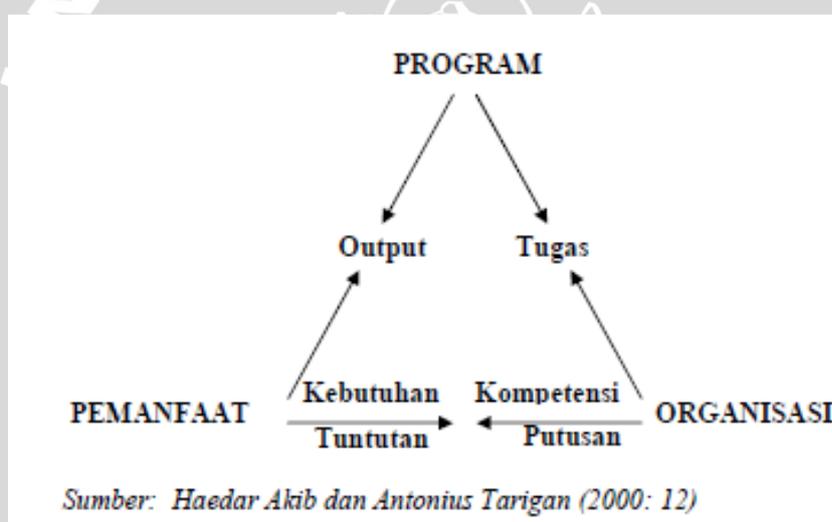
(b) Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

(c) Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh Tarigan (2000:12). Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Tarigan digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Kesesuaian Implementasi Program**

Model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh

kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Tarigan, 2000: 12).

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatankegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada

dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program dan merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

## 2. Konsep Kewirausahaan

### (a) Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha atau “pengusaha” diambil dari bahasa Perancis “*entrepreneur*” yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukan (Jhingan, 1999:425). Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih dan terampil atau mungkin seorang buta huruf yang memiliki keahlian yang tinggi di antara orang-orang yang tidak demikian.

Ekonom Perancis, J.B. Say, menciptakan kata *entrepreneur* (wirausahawan) sekitar tahun 1800 wirausahawan menggeser sumber daya ekonomi dari bidang produktifitas yang lebih rendah ke bidang yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar. (Armstrong, 2003:149)

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen (Suryana, 2008:8).

Namun perlu diingat kewirausahaan itu bukan untuk sekedar menghasilkan uang, tetapi menghasilkan sesuatu yang diperlukan masyarakat yaitu gagasan inovatif, semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki visi bisnis atau harapan dan mengubahnya menjadi realita bisnis. Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan inovasi, dan kemajuan di perekonomian, sehingga wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha bukan karena memahami yang ada dalam semua kompleksitasnya, tetapi dengan menciptakan situasi baru yang harus dicoba untuk dipahami oleh orang lain. Para wirausahawan berada di dunia yang terakhir menjadi yang pertama, tempat penawaran menciptakan permintaan, tempat keyakinan mendahului pengetahuan.

(b) Karakteristik Kewirausahaan

Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju atau sukses. Meredith (1996:5) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

**Tabel 5 :**  
**Ciri-Ciri Karakter Wirausaha**

No	Ciri-Ciri	Watak
1.	Percaya Diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2.	Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3.	Pengambil resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
4.	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun.
5.	Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6.	Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7.	Jujur dan tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Sumber : Meredith (1996:5)

Pendapat lain Zimmerer (1993:6) mengemukakan delapan karakteristik wirausaha yang meliputi :

- (1) Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- (2) Lebih memilih risiko yang moderat.
- (3) Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- (4) Selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- (5) Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- (6) Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- (7) Memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- (8) Selalu menilai prestasi dengan uang.

Menurut Jhingan (1999:426), pengusaha mempunyai kriteria kualitas sebagai berikut :

- (1) Energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan.
- (2) Memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya.
- (3) Mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya.

Winarto (2003:56), menggolongkan dua kategori aktivitas kewirausahaan, yaitu :

- (1) Berwirausaha karena melihat adanya peluang usaha (*entrepreneur activity by opportunity*).
- (2) Kewirausahaan karena terpaksa tidak ada alternatif lain untuk ke masa depan kecuali dengan melakukan kegiatan usaha tertentu.

Sehingga wirausaha dapat dipandang dari tujuan wirausaha dan proses berusaha. Dalam proses berusaha apakah keputusan untuk berusaha berjalan lambat atau cepat, dan pada waktu masuk dalam bisnis apakah ia sebagai pendiri, atau mendapat usaha dari proses membeli atau melalui *franchising* atau konteks industri dan teknologi, serta struktur kepemilikan, yaitu pemilik tunggal, kongsi, kelompok.

Vries (1997:268), mengolongkan wirausaha berdasarkan dari lingkungan mereka berasal, yaitu :

- (1) Wirausaha *craftsmans*, berasal dari pekerja kasar dengan pengalaman dalam teknologi rendah, mekanik yang genius dan mempunyai reputasi dalam industri.
- (2) Wirausaha *opportunistic*, berasal dari golongan kelas menengah sampai *Chief Executives*.
- (3) Wirausaha dengan bekal pengalaman teknologi, ia memiliki pendidikan formal.
- (4) Kewirausahaan ditandai dengan keanekaragaman, yaitu adanya pergantian besar pada masyarakat dan perusahaan yang berterminologi wirausaha.

Sehingga karakteristik khusus wirausaha dapat digolongkan menjadi :

- (1) Berorientasi pada tindakan, “mereka melakukan, membetulkannya, dan mencoba”.
- (2) Memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dari gagasan sampai aktualisasi.
- (3) Menjadi pemikir dan pelaku, perencana dan pekerja.
- (4) Terlibat, menerapkan langsung
- (5) Dapat mentolerir ambiguitas
- (6) Menerima resiko tetapi memahami dan mengelolanya
- (7) Mengatasi, bukan menghindari, kekeliruan, mereka tidak mengakui mereka di kalahkan.
- (8) Memandang diri sendiri sebagai seorang yang bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri.
- (9) Percaya pada penciptaan pasar untuk gagasan mereka, bukan sekedar menanggapi permintaan pasar yang ada.

Keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan. Sedikit keberuntungan diperlukan, tetapi dapat diargumentasikan bahwa tidak ada keberuntungan mengubah visi menjadi realita lebih berupa kerja keras, di samping imajinasi dan kemampuan yang mampu merubah karir individu menjadi sukses (Rachbini, 2001 :100).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. (Muhadjir, 2000:6)

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Implementasi

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya mahasiswa Universitas Brawijaya. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu mengetahui faktor penghambat serta pendukung dalam Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa di Universitas Brawijaya.

## **B. Fokus Penelitian**

Yang dimaksud dengan fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan. Penetapan fokus penelitian sangat penting bagi suatu penelitian karena dapat mencegah terjadinya pembiasan dalam mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian peneliti diatas, maka fokus penelitian merupakan pokok permasalahan awal yang dipilih untuk diteliti, sehingga permasalahan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini antara lain :

1. Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa, yang meliputi :
  - (a) Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013
    - (1) Prosedur Pelaksanaan PMW UB tahun 2012 dan 2013
    - (2) Jumlah Peserta PMW UB tahun 2012 dan 2013

- (3) Jumlah Anggaran PMW UB tahun 2012 dan 2013
- (4) Pembekalan Jiwa Kewirausahaan tahun 2012 dan 2013
- (5) Tingkat Keberhasilan PMW UB dalam menciptakan kemandirian mahasiswa.
- (6) Evaluasi PMW UB tahun 2012 dan 2013

2. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa, meliputi :

- 1) Faktor pendukung
- 2) Faktor penghambat

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Upaya untuk menentukan lokasi dan situs penelitian merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam memperoleh hasil yang optimal dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian ini mengambil fokus di Universitas Brawijaya Malang (UB). Sedangkan yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah Rektorat bagian kemahasiswaan Universitas Brawijaya serta di sekitar kampus Universitas Brawijaya, karena sesuai dengan judul penulis yang berkaitan dengan Program Mahasiswa Wirausaha. Adapun yang mengelola dan melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha ini adalah pihak rektorat bagian kemahasiswaan, serta panitia-panitia yang melaksanakan program-program tersebut adalah pegawai dari kemahasiswaan itu sendiri. Maka dari itu, penulis akan meneliti mengenai Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

dalam menciptakan kemandirian mahasiswa yang telah dikelola dan yang sudah berhasil dilaksanakan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti Sendiri

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai penggali data baik melalui wawancara maupun observasi dan dari pengumpulan dokumen-dokumen yang telah tersedia.

2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Pedoman wawancara dilakukan pada informan yang terkait dengan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berfungsi untuk menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan Program Mahasiswa Wirausaha.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan ini merupakan penelitian di lapangan untuk mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan obyek dan yang diperoleh dari hasil pengamatan dari peneliti di lapangan. Catatan

lapangan dalam hal ini adalah hasil wawancara dan hasil pengamatan dari peneliti yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### E. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107), sumber data penelitian adalah faktor penting yang menjadi penentuan metode pengumpulan data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana saja data dapat diperoleh. Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara *purposive*, dimana peneliti memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan dari pada penelitian tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Maka dalam hal ini informan yang dipilih yaitu orang yang mengetahui tentang informasi secara keseluruhan mengenai program wirausaha di Universitas Brawijaya. Informan ini berhubungan dengan obyek penelitian meliputi observasi (pengamatan) serta wawancara mendalam (*in depth interview*), dengan Bapak Sagiya dan Bapak Mien yantono Bagian Kemahasiswaan Rektorat UB beserta informan lain yang berkaitan dengan Program Mahasiswa Wirausaha. Informan yang

berikutnya adalah dari mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013 per fakultas yang diacak secara acak atau *random* yang telah mengikuti PMW UB tahun 2012 dan 2013. Tidak menutup kemungkinan penulis juga akan mewawancarai mahasiswa yang berpengalaman dalam bidang wirausaha seperti Aditya Budi Laksana dari Fakultas Ilmu Administrasi (Direktur UKM Mahasiswa Wirausaha 2012/2013), Miftahul Huda dari Fakultas Peternakan (Direktur UKM Mahasiswa Wirausaha 2013/2014), Elmo Juanara dari Fakultas Teknik (FT) dan Angga Brelyan Putra dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK). Dengan pertimbangan bahwa mereka lebih banyak mengetahui mengenai Program Mahasiswa Wirausaha.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi pelengkap dan penunjang data primer yang ada. Data sekunder didapat dari analisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan mengenai Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud diantaranya adalah dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan Program Mahasiswa Wirausaha seperti contoh dokumen dari DIKTI dan laporan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terakhir dan yang sudah diperbaharui.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan usaha secara profesional serta operasional dalam pelaksanaan penelitian yang dapat memberikan pengaruh positif bagi pelaksanaan analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

### 1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Wawancara ini bertujuan untuk memperluas informasi melalui wawancara secara terbuka. Dengan cara ini maka keterangan yang diterima peneliti dan informan berbentuk keterangan yang disampaikan secara lisan. Dalam metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa studi pada Universitas Brawijaya.

### 2. Teknik Observasi

Yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dan diperlukan dan berkaitan dengan fokus penelitian, termasuk keadaan mahasiswa Universitas Brawijaya. Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu, metode ini

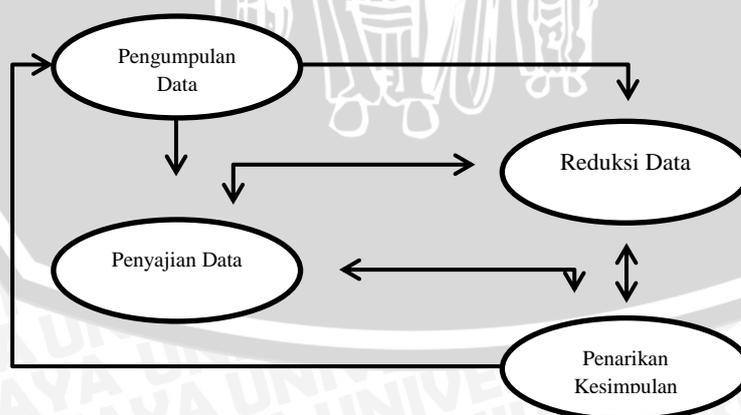
penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, serta koran yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa studi pada Universitas Brawijaya.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984) (Dalam Sugiyono, 2009:246).



**Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber : Miles dan Huberman 1984 (Dalam Sugiyono, 2009:246)

### 1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan

dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam Program Mahasiswa Wirausaha, juga beberapa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Jika kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Universitas Brawijaya

##### 1. Sejarah Universitas Brawijaya Malang

Universitas Brawijaya yang berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor: 1 tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963. Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio yang ada sejak tahun 1957, yaitu berupa 2 fakultas: Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Sawerigading, Makassar (Ujung Pandang). Kedua fakultas itu perkembangannya tampak kurang menggembirakan, sehingga dikalangan mahasiswa timbul keresahan.

Beberapa orang tokoh mahasiswa yang menyadari hal ini kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para pemuka masyarakat. Akhirnya, pada suatu pertemuan yang mereka lakukan di Balai Kota Malang pada tanggal 10 Mei 1957, tercetus gagasan untuk mendirikan sebuah Universitas Kotapraja (*Gemeentelijke Universiteit*) yang diharapkan lebih dapat menjamin masa depan para mahasiswa. Sebagai langkah pertama ke arah itu, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Malang pada tanggal 28 Mei 1957. Yayasan ini kemudian membuka Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHPM) pada tanggal 1 Juli 1957. Hampir

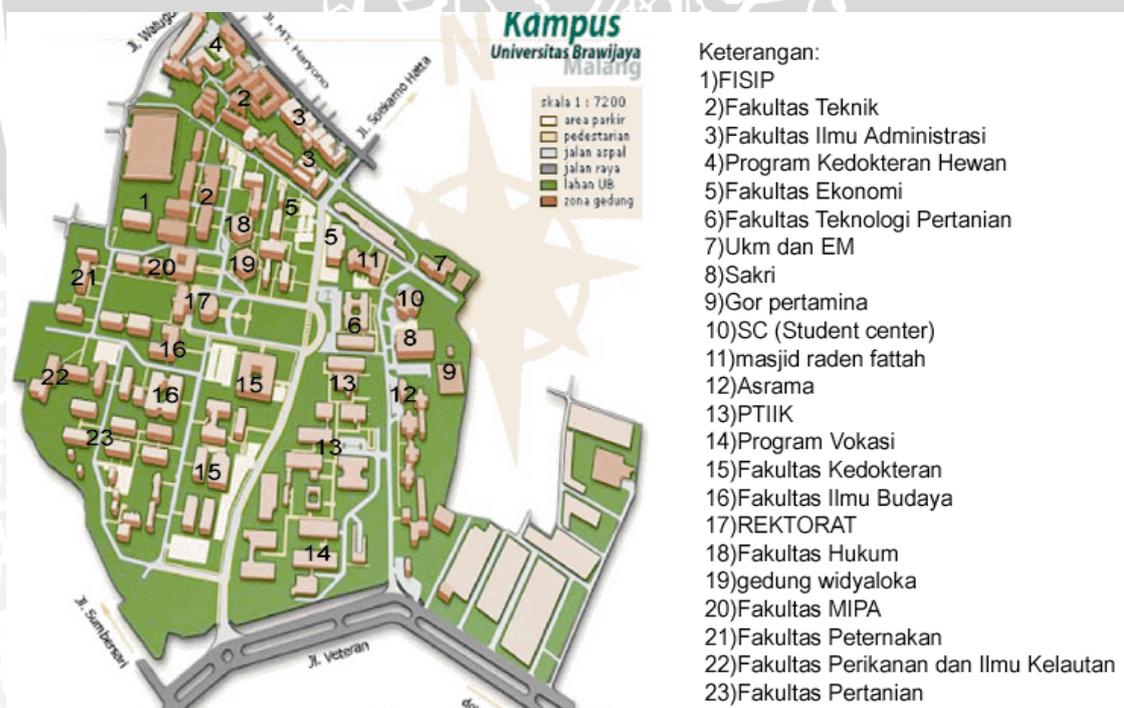
bersamaan dengan itu, pada tanggal 15 Agustus 1957 sebuah Yayasan lain, yakni Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang mendirikan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTM). Pada perkembangan berikutnya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotapraja Malang dengan sebuah keputusannya tertanggal 19 Juli 1958 mengakui PTHPM sebagai milik Kotapraja Malang. Pada peringatan Dies Natalis ke III PTHPM tanggal 1 Juli 1960, diresmikan pemakaian nama Universitas Kotapraja Malang.

Pada acara Peringatan Dies Natalis pertama Universitas Kotapraja Malang, nama Universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama ini diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat nomor: 258/K/1961 tanggal 11 Juli 1961. Pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya dengan seluruh fakultasnya, antara lain: Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (FHPM), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Administrasi Niaga (FAN) dan Fakultas Pertanian (FP) dinegerikan dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 tahun 1963. Fakultas Pertanian serta Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan yang semula berada di bawah naungan Universitas Airlangga dikembalikan ke Universitas Brawijaya. Selain itu diresmikan pula cabang-cabang Universitas Brawijaya di Jember, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Kedokteran.

Surat Keputusan Menteri PTIP tentang penegerian itu telah dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 tahun 1963 yang berlaku sejak tanggal 5 Januari 1963. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir (Dies Natalis) Universitas Brawijaya.

Saat ini Universitas Brawijaya memiliki berbagai macam Program Studi, antara lain: Program Sarjana (Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Perikanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial, Program Bahasa dan Sastra, Program Kedokteran Hewan), Program Pascasarjana (Program Magister, dan Program Doktor), Program Pendidikan Dokter Spesialis I Fakultas Kedokteran, Program Diploma III, dan Program Diploma I.

## 2. Batas Administrasi Rektorat Universitas Brawijaya



**Gambar 3. Batas Administrasi Universitas Brawijaya**

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Rektorat Universitas Brawijaya

Tahun berdiri : 1963

Lokasi : Jl. Veteran malang, Jawa Timur, Indonesia

85 KM dari Kota Surabaya

Rektor : Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito

Fakultas : 12

Program Setara Fakultas : 2

Program Pendidikan : 143

Dosen PNS : 1.447 orang

Dosen Non PNS : 405 orang

Jumlah Mahasiswa : 51.515

Jumlah Lulusan Mahasiswa : 5.176 orang \*

Koordinat : 112° 36' 45.88" E 7° 57'20.00" S Elevasi

492m (diatas permukaan laut)

Luas Area kampus : 1.813.664 m<sup>2</sup>

Website : [www.ub.ac.id](http://www.ub.ac.id)

Alamat : Jl. Veteran Malang 65145

Kontak Telepon : +62 0341-551611

Fax : +62 0341-565420

Email webmaster : [at]ub.ac.id

Surat : Universitas Brawijaya Jl. Veteran Malang

65145 Indonesia

\*Lulusan mulai bulan Januari – November 2012 ( Periode 4,5,6 TA 2011 + Periode 1, 2 TA 2012 )

a. Batas Wilayah

Rektorat Universitas Brawijaya terletak ditengah-tengah Kampus Universitas Brawijaya, yang merupakan Kantor induk dari Fakultas-fakultas Universitas Brawijaya.

b. Jarak dari Kantor Rektorat Universitas Brawijaya dengan :

- |  |          |
|--|----------|
| a) Pusat Pemerintahan Kota Administratif | : 3 KM   |
| b) Pusat Ibukota Propinsi                | : 93 KM  |
| c) Pusat Ibukota Negara                  | : 996 KM |

### 3. Kondisi Fisik Dasar

a. Jenis dan Kemampuan Tanah

Tipe tanah yang ada di wilayah kantor Rektorat Universitas Brawijaya yaitu berupa tanah alluvial kelabu kehitaman.

b. Hidrologi

Sumber-sumber air yang berada di Rektorat Universitas Brawijaya Bagian Kemahasiswaan berasal dari PDAM.

c. Iklim

Iklim di Rektorat Universitas Brawijaya berkisar antara  $24,3^{\circ}$  -  $32,2^{\circ}\text{C}$  dengan curah hujan rata-rata 1183 mm/ tahun.

### 4. Lokasi Kantor Rektorat Universitas Brawijaya

Kantor Rektorat Universitas Brawijaya beralamat di Jalan Veteran malang 65145 Indonesia.

## 5. Organisasi Rektorat universitas Brawijaya

### a. Visi

Menjadi Universitas unggul yang bersyandar Internasional dan mapu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### b. Misi

Membangkitkan kekuatan moral dan kesadaran tentang keberadaan penciptaan alam oleh tuhan YME dan sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai. Kemudian menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan atau prfesioanl yang bermutu serta berkepribadian atau berjiwa *entrepreneur*. Dan misi terakhir adalah melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### c. Tujuan

Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesioanl yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasioanl. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya serta mempunyai kemampuan

dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

## 6. Logo Universitas Brawijaya



**Gambar 4. Logo Universitas Brawijaya**

Logo merupakan salah satu bentuk representasi dari lembaga yang diharapkan mampu mensosialisasikan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini melatar belakangi Pusat Jaminan Mutu (PJM) Universitas Brawijaya untuk mengadakan penjurangan design logo Universitas Brawijaya yang berlangsung selama 1 bulan penuh (1-30 September 2006). Pada tanggal 21 November 2006, melalui Keputusan nomor 163/SK/2006, tanggal 14 November 2006, Rektor Prof Yogi Sugito menetapkan pemenang lomba desain logo Universitas Brawijaya. Logo ini secara filosofis memuat pesan “*Join UB, be the best*” untuk jaminan mutu, dapat diubah kapan saja. Logo UB berbentuk persegi empat dengan warna *blue navie* dengan tuisan UB berwarna kuning emas merupakan moto Universitas Brawijaya yang berupaya menjadi yang terbaik.

- 1) Tulisan “UB” dalam bulatan menggambarkan keberadaan Universitas Brawijaya selalu dinamis dalam masyarakat dunia.
- 2) Sayap berjumlah tiga buah mengelilingi bulatan dunia menggambarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertaraf internasional.
- 3) Warna emas pada huruf dan gambar bermakna kebijaksanaan dan kejayaan.
- 4) Warna biru menggambarkan Universitas Brawijaya bersifat universal.
- 5) Bingkai (frame) berbentuk bujur sangkar (seimbang pada semua sisi) memberi arti berkeadilan (fairness)

Selain Logo, Universitas Brawijaya juga memiliki lambang Universitas Brawijaya, yaitu :



**Gambar 5. Bentuk Lambang Universitas Brawijaya**

**a. Bentuk Lambang**

1. Lambang segi lima
2. Warna dasar hitam
3. Gambar dalam lambang
4. Warna tepian segilima kuning emas
5. Warna gambar lambang kuning emas

Arca Raden Wijaya atau Prabu Brawijaya sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang bertangan empat dan mengenakan Mahkota Candra Kepala, sebagai lambang Ciwa. Masing-masing tangan memegang lampu, canka atau siput, gada dan cakra. Di kanan-kiri arca terdapat Dewa Perwara, sebagai pengikut Sang Raja.

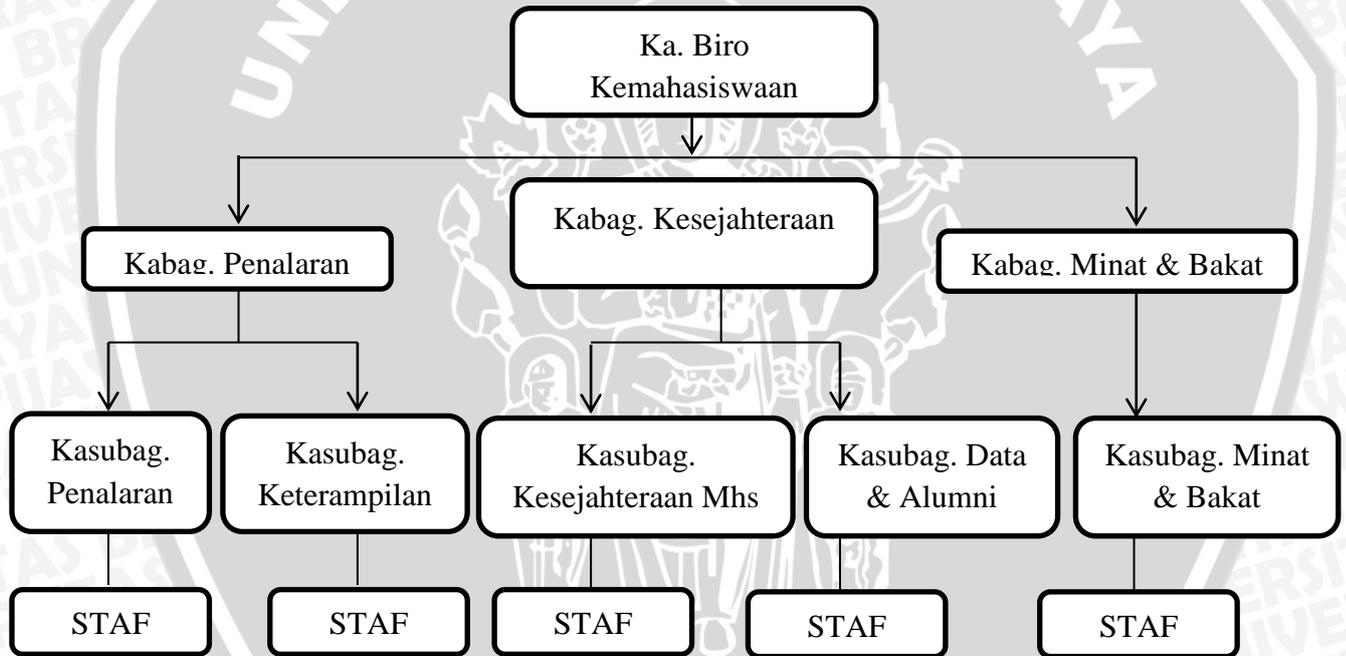
**b. Makna lambang Universitas Brawijaya**

Makna lambang secara keseluruhan menggambarkan corak dan watak dari Universitas Brawijaya yang meliputi :

1. Warna kuning emas melambangkan jiwa kepeloporan seperti yang dimiliki oleh Raden Wijaya.
2. Warna dasar hitam melambangkan keabadian.
3. Mahkota Candra Kepala: Berani membongkar segala sesuatu yang dianggap kurang wajar atau kurang benar.
4. Gada: Penegak tertib hukum.
5. Cakra: Berani mengatakan segala sesuatu yang kurang wajar atau kurang benar.

6. Canka dan siput: Segalanya dilakukan dengan kesucian yang disertai dengan tugas pemeliharaan atau pembinaan sesuai dengan sifat Wisnu.
7. Lampu: Percaya dan meyakini benar bahwa Zat Hidup itu ada.
8. Bentuk segi lima: Menjunjung tinggi Pancasila sebagai filsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

**7. Struktur Organisasi Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya**



**Gambar 6. Struktur Organisasi Bagian Kemahasiswaan Rektorat UB**  
 Sumber: Rektorat Universitas Brawijaya Bagian Kemahasiswaan

Sebagai suatu organisasi Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang dalam pelaksanaan tugasnya diatur sedemikian rupa sehingga dapat tercipta aliran wewenang dan tanggung jawab yang

seseuai dengan struktur organisasi. Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Malang menggunakan struktur organisasi berbentuk lini dan staff, dimana pimpinan tertinggi dipimpin oleh Kepala Biro Kemahasiswaan selaku penanggung jawab langsung melimpahkan wewenangnya kepada bawahannya yang berada di bawah pengawasan Rektor Universitas Brawijaya. Kepala Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya malan dalam aktivitasnya dibantu oleh satu orang sekertaris Kepala Biro Kemahasiswaan dan tiga orang Kepala bagian yaitu Kepala Bagian Kesejahteraan mahasiswa, Kepala bagian Minat dan bakat, dan Kepala Bagian Penalaran mahasiswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi Rektorat Universitas Brawijayan Kota Malang dan struktur Organisasi bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya sebagai berikut :

**a. Kepala Biro Kemahasiswaan**

Dipimpin oleh seorang Kepala yang merupakan jabatan struktural sebagai unsur penunjang bidang administrasi yang bertanggung jawab menjalankan layanan administrasi bidang kemahasiswaan dan alumni.

Dalam menjalankan kegiatan administrasi pada Biro Administrasi Kemahasiswaan dibantu 3 (tiga) Bagian yaitu :

1. Bagian Minat dan Bakat Mahasiswa
2. Bagian Kesejahteraan Mahasiswa
3. Bagian Penalaran

Adapun tugas dan wewenang Kepala Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya, antara lain :

1. Menyusun program kerja dan anggaran bagian.
2. Melakukan pembagian tugas kepada para kasubag dan staf
3. Memberikan sosialisasi dan pengarahan tentang program kerja kepada staf
4. Memberikan jadwal waktu kepada staf dalam melaksanakan program kerja
5. Melakukan kontrol, evaluasi, pengarahan, dan bantuan teknis kepada staf dalam menjalankan tugas
6. Melakukan hubungan koordinasi dengan bagian lain
7. Melakukan hubungan koordinasi dengan LKM-UB dalam rangka pembinaan dan pelaksanaan program kerja
8. Memberikan pelayanan kepada LKM-UB meliputi perijinan kegiatan, dukungan administratif, anggaran dan fasilitas pendukung
9. Menyebar luaskan informasi yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa
10. Membuat laporan kegiatan & realisasi anggaran bagian secara periodik
11. Melaksanakan penyimpanan dokumen dan surat di bidang kemahasiswaan
12. Menyusun laporan bagian
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

**b. Kepala Bagian Minat & Bakat**

1. Menyusun program kerja dan anggaran bagian
2. Mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi olahraga, seni dan lomba ketrampilan tingkat regional, Nasional maupun Internasional
3. Mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kompetisi Karya Tulis Ilmiah, PKM, MAWAPRES tingkat Nasional
4. Menyiapkan usulan penghargaan kepada mahasiswa yang berhasil dan berprestasi dalam kegiatan lomba tingkat nasional dan internasional
5. Melakukan sosialisasi jadwal kegiatan Minat dan Bakat ke fakultas, bagian lain, LKM-UB dan seluruh mahasiswa
6. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan seminar, lokakarya, dan kegiatan sejenis ditingkat Nasional dan Internasional
7. Melaksanakan kegiatan kompetisi OR & seni tingkat Universitas, Regional dan Nasional
8. Memberikan bantuan teknis kepada UKM berupa pelatihan dan peralatan
9. Melaksanakan kegiatan pelatihan metode penelitian dan penulisan Karya Ilmiah
10. Melaksanakan kegiatan PKM-GT, MAWAPRESS PKM tingkat universitas

11. Menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana dibidang Olahraga dan Seni
12. Melaksanakan kegiatan administrasi seperti pembuatan surat ijin kegiatan, surat rekomendasi, surat dispensasi untuk kegiatan mahasiswa
13. Menyusun laporan bulanan Bagian dan menyiapkan penyusunan laporan bagian
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

**c. Kepala Bagian Kesejahteraan Mahasiswa**

1. Melakukan koordinasi dengan Donatur Beasiswa
2. Menyiapkan ketentuan, syarat-syarat, dan anggaran beasiswa
3. Melakukan koordinasi dengan fakultas, LKM-ub dan bagian lain tentang pelaksanaan beasiswa
4. Melakukan sosialisasi beasiswa kepada seluruh mahasiswa
5. Melakukan penjangkaran dan seleksi calon penerima beasiswa
6. Menyiapkan konsep calon penerima beasiswa
7. Melaporkan hasil seleksi calon penerima beasiswa kepada pimpinan
8. Membuat laporan pelaksanaan beasiswa

**d. Kepala Bagian Penalaran**

1. Penerimaan dan penelitian permohonan keuangan MPM, Presma dan Himpunan
2. Pencatatan dengan cermat (sekecil apapun itu) tentang MPM, Prema & Himpunan

3. Peraturan-peraturan tentang lembaga kemahasiswaan (intern & ekstern), pengarsipan dan penyebarannya
4. Pengetikan surat-surat (konsep, editing, printing, penggandaan, pengiriman dan pengarsipan) :
  - a) Rekomendasi
  - b) Ijin kegiatan
  - c) Surat-surat keterangan
  - d) Surat-surat permohonan
5. Pengadministrasian kegiatan penalaran mahasiswa
6. Perijinan kegiatan (intern dan ekstern) kemahasiswaan
7. Pencatatan barang-barang atau peralatan MPM, Prema dan Himpunan

## 8. Ketenagakerjaan

Dalam suatu perusahaan sistem ketenagakerjaan sangatlah penting, hal ini akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, untuk menekuni suatu pekerjaan sangat diperlukan dedikasi yang baik, loyalitas, keterampilan dan ditunjang produktivitas yang baik pula. Pegawai yang bekerja menduduki jabatan pada Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya beberapa itu adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dari pemerintah pusat yaitu Kemendiknas yang melalui BAKN pusat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Universitas Brawijaya tidak memiliki wewenang mutlak untuk mengangkat atau mempekerjakan pegawai untuk mengisi beberapa posisi yang dianggap

membutuhkan sumber daya manusia. Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya memiliki beberapa jenis pegawai yang terdiri dari :

a. Pegawai Tetap Rektorat Universitas Brawijaya

Pegawai tetap adalah pegawai yang menerima gaji berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan oleh surat keputusan menteri pendayagunaan aparatur negara dan setiap pegawai memiliki nomor induk pegawai. Pegawai tersebut dipekerjakan pada kurun waktu yang lama hingga masa pensiun. Pegawai tetap pada Bagian Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya ini termasuk pegawai yang menjalankan *job discription* masing-masing. (Lihat gambar ---pada daftar gambar)

b. Pegawai Tetap Rektorat Universitas Brawijaya non PNS (Kontrak)

Pegawai tidak tetap adalah pegawai yang bekerja atas dasar perjanjian atau kontrak kerja dimana upah kerja diberikan pada awal bulan. Pegawai tidak tetap pada Rektorat Universitas Brawijaya Bagian Kemahasiswaan hanya meliputi staf.

## B. Data Fokus

### 1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa

Selaras dengan program Universitas Brawijaya menuju *Entrepreneurial University*, Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan

pekerjaan. Berdasarkan pengamatan, dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan *Cooperative Education* (Co-op) diharapkan makin banyak menghasilkan alumni yang terbukti makin kompetitif di dunia kerja dan perkembangan yang cukup menjanjikan adalah bahwa hasil karya inovasi mahasiswa melalui PKM memiliki potensi yang prospektif untuk ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Dengan demikian, kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mampu memberikan dorongan makin besar dalam peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan.

Mendasarkan kepada latar belakang tersebut, maka Universitas Brawijaya melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya seperti PKM, Co-op, KKU dan sejenisnya yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dengan maksud utama sebagai suatu jembatan yang menghantarkan para mahasiswa calon lulusan agar segera mengenal (*getting-in*) dan memasuki (*getting-along*) dunia bisnis riil melalui kegiatan fasilitasi *business start-up*.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimulai sejak tahun anggaran 2009, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perguruan

Tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diseleksi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda. Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*Mindset*) dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Dalam rangka keberlanjutan, program ini juga bertujuan mengembangkan kelembagaan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Keberhasilan program ini setidaknya-tidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha sebagai wirausaha, terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang tangguh dan mandiri yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan yang tangguh dan mandiri yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di Perguruan Tinggi.

PMW sebagai bagian dari strategi pendidikan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Kegiatan fasilitasi yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan

magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Pada akhirnya, PMW memang diharapkan mampu memberikan dukungan yang makin berarti terhadap kehendak pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah.

**Susunan Personalia Organisasi Pelaksana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya tahun 2012**

1. Pengarah : Rektor
2. Penanggung Jawab : Pembantu Rektor III
3. Ketua : Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS
4. Wakil Ketua : Dra. Ernani Kusdiantina, MM
5. Sekretaris : 1. Drs. Sagiya  
2. Mien Yantono, SE
6. Bendahara : 1. Imam Safi'i, SE, MM  
2. Dra. Isnaini  
3. Susy Eriyanti
7. Kesekretariatan : 1. Widodo, SE  
2. Ir. Tjujuk Usman Hadi  
3. Ria Widdi Ciptaningrum, SE  
4. Suharsinah, SE  
5. Andi Pratomo Wiyono, ST
8. Seleksi Proposal : 1. Drs. Zuchrowardi  
2. Siti Unun Fatayati, SAB

- 
3. Mamat Rachmat
  4. Sunarko
  9. Pelatihan *Bussines Plan* : 1. Benny Widodo, SH, MH  
2. Okky Heavyanto, S.Kom  
3. Firdaus Anantamus  
4. Kasmad  
5. Mashul Hasoli
  10. Urusan MOU : 1. Bambang Tri Wahyu Utomo, SH  
2. Eny Maryana  
3. Ratna Kartika, A.Md  
4. Kustiyanti, SH  
5. Nuringsih
  11. Monitoring dan Evaluasi : 1. Richard Purworo, Bsc  
2. Sudarmanto  
3. R.A. Mariyatul Kiptiyah, S.Kom  
4. Yance Ratulange  
5. Maslina Arief
  12. Nara Sumber : 1. Dr. Imam Santoso, MS  
2. Dr. Ir. Puguh Suryowardoyo  
3. Pembantu Dekan III di lingkungan UB  
4. Wakil Ketua Program di lingkungan UB

**Susunan Personalia Organisasi Pelaksana Program Mahasiswa****Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya tahun 2013**

1. Pelindung : Rektor
2. Pengarah : 1. Pembantu Rektor I  
2. Pembantu Rektor II
3. Penanggung Jawab : Pembantu Rektor III
4. Ketua : Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS
5. Wakil Ketua : Dra. Ernani Kusdiantina, MM
6. Sekretaris : 1. Drs. Sagiya  
2. Mien Yantono, SE
7. Bendahara : 1. Imam Safi'i, SE.,MM  
2. Mulyaningwati, S.Sos.,M.AB  
3. Suharsinah, SE
8. Kesekretariatan : 1. Endang Susiloningsih, S.Sos.,M.AB  
2. Ir. Tjutjuk Usman Hadi  
3. Ria Widdi Ciptaningrum, SE  
4. Susy Eriyati  
5. Andi Pratomo Wiyono, ST  
6. Nurhidayati Y.,ST  
7. Rabindra C, SH
9. Seleksi Proposal : 1. Dra. Siti Ngaisah  
2. Siti Unun Fatayati, SAB  
3. Mamat Rachmat

- 
4. Sunarko
10. Pembekalan : 1. Richard Purworo, B.Sc  
2. Okky Heavyanto, S.Kom  
3. Firdaus Anantamus  
4. Kasmad  
5. M. Mahsul
11. MoU dan Kerjasama UKM : 1 Bambang Tri Wahyu Utomo, SH  
2. Eny Maryana  
3. Ratna Kartika, A. Md  
4. Kustiyani, SH  
5. Nuringsih, SAB
12. Monitoring dan evaluasi : 1. Kotok Gurito, SE  
2. Sudarmanto  
3. R.A. Mariyatul Kiptiyah, S.Kom  
4. Yance Ratulangi  
5. Maslina Arief
13. Narasumber : 1. Dr. Ir. Imam Santoso, MS  
2. Dr. Ir. Puguh Suryowardoyo  
3. Pembantu Dekan III di Lingkungan UB

Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya dilaksanakan berdasarkan arah pokok pikiran yang tertuang di dalam dokumen *Terms of Reference* yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran

dan Kemahasiswaan – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Implementasinya diwujudkan ke dalam serangkaian kegiatan pokok yang dilaksanakan secara berjenjang mulai ditingkat rektorat sampai dengan level dekanat, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Brawijaya.

Menurut Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan UB :

“Panitia berhak melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) terhadap setiap peserta yang lolos dan menjalankan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Namun ada kendala yang sangat mempengaruhi berjalannya monev ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan dana yang terbatas. Sehingga panitia tidak bisa melaksanakan monev secara maksimal dan efisien”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 09.30 WIB)

Menurut Bapak S. Bagian Biro Kemahasiswaan UB :

“Banyak kendala saat melakukan monev, salah satunya yang paling sulit ketika peserta menentukan lokasi usaha yang nomaden (berpindah-pindah) mengingat kebanyakan peserta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah anak kos atau kontrakan. Panitia kesulitan menentukan sampling tempat lokasi usaha dari para peserta”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.15 WIB)

Dalam pelaksanaannya ini tim PMW membutuhkan tim MONEV (Monitoring Evaluasi) untuk mengawasi atau terjun kel lapangan untuk memantau mahasiswa yang benar-benar mengikuti usahanya walaupun terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya MONEV.

#### **a. Prosedur Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha**

Adapun prosedur Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013 antara lain :

- 1) Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha dan konsolidasi dengan para Pembantu Dekan III.
- 2) Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha kepada seluruh unsur pimpinan Universitas, Fakultas dan Unit Kegiatan Mahasiswa.
- 3) Seleksi administrasi proposal Program Mahasiswa Wirausaha Tim evaluator bagian Kemahasiswaan Universitas Brawijaya (Koordinasi oleh Biro Administrasi Kemahasiswaan).
- 4) Persiapan dan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan formulasi *business-plan*.
- 5) Seleksi proposal PMW di tingkat Universitas oleh Tim evaluator Pusat dan penetapan simultan modal usaha calon peserta PMW.
- 6) Evaluasi dan penetapan proposal yang lolos didanai dari PMW oleh Tim *reviewer* ( Koordinasi dengan Pemb. Rektor III)
- 7) Konsultasi dan bimbingan dengan UKM Mitra.
- 8) Pencairan stimulan modal-usaha dari Program Mahasiswa Wirausha (PMW) kepada peserta PMW.
- 9) Pemantauan dan evaluasi.
- 10) Pelaporan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).



**Gambar 7 :**  
Rapat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012



**Gambar 8 :**  
Rapat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013

Kegiatan pokok Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tersebut di atas selanjutnya diurai ke dalam rancangan operasionalisasi yang berupa kegiatan-kegiatan. Berikut ini rencana operasional kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013.

**Tabel 6 :**  
**Rencana Operasionalisasi Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)**  
**Universitas Brawijaya tahun 2012**

No.	Indikasi Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pembuatan buku pedoman	Januari 2012
2	Pembuatan kesepakatan dengan PD III	Pebruari 2012
3	Sosialisasi Program	Maret – April 2012
4	Pendaftaran peserta PMW	1 – 25 Mei
5	Seleksi Administrasi	26 -30 Mei 2012
6	Pengumuman lolos seleksi administrasi	1 Juni 2012
7	Pelatihan kewirausahaan dan business plan	8-9 Juni 2012
8	Pembentukan tim <i>reviewer</i>	11 Juni 2012
9	Workshopsistem seleksi	21 Juni 2012
10	Penilaian <i>desk evaluation</i>	22- 29 Juni 2012
11	Wawancara proposal	2 Juli 2012
12	Worksop penentuan mahasiswa lolos	20 Juli 2012
13	Pengumuman mahasiswa lolos didanai	10 Agustus 2012
14	Kegiatan Magang	Agustus 2012
15	<i>Start up</i> bisnis	Agustus 2012
16	Laporan perkembangan usaha	September 2012
17	Monev internal	Oktober 2012
18	Monev lapang	Okotober 2012
19	Laporan kahir November	November 2012

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Tabel 7 :

**Rencana Operasionalisasi Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)  
Universitas Brawijaya tahun 2013**

No.	Indikasi Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengiriman Pedoman dan Poster PMW ke Fakultas	10 Maret 2013
2	Pembuatan proposal PMW oleh mahasiswa	10-29 April 2013
3	Pengumpulan proposal PMW kepada PD III	30 April 2013
4	Seleksi proposal PMW dan administrasi di Tim Fakultas	1 Mei 2013
5	Proposal PMW dan hasil evaluasi ke Tim Universitas	30 Juni 2013
6	Pelaksanaan DikLat Kewirausahaan	Juli 2013
7	Wawancara usaha di Tim Universitas	Juli 2013
8	Penetapan besaran stimulan Modal Usaha-PMW dan kontrak	Juli-Oktober 2013
9	Pelaporan akhir tahun oleh mahasiswa	November 2013
10	Workshop evaluasi pelaksanaan PMW	November 2013
11	Pelaporan PMW oleh Tim Universitas	Desember 2013

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya



Gambar 9 :

Rapat Persiapan Program Mahasiswa Wirausaha 2013

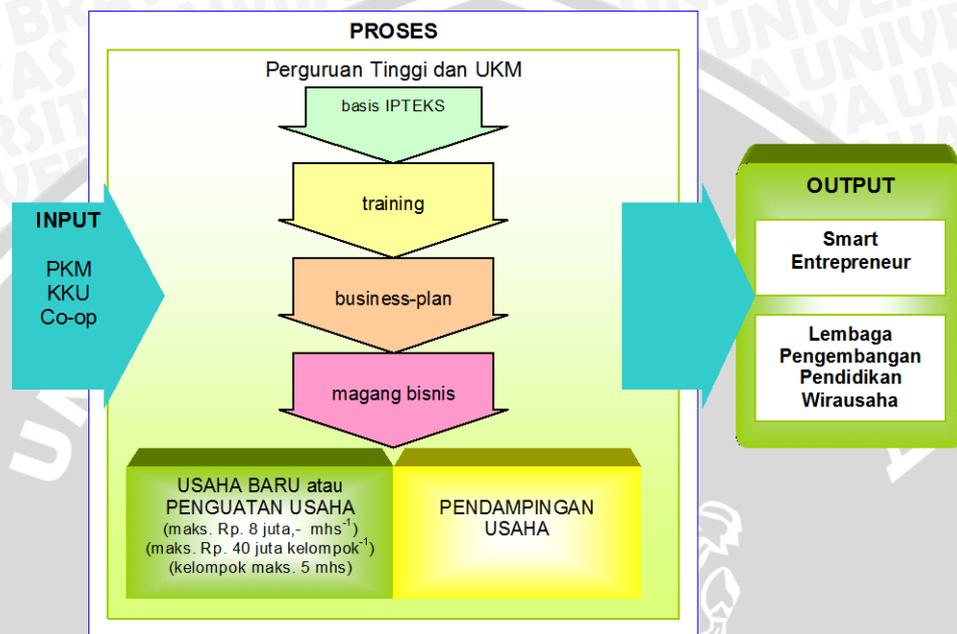
Untuk mendorong pertumbuhan usaha berbasis IPTEKS, maka hasil-hasil kegiatan mahasiswa seperti hasil PKM, program Co-op atau program kewirausahaan lain yang telah dikembangkan di Perguruan Tinggi akan diprioritaskan sebagai input dalam PMW. Kriteria mahasiswa yang dapat mengikuti seleksi PMW adalah para mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah (duduk di semester 4) atau minimal telah menempuh 60 sks. Di samping itu, para mahasiswa calon peserta program memiliki minat dan bakat kewirausahaan yang dapat ditunjukkan dengan pengalaman berwirausaha yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pada prinsipnya, Perguruan Tinggi pelaksana PMW dapat melaksanakannya melalui rangkaian beberapa kegiatan antara lain :

- 1) Melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa dan UKM mitra sebagai calon pendamping dan lokasi magang bisnis.
- 2) Melaksanakan indentifikasi dan proses seleksi mahasiswa calon peserta.
- 3) Pembekalan kewirausahaan.
- 4) Penyusunan rencana bisnis (*business-plan*).
- 5) Penempatan magang pada UKM bagi mahasiswa calon peserta yang telah lolos proses seleksi.

Salah satu kriteria seleksi untuk mendapatkan dukungan permodalan adalah kelayakan usaha bisnis yang diajukan. Untuk memperkecil resiko terjadinya persaingan tidak sehat, maka jenis usaha

yang akan dikembangkan oleh calon peserta PMW harus bersifat komplementer dengan kegiatan usaha yang dikerjakan oleh UKM pendamping.



**Gambar 10. Konsep Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha**  
 Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Setelah melaksanakan magang di UKM (kecuali bagi mahasiswa alumni program *Co-op*), peserta mendirikan unit bisnis baru sesuai dengan rencana bisnisnya dan mendapatkan bimbingan usaha. Mahasiswa yang telah menjalankan usaha tidak wajib mengikuti kegiatan magang. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara individual hal ini dimaksudkan untuk memudahkan monitoring dan evaluasi. Apabila berkelompok, hanya 1 (satu) nama yang muncul dalam proposal sedang anggota hanya dimasukkan dalam lampiran proposal. Jumlah modal kerja yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal sebesar Rp. 8 juta,- per

mahasiswa. Pelaksanaan pendampingan pasca magang dilakukan baik oleh UKM pendamping maupun Perguruan Tinggi pelaksana selama kurang lebih 9 bulan. Setelah masa pendampingan, diharapkan telah dihasilkan wirausaha baru dan unit usaha baru.

Syarat mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013 :

- 1) Mahasiswa S1 dan D3 Universitas Brawijaya.
- 2) Telah menyelesaikan kuliah 2 semester atau minimal telah menempuh 60 sks.
- 3) Bersedia untuk :
  - a) Mengikuti seleksi.
  - b) Menyusun rencana bisnis.
  - c) Mengikuti pelatihan.
  - d) Melaksanakan magang di UKM/Laboratorium yang ditentukan oleh panitia dengan pertimbangan usulan mahasiswa atau pembimbing usaha (mentor).
  - e) Mendirikan dan atau menjalankan usaha.
  - f) Bermitra dengan UKM.
  - g) Membuat laporan reguler mengenai perkembangan usaha.
  - h) Mengikuti seluruh kegiatan yang ditetapkan oleh panitia PMW.
- 4) Usulan usaha secara individu besarnya maksimal dana sebesar Rp 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah), dengan ketentuan Bantuan Modal Bergulir

- 5) Setiap mahasiswa berhak mengikuti 1 program usaha, bila diketahui mengikuti lebih dari satu program atau telah mengikuti PMW tahun sebelumnya maka akan dibatalkan seluruhnya.
- 6) Proposal yang diajukan dikirim ke Sekretariat Program Mahasiswa Wirausaha Gedung Rektorat lantai 3 di Bagian Kemahasiswaan fakultas masing, proposal rangkap 3, dijilid rapi, warna sampul disesuaikan dengan warna bendera fakultas masing-masing, disertakan softcopy dalam bentuk CD.

Adapun prioritas seleksi antara lain :

1. Proposal usaha yang diajukan.
2. Pengalaman mahasiswa di dalam berwirausaha.
3. Usaha merupakan bisnis kreatif.
4. Hasil penelitian dan inovasi teknologi (PKM, penelitian aplikasi, inovasi teknologi).
5. Bebas dari penggunaan narkoba (Lampirkan bila ada surat keterangan yang berwenang).
6. Usaha perorangan dan ada pembimbing usaha
7. Bagi yang berkelompok anggota dilampirkan dalam CV saja
8. Lokasi usaha di Malang Raya

Sedangkan seleksi ketiga berdasarkan hasil presentasi dan wawancara.

**b. Jumlah Peserta Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013**

Dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pastinya mengalami perubahan. Menurut Bapak S. Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Semakin tahun, mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) semakin meningkat mengingat mahasiswa yang masuk Universitas Brawijaya dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Di sisi lain yang mengherankan jiwa kewirausahaan mereka semakin menurun, sehingga kami mengadakan pembekalan jiwa kewirausahaan kepada mereka bagi peserta yang mengikuti program ini agar lebih dibina, dibekali secara mental dan dikembangkan lagi”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.30 WIB)

Jadi dari tahun 2009 sampai sekarang 2014 mahasiswa Universitas Brawijaya yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) semakin meningkat namun jiwa kewirausahaan mereka semakin menurun maksudnya yang benar-benar niat berwirausaha. Oleh karena itu perlu dikembangkan kembali pembekalan kewirausahaan untuk mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2012 sebanyak 227 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa (PMW) pada tahun 2013 sebanyak 337 mahasiswa.

Tabel 8 :

**Daftar Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2012**  
**Menurut Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Proposal	Anggaran yang diajukan
1	Hukum	2	15.700.000
2	Ekonomi	21	60.328.000
3	Ilmu Administrasi	26	199.318.000
4	Pertanian	18	138.871.140
5	Peternakan	15	115.612.500
6	Tehnik	7	57.183.000
7	Kedokteran	13	97.492.000
8	Perikanan & IK	47	396.870.251
9	MIPA	7	46.407.202
10	Tehnologi Pertanian	17	137.437.046
11	Ilmu Budaya	10	73.906.000
12	FISIP	21	176.278.000
13	Kedokteran Hewan	13	86.966.500
14	Vokasi	9	64.860.030
15	Program TI dan Ilkom	1	8.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>227</b>	<b>1.675.229.669</b>

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

**Tabel 9:**  
**Daftar Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2013 Menurut**  
**Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Proposal	Jumlah Anggaran
1.	Pertanian (FP)	42	296.622.155
2.	Peternakan (FAPET)	32	265.989.900
3.	Ilmu Budaya (FIB)	18	141.913.350
4.	Perikanan (FPIK)	77	580.672.403
5.	MIPA (MIPA)	12	87.494.500
6.	Teknologi Pertanian (FTP)	31	234.830.936
7.	Ilmu Administrasi (FIA)	35	252.331.195
8.	Kedokteran (FK)	7	51.737.340
9.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	18	138.738.550
10.	Ekonomi dan Bisnis (FEB)	14	105.032.500
11.	Teknik (FT)	13	94.298.500
12.	Hukum (FH)	9	94.815.400
13.	Tehnologi Informasi dan Ilmu Komputer (PTIHK)	17	116.789.318
14	Kedokteran Hewan (PKH)	4	32.121.000
15.	Vokasi	8	59.275.000
	Jumlah	337	2.552.662.047

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Proposal bersifat perorangan jadi jumlah proposal yang masuk menunjukkan jumlah mahasiswa yang terlibat. Berdasarkan karakteristik judul proposal Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 ada 227 judul yang diajukan oleh mahasiswa proponent PMW dalam lingkup Universitas Brawijaya. Sedaangkan pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2013 ada 337 judul yang diajukan oleh mahasiswa proponent PMW dalam lingkup Universitas Brawijaya. Biro Kemahasiswaan melakukan seleksi administrasi yang meliputi kelengkapan dokumen pendukung seperti transkrip atau Kartu Hasil Studi, *Curriculum Vitae*, lembar persetujuan, kesesuaian proposal dengan pedoman penulisan.

Dari hasil seleksi administrasi dapat dinyatakan lolos 120 proposal pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 98 proposal pada Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2013, hasil seleksi administrasi nampaknya dapat dikelompokkan ke dalam empat *business-clusters*, yaitu : *cluster* agro-kompleks, *cluster* makanan, *cluster* jasa, *cluster* souvenir. Pembagian *cluster* ini untuk mempermudah panitia untuk membagi macam jenis usaha yang diajukan oleh mahasiswa. Selain itu untuk melihat seberapa banyak proporsi jenis usaha dari proposal Program Mahasiswa Wirausaha dari tahun ke tahun yang diminati oleh mahasiswa.

Tabel 10 :

Sebaran *Cluster* Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

tahun 2012

No	Fakultas	Agrokomplek	Makanan	Jasa	sovenir	Jumlah
1.	Ekonomi	2	6	0	2	10
2.	FPIK	4	11	6	1	22
3.	Pertanian	3	7	0	2	12
4.	Peternakan	4	6	2	0	12
5.	FTP	1	4	2	2	9
6.	Vokasi	1	1	2	2	6
7.	FISIP	0	6	2	0	8
8.	Ilmu Administrasi	0	9	3	2	14
9.	Ilmu Budaya	0	2	2	4	8
10.	Kedokteran	0	6	3	0	9
11.	Kedokteran Hewan	0	2	1	3	6
12.	Tehnik	0	0	0	2	2
13.	Hukum	0	1	0	0	1
14.	MIPA	0	1	0	0	1
	Jumlah	15	62	23	20	120

Sumber: Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

**Tabel 11 :**  
**Sebaran Cluster Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)**  
**tahun 2013**

No	Fakultas	Jasa	Souvenir	Makanan & Minuman	Agro kompleks	Jumlah	Prosen tase
1.	Vokasi	1	0	0	3	4	33
2.	Tehnik	1	2	3	0	6	6,12%
3.	PTIHK	2	1	1	1	5	5,10%
4.	PKH	0	3	0	0	3	3,06%
5.	Peternakan	1	1	7	1	10	10,20%
6.	Pertanian	0	1	7	0	8	8,16%
7.	FIA	0	1	9	0	10	10,20%
8.	FEB	1	5		1	7	7,14%
9.	FPIK	2	4	6	2	14	14,29%
10.	FISIP	0	0	5	0	5	5,10%
11.	HUKUM	0	1	2	0	3	3,06%
12.	FTP	2	3	4	1	10	10,20%
13.	Kedokteran	1	0	2	0	3	3,06%
14.	MIPA	1	1	2	0	4	4,08%
15.	Ilmu Budaya	0	5	0	1	6	6,12%
	Jumlah	12	28	48	10	98	
	Presentase	12,24%	28,57%	48,98%	10,20%		

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Mahasiswa yang mengajukan proposal, proposalnya akan diseleksi oleh tim *reviewer* namun setelah terseleksi dan terpilih keputusan akan dikembalikan kepada mahasiswa. Dikembalikan kepada mahasiswa disini dimaksudkan mereka benar-benar ingin berwirausaha atau mundur. Yang ingin mengikuti untuk tahap selanjutnya, diharapkan mereka datang pada proses seleksi *Desk Evaluation* dan wawancara dengan waktu yang sudah ditentukan oleh panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Di bawah ini Tim Evaluator yang menyeleksi pada proses *Desk Evaluation*.

**Tabel 12 :**

**Daftar Nama Tim Evaluator Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012**

No.	Nama	Institusi
1	Dr. Ir. Purwadi, MS.	Fakultas Peternakan
2	Drs. Wasis, Msi	Fakultas MIPA
3	Dr. Iwan Permadi, SE, SH, M. Hum	Fakultas Hukum
4	Dr. Djoko Soetjiptadi, SE, MM.	Fakultas Ekonomi
5	Ir. Anang Lastariantanto, MS	Fakultas Teknologi Pertanian
6	Dr. Ir. Nudin Harahap, MS	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
7	Ir. Sugiarto, MT	Fakultas Teknik
8	Ainul Hayat, S.Pd. Msi	Fakultas Ilmu Administrasi
9	Ns Kumboyono, S. Kep. Sp. Kom	Fakultas Kedokteran
10.	Imron Rojuli, SE, MA	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
11.	Mangku Purnomo, SP, Ph.D	Fakultas Pertanian
12.	Isti Purwaningtyas, S.Pd., MSi.	Fakultas Ilmu Budaya

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Tabel 13 :

**Daftar Nama Tim Evaluator Proposal Program Mahasiswa  
Wirausaha (PMW) tahun 2013**

No.	Fakultas	Nama Evaluator Proposal PMW
1	Hukum	Dr. Iwan Permadi,SE,SH,M.Hum.
2	Ekonomi	Sri Palupi Prabandari,SE,MM
3	Ilmu Administrasi	Ainul Hayat,S.Pd.,M.Si
4	Pertanian	Dr.Ir.Damanhuri,M.Si
5	Fakultas Teknik	Sugiarto,ST,MT
6	Fakultas Teknologi Pertanian	Ir.Anang Lastarianto,MP
7	Peternakan	Eko Nugroho,S.Pt.,MPt
8.	Kedokteran	Kumboyono,S.kep.Sp.Kum
9	MIPA	Drs.Wasis,M.Sc
10	Perikanan	Dr.Ir.Nuddin Harahap,MP
11	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Dyah Ayu Amalia,SE,M.Si
12	Fakultas Ilmu Budaya	Isti Purwaningtyas,SS,M.Pd
13.	Program Kedokteran Hewan	drh.Analis Wisnuwardhana
14.	Program Tehnologi Informasi dan Ilmu Komputer	Dr.Eng.Herman Tolle,ST,MT
15.	Program Vokasi	Ahmad Singgih Wijono,SH

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Setiap Fakultas ada dosen yang dipilih untuk mewakili untuk menjadi Tim Evaluator pada seleksi proses *Desk Evaluation* dan wawancara terhadap mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Dari sekian banyaknya mahasiswa akhirnya terpilih beberapa mahasiswa yang lolos didanai. Di bawah ini jumlah proposal mahasiswa yang lolos seleksi di sesi *Desk Evaluation* dan wawancara.

**Tabel 14 :**

**Daftar Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang Lolos didanai Menurut Fakultas tahun 2012**

NO	Fakultas	Jumlah mahasiswa
1	Tehnologi Pertanian	8
2	Tehnik	2
3	Perikanan & IK	19
4	Peternakan	9
5	Ekonomi	7
6	MIPA	1
7	Ilmu Administrasi	10
8	Pertanian	8
9	Kedokteran	8
10	Kedokteran Hewan	5
11	Ilmu Budaya	7
12	FISIP	7
13	Hukum	1
14	Vokasi	6
	Jumlah	98

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Tabel 15 :

**Daftar Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang Lolos  
didanai Menurut Fakultas tahun 2013**

NO	Fakultas	Jumlah mahasiswa
1	Tehnologi Pertanian	10
2	Tehnik	6
3	Perikanan & IK	14
4	Peternakan	10
5	Ekonomi	7
6	MIPA	4
7	Ilmu Administrasi	10
8	Pertanian	8
9	Kedokteran	3
10	Kedokteran Hewan	3
11	Ilmu Budaya	6
12	FISIP	5
13	Hukum	3
14	Vokasi	4
15	PTIHK	5
	Jumlah	98

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

### c. Jumlah Anggaran Program Mahasiswa Wirausaha

Pada setiap usaha yang dijalankan mahasiswanya tentunya membutuhkan banyak dana untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga banyak mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya ini. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) ataupun berkelompok. Jumlah kerja yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) per individu. Apabila berkelompok maka jumlah anggota maksimal Rp 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah). Menurut

Bapak S. Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Perguruan Tinggi diberikan kewenangan penuh untuk menyeleksi kelompok mana yang layak untuk didanai atau diberi bantuan modal. Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 itu menggunakan sistem dana bergulir dimana mahasiswa harus mengembalikan dengan jangka waktu kurang lebih setahun. Bila mahasiswa dana tersebut tidak dikembalikan maka akan mendapat sanksi. Sanksinya adalah mereka akan dikeluarkan dari anggota PMW dan tidak diperbolehkan untuk mengikuti kembali program ini. namun tahun 2013 ini sudah merubah pola kembali yaitu dana bergulir tetapi rektorat sudah melepas tangan dan diserahkan kepada Lembaga Organisasi Fakultas (LOF) kewirausahaan di setiap fakultas dan bisa dikembalikan dengan semampunya”. (Wawancara di Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.40 WIB)

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 menerapkan sistem dana bergulir dimana mahasiswa harus mengembalikan dana dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jika mahasiswa tidak bisa mengembalikan dengan kesepakatan yang telah disepakati, maka mahasiswa tersebut dikeluarkan

dari anggota PMW dan tidak boleh mengikuti kembali pada program ini berikutnya. Berbeda pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2013 yaitu menggunakan sistem dana bergulir tetapi rektorat sudah tidak ikut campur dalam alokasi dana tersebut, karena yang mengelola sudah di distribusikan kepada Lembaga Organisasi Fakultas (LOF) pada setiap fakultas dan bisa dikembalikan semampunya.

Menurut Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB:

“Dana pada tahun 2012 dan 2013 ini dibagi menjadi dua mas, yang pertama bersumber dari APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan yang kedua yaitu dari BOPTN atau Bantuan Operasional Perguruan Tinggi”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 09.45 WIB)

Dana yang diberikan mahasiswa disini ada dua macam jenisnya, yaitu ada dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu rencana dana hibah awal yang di alokasikan kepada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diberikan oleh pemerintah lewat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) kemudian ada dana BOPTN yaitu bantuan dana hibah langsung yang diberikan oleh Perguruna Tinggi dikarenakan terdapat suatu alasan tertentu untuk penambahan dana pada anggaran Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada setiap Perguruan Tinggi. Dibawah ini daftar nama mahasiswa yang mendapatkan dana APBN murni dari DIKTI yang sudah lolos seleksi.

Tabel 16 :

**Daftar Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang Lolos  
mendapatkan Dana APBN tahun 2012**

NO	Fakultas	Jumlah mahasiswa	Anggaran PBN
1	Tehnologi Pertanian	2	12.000.000
2	Tehnik	2	13.000.000
3	Perikanan & IK	5	34.150.000
4	Peternakan	3	14.500.000
5	Ekonomi	2	13.000.000
6	MIPA	0	0
7	Ilmu Administrasi	4	25.050.000
8	Pertanian	2	11.500.000
9	Kedokteran	2	12.750.000
10	Kedokteran Hewan	4	27.050.000
11	Ilmu Budaya	3	20.000.000
12	FISIP	3	17.000.000
13	Hukum	0	0
14	Vokasi	0	0
	Jumlah	32	200.000.000

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Dari 98 mahasiswa yang lolos seleksi ada 32 mahasiswa yang mendapatkan dana APBN. Kemudian sisanya mendapatkan dana BOPTN seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 17 :**

**Daftar Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang Lolos  
mendapatkan Dana BOPTN tahun 2012**

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Anggaran BOPTN
1	Tehnologi Pertanian	6	37.200.000
2	Tehnik	0	0
3	Perikanan & IK	14	80.000.000
4	Peternakan	6	39.987.000
5	Ekonomi	5	28.800.000
6	MIPA	1	5.200.000
7	Ilmu Administrasi	6	39.500.000
8	Pertanian	6	31.228.800
9	Kedokteran	6	39.400.000
10	Kedokteran Hewan	1	6.500.000
11	Ilmu Budaya	4	18.500.000
12	FISIP	4	22.427.000
13	Hukum	1	6.000.000
14	Vokasi	6	36.000.000
	Jumlah	66	390.742.800

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Pada tahun 2012 jumlah mahasiswa yang lolos didanai ada 98 mahasiswa sesuai data yang sudah penulis lampirkan. 32 mahasiswa

mendapatkan dana APBN murni dari DIKTI dan sisanya sebanyak 66 mahasiswa mendapatkan dana BOPTN. Sedangkan untuk daftar proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lolos didanai tahun 2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 18 :**

**Daftar Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lolos didanai tahun 2013**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Disetujui
1.	Vokasi	4	28.500.000
2.	FPIK	14	87.000.000
3.	FT	6	37.500.000
4.	PTIHK	5	30.500.000
5.	PKH	3	18.500.000
6.	FAPET	10	66.500.000
7.	FP	8	44.000.000
8.	FMIPA	4	24.500.000
9.	FK	3	22.500.000
10.	FIB	6	41.500.000
11.	FH	3	18.000.000
12.	FTP	10	62.000.000
13.	FPIK	13	80.000.000
14.	FISIP	5	24.000.000
15.	FIA	10	67.000.000
16.	FEB	7	49.000.000
	Jumlah	98	701.000.000

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013 jumlah mahasiswa yang lolos didanai sejumlah 98 mahasiswa sesuai data yang sudah penulis lampirkan. Total dari keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk program di tahun 2013 sebesar Rp 701.000.000,-.

#### d. Pembekalan Jiwa Kewirausahaan

Mahasiswa yang sudah dinyatakan lolos didanai dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) wajib mengikuti pembekalan jiwa kewirausahaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Mahasiswa yang lolos seleksi dan didanai akan diwajibkan mengikuti pembekalan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) supaya mahasiswa lebih mendalami lagi dunia usahanya dan memperkuat mental mereka. Sehingga untuk jangka panjangnya diharapkan mereka bisa membuka lapangan pekerjaan. Untuk pembekalan biasanya dihadiri oleh perbankan, UKM, dosen kewirausahaan serta alumni PMW yang sukses dibidangnya sebagai motivator”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.00 WIB)

Supaya mahasiswa lebih mendalami dan memahami kewirausahaan, mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diberikan pembekalan jiwa kewirausahaan yang dihadiri oleh banyak pihak. Dalam pelatihan dan pembekalan kewirausahaan ini diikuti oleh para peserta mahasiswa yang lolos seleksi administrasi, materi terdiri dari unsur perbankan, HIPMI, UKM dan alumni PMW serta dosen kewirausahaan.

Tabel 19 :

**Jadwal Pelatihan Kewirausahaan Program Mahasiswa Wirausaha  
(PMW) tahun 2012**

Hari : Jumat, 8 Juni 2012

Klas : Seluruh Peserta Pelatihan

Lokasi : Ruang Jamuan Gedung Rektorat Lantai 6

NO	WAKTU	ACARA	PEMATERI
1	07.30 – 08.00	Her Registrasi	Panitia
2	08.00 – 08.30	Pembukaan : 1. Laporan Panitia 2. Sambutan&Pembukaan 3. Doa 4. Coffee Break	Staf Ahli PR III Pembantu Rektor III Panitia Panitia
3	08.30 – 10.00	Motivasi Berwirausaha	Faisal Alfa, S.Iikom( UKM) Moderator : Dr.Ir. Budi Prasetya, MP Notulen : Siti Unun Fatayati, S.AB
4	10.00 – 11.30	<i>Networking</i>	Rizal Firmansyah, SS (UKM) Moderator : Arief Zainuddin, SH.,M.Hum Notulen : Ratna Kartika, A.Md
5	11.30 – 13.00	ISHOMA	PANITIA
6	13.00 – 14.30	Teknik Penyusunan Rencana Bisnis	Roeslan Feliano, SE., MM (Bank Mandiri) Moderator : Nanang Suryadi, SE.,MM Notulen : RA. Mariyatul Kiptiyah, S.Kom
7	14.30 – 16.00	Kemitraan	Endra, ST ( Alumni PMW ) Moderator : Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MS. Notulen : Nuringsih P.,S.AB

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Hari : Sabtu, 9 Juni 2012

Klas : Seluruh Peserta Pelatihan

Lokasi : Ruang Jamuan Gedung Rektorat Lantai 6

NO	WAKTU	ACARA	PEMATERI
1	08.30 – 09.00	Her Registrasi	Panitia
2	09.00 – 10.30	Manajemen Keuangan Usaha Kecil	Akie Rusaktiva MSA, Akt.(Dosen FE UB) Moderator : Dr. Drs. Suryadi, MS Notulen : Okky Indra H, S.Kom
3	10.30 – 12.00	Bisnis Plan	Dr. Sumiati, SE., MM. (Dosen FE UB) Moderator : Dr. Ir. Elok Zubaidah, MT Notulen : Andi Pratomo W, ST
4	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
5	13.00 – 14.30	Pengelolaan dan Pengembangan Usaha	Ferry Angga, S.Si (Alumni PMW ) Moderator : Dr. Ir. Eko Widodo, M.Agr.Sc Notulen: Suharsinah, SE
6	14.30 – 16.00	Pemasaran dan Kewirausahaan	Siti Hasniyah,SE ( HIPMI Cabang Malang Moderator : Dr. Ir. Guntur, MS Notulen : Ria Widdi C, SE
7	16.00 – 16.30	Coffee Break	Panitia
8	16.30 – 17.30	Pembagian Kuosioner	Panitia
9	17.30	Penutupan	Panitia

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya



**Gambar 11 :**  
Peserta menerima pelatihan Kewirausahaan PMW 2012



**Gambar 12 :**  
Alumni yang sukses sebagai motivator dalam pelatihan kewirausahaan PMW 2012

Hari : Sabtu, 24 Juni 2013

Klas : Seluruh Peserta Pelatihan

Lokasi : Gedung Widyaloka

**Tabel 20 :**  
**Jadwal Pelatihan Kewirausahaan Program Mahasiswa Wirausaha**  
**(PMW) tahun 2013**

NO.	WAKTU	ACARA	TUJUAN
1	7.30 – 8.30	Registrasi peserta	
2	8.00 – 8.30	Pembukaan	
3	8.30 - 10.00	Manajemen Pengembangan produk : Oleh : Indra Aguswantoko,SH ( BCA Cab. Malang	Memberikan wawasan pengetahuan perencanaan dan pengendalian produk baru . Mampu memahami dan menggunakan metode dan tehnik perencanaan dan pengendalian aktivitas pengembangan produk baru
4.	10.00 -11.30	Manajemen Pemasaran Oleh Nanang Suryadi,SE,MM ( Pemb. Dekan III FEB UB)	Analisis peluang pasar Meneliti dan memilih pasar sasaran dan upaya memposisikan pasar memahami aktivitas dalam perencanaan produk dengan melihat peluang yang ada dalam pasar
5.	11.30-12.30	ISHOMA	
6.	12.30-15.00	Strategi Pengembangan Bisnis Oleh Totok Haryono,ST Kabid Kajian Bisnis dan UMKM HIPMI Kota Malang	Memahami strategi bisnis,target pasar ,pesaing dan hambatan hambatan dalam usaha
7.	15.00 -15.30	Penutupan dn Pembagian Tugas	

Sumber : Biro Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

Pada pelatihan ini mahasiswa diberikan banyak materi oleh para pemateri agar mahasiswa lebih mengerti akan dunia wirausaha dan dapat mengembangkan usahanya serta bisa menjadi calon wirausaha yang sukses.

**e. Tingkat Keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UB dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa**

Pada dasarnya mahasiswa Universitas Brawijaya sudah dibekali jiwa kewirausahaan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan *bussines plan* serta juga mendorong berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Kampus Universitas Brawijaya yang letaknya strategis serta lingkungannya yang mendukung untuk berbisnis membuat mahasiswa semakin berminat untuk berwirausaha. Apalagi Universitas Brawijaya dikenal dengan *Entrepreneur University*. Adanya sosialisasi kewirausahaan yang sering diadakan Universitas Brawijaya semakin membuat mahasiswa semakin mengenal dunia bisnis. Serta niat mereka dalam berwirausaha juga sangat membantu berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Namun dalam praktiknya, mahasiswa dirasa cukup kurang untuk melaksanakan implementasinya dalam dunia wirausaha. Menurut Bapak S. Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB:

“Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) belum mempunyai indikator secara khusus mengenai tingkat keberhasilan dari program ini. Namun, kita selalu berusaha memberikan fasilitas yang terbaik untuk pelaksanaan program ini, sehingga dalam implementasi diharapkan maksimal dalam outputnya”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 11.00 WIB)

Menurut Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Untuk tingkat keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) menurut saya pribadi masih jauh dari kata berhasil. Banyak mahasiswa yang mendapatkan dana dari program ini terhenti atau gagal di pertengahan jalan. Salah satu contoh yaitu

mahalnya biaya sewa tempat untuk tempat usahanya, akhirnya mahasiswa memutuskan untuk menghentikan usahanya. Selain itu, pengumpulan laporan Prgram Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk mahasiswa yang mendapatkan dana masih dibawah angka 10%. Hal ini menunjukkan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2012 maupun 2013 banyak yang harus dibenahi". (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.15 WIB) Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas

Brawijaya memang belum punya indikator yang ditetapkan secara jelas dan tertulis, namun sebagian besar yang dijadikan berhasil tidaknya Program Mahasiswa Wirausaha adalah bagaimana mahasiswa sukses menjalankan usahanya hingga lulus dan berkelanjutan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Tidak hanya demikian, mahasiswa diharapkan dapat berbagi ilmu mereka kepada setiap wirausahawan sebagai upaya meningkatkan angka wirausahaan di Indonesia.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 peserta anggota PMW tahun 2012 dan 2013 yang lolos didanai secara acak untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini dijalankan.



**Gambar 13 :**  
Keramaian Konsumen Kampoeng Sambel (Pecel AMS)



**Gambar 14 :**  
Suasana Kampoeng Sambel (Pecel AMS)

Menurut A.A Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Ilmu

Budaya UB :

“Menurut saya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) memang sudah cukup bagus meskipun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dari pihak rektorat. Contohnya saja yaitu tidak adanya *team controlling* untuk monev dari panitia PMW itu sendiri dan akhirnya timbul kemalasan dari peserta untuk melanjutkan usahanya”. (Wawancara di Faklutas Ilmu Budaya UB, 5 Mei 2014 pukul 10.00 WIB)

Menurut R.G Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Peternakan

UB :

“Selama saya mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) hanya satu yang menurut saya harus diperbaiki lagi yaitu mengenai jumlah dana pencairan proposal yang tidak sesuai harapan dengan dana yang dibutuhkan, sehingga kita meminimalkan untuk pembelian barang produksi agar usaha bisa berjalan dan mencari tambahan modal lainnya”. (Wawancara di Fakultas Peternakan UB, 7 Mei 2014 pukul 12.15 WIB)

Menurut L.P.S Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB :

“Saya memang telah mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mas, namun sekarang usaha saya berhenti dikarenakan banyak kendala untuk menjalankan usaha ini. Terutama yang paling membuat krusial yaitu faktor biaya tempat. Untuk menyewa tempat didaerah Kertosentono yang sudah saya alami, keuntungan tidak sebanding dengan biaya sewa. Akhirnya saya bekerja hanya untuk membayar uang sewa tempat. Dan akhirnya saya memutuskan untuk berhenti”. (Wawancara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB, 8 Mei 2014 pukul 11.30 WIB)

Menurut I.K Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UB :

“Usaha saya sudah berhenti sekitar 6 bulan yang lalu mas. Alasannya bisa dikatakan relatif banyak. Usaha pakan organik saya berdiri sejak satu setengah tahun yang lalu. Penjualan pakan organik ikan saya terus menurun sejak banyak usaha baru yang sejenis muncul. Terutama usaha yang sudah besar dan dikenal menjual pakan yang sejenis dengan saya. Itu alasan nomor satu kenapa usaha saya tidak berkembang dan akhirnya gulung tikar”. (Wawancara di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UB, 8 Mei 2014 pukul 15.30 WIB)

Menurut R.A.M Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Ilmu Administrasi UB :

“Progres dari usaha saya kurang memuaskan mas, memang sih usaha saya masih berjalan tapi susah sekali untuk berkembang. Kami sudah berulang kali mengevaluasi apa yang salah dengan usaha saya. Setelah saya memikirkan secara bertahap, mungkin yang paling berat itu gimana usaha kreatif saya diterima oleh masyarakat secara luas serta pemasarannya mas. Usaha dalam produk baru memang tantangannya sangat berat untuk mengenalkan kepada masyarakat. Itu sih mas yang paling berat”. (Wawancara di Fakultas Ilmu Administrasi UB, 9 Mei 2014 pukul 10.30 WIB)



**Gambar 15 :**  
Rombong Chococino Cao



**Gambar 16 :**  
Perlengkapan untuk membuat Chococino Cao

Dari beberapa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dalam menjalankan usahanya ada yang masih berjalan dan ada juga yang sudah berhenti. 2 dari 5 peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sudah menghentikan usahanya karena alasan tertentu dan kurang bisa *survive* dengan tantangan yang ada. Banyak faktor-faktor yang dikemukakan oleh para peserta PMW, seperti halnya mahal biaya sewa tempat dalam menjalankan usahanya, ada juga yang mengeluhkan adanya persaingan dalam usahanya serta mengenalkan produk kreatif baru kepada masyarakat secara luas. Sedangkan peserta yang masih menjalankan usahanya, ada juga beberapa alasan mengapa usahanya sulit untuk berkembang salah satunya adalah kurang adanya pemantauan atau monev dari panitia Program Mahasiswa itu sendiri dan akhirnya timbul kemalasan dari peserta itu sendiri dalam menjalankan usahanya. Peserta yang lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013 juga terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usahanya maupun usaha yang sudah berhenti. Menurut L.B.D Peserta yang lolos PMW tahun 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB :

“Usaha jajanan saya sekarang sudah gak berjalan lagi mas. Berkembangnya usaha ini cukup sulit. Selain itu dana yang disetujui tidak sesuai yang diharapkan, padahal untuk membeli alat produksi itu saja sangat terbatas untuk masalah keuangannya. Akhirnya kami harus menghemat modal yang kami punya hingga modal yang sebelumnya haru diputar terlebih dahulu karena masih ada alat produksi lagi yang harus kami beli. Dengan perputaran yang cukup lama akhirnya saya memutuskan untuk menghentikannya mas”. (Wawancara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB, 9 Mei 2014 pukul 09.30 WIB)

Menurut Y.E.S Peserta yang lolos PMW tahun 2013 Program Vokasi UB:

“Budidaya lele saya masih berjalan mas, alhamdulillah sedikit demi sedikit usaha saya berkembang meskipun dana yang saya terima tidak begitu besar untuk modal usaha ini. Saya usaha ini bekerjasama dengan teman sebaya saya I.L dan teman saya ini punya jaringan yang dikatakan cukup luas. Masalahnya satu yang perlu ditingkatkan mas dalam Program Mahasiswa Wirausaha ini, yaitu tingkatkan anggaran untuk program ini mas sehingga mahasiswa yang benar-benar menjalankan usahanya dapat berkembang dengan cepat”. (Wawancara di Koperasi Mahasiswa UB, 9 Mei 2014 pukul 02.00 WIB)

Menurut T.K Peserta yang lolos PMW tahun 2013 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UB :

“Alhamdulillah usaha saya masih berjalan mas, meskipun perkembangan usaha saya tidak begitu cepat. Barang yang saya jual adalah barang yang tahan lama tidak seperti makanan. Namun kekurangannya adalah dari segi perputaran uangnya agak lama dibanding bisnis makanan. Kendalanya sih masalah pemasaran mas harus super intensif, kalau tidak susah berkembangnya mas. Kalau masalah dana dari Program Mahasiswa Wirausaha sih relatif mas, kalau dibilang cukup ya cukup kalau dibilang kurang ya tidak”. (Wawancara di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UB, 10 Mei 2014 pukul 12.00 WIB)

Menurut R.O Peserta yang lolos PMW tahun 2013 PTIIK UB :

“Usaha saya adalah sejenis makanan mas. Namun semenjak perkembangan usaha ini tidak begitu cepat, saya memutuskan untuk menghentikan usaha ini mas. Berbenturan dengan kuliah juga, jadi usaha saya jadi terlantar dan terhenti. Selain itu, usaha yang saya jalankan hanya seorang diri mas, saya saja. Dan alhasil, usaha yang saya jalankan gagal mas”. (Wawancara di Perpustakaan UB, 10 Mei 2014 pukul 15.15 WIB)

Menurut F.R Peserta yang lolos PMW tahun 2013 FMIPA UB :

“Saya memang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha mas, namun usaha saya sudah berhenti baru 3 bulan yang lalu dikarenakan berbenturan dengan jadwal kuliah saya dan organisasi saya akhirnya usaha saya jadi gak keurus dan akhirnya berhenti. Selain itu, tuntutan dari orang tua juga harus fokus kuliah mas dan untuk usaha jadinya belum siap kalau dari saya sendiri mas”. (Wawancara di Perpustakaan UB, 11 Mei 2014 pukul 12.30 WIB)

Mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2013 ini tidak jauh berbeda dengan PMW tahun 2012. Masih banyak kendala yang harus diperbaiki dalam sistem Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Ada yang usahanya masih berjalan dan ada juga yang sudah berhenti karena alasan tertentu. 3 dari 5 peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sudah menghentikan usahanya karena alasan tertentu dan kurang bisa *survive* dengan tantangan yang ada. Dari Hal ini membuktikan bahwa masih banyak sistem Program Mahasiswa Wirausaha yang harus diperbaiki.

#### f. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha

Mahasiswa yang telah mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tentunya telah memiliki jiwa *entrepreneur*, namun dibantu setelah berjalan mengikuti program ini tentunya jiwa *entrepreneur* yang dimiliki mahasiswa semakin meningkat. Mahasiswa semakin mengenal dunia bisnis serta diharapkan setelah lulus dari Universitas Brawijaya mereka bisa menciptakan lapangan lapangan kerja

dan mengurangi angka pengangguran. Berkenaan mengenai evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), panitia PMW dari rektorat sudah mengevaluasi dari program ini dari tahun ke tahun bagaimana program ini bisa berjalan sukses dan tepat sasaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak S. Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Dari kami kalau mengenai evaluasi itu sudah pasti mas, kami mengevaluasi mulai dari prosedur hingga tahap akhir berjalannya PMW. Kalau evaluasi kami selaku panitia PMW yaitu kepada Dikti , kami membuat laporan setelah pelaksanaan PMW mulai dari anggaran, dokumentasi dan yang lainnya sampai program ini selesai. Kalau dari segi evaluasi kami terhadap bagaimana program ini tepat sasaran dan adanya keberlanjutan usaha kepada mahasiswa itu sudah pasti. Cuma kami selaku panitia secara jujur secara keseluruhan untuk prosedur pelaksanaan itu sudah lancar dan sukses, tapi kalau mengenai money kepada mahasiswa apakah usahanya berlanjut apakah tidak itu kami selaku panitia masih kurang efektif mas. Kendalanya kami kekurangan SDM untuk memantau secara langsung kondisi dan tempat apakah usahanya masih benar-benar berlanjut apakah tidak. Namun untuk tahap kedepannya kami akan membenahi sistem secara bertahap”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 11.10 WIB)

Sedangkan menurut Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Untuk evaluasi dari program ini, yang paling penting itu bagaimana usaha yang dijalankan mahasiswa itu benar-benar dijalankan secara keberlanjutan hingga sukses. Itu yang paling penting mas. Memang banyak kendala saat menjalankan program ini, dan yang paling dievaluasi dari kami yaitu bagaimana untuk program kedepannya bagaimana money itu bisa berjalan secara efektif mas. Kita ada kendala mengenai SDM itu sendiri. Kalau dari segi ketepatan sasaran mengenai siapa saja yang berhak mendapatkan dana PMW kita sudah memperhitungkan layak dan tidak layaknya dari suatu usaha yang dijalankan”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.35 WIB)

Mengenai evaluasi yang dilakukan oleh panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari rektorat, masih banyak hal yang harus diperbaiki dari segi sistem hingga terjun langsung ke lapangan. Hal yang dapat dilihat sebagai fokus evaluasi adalah dari segi monev (monitoring dan evaluasi) kepada mahasiswa yang lolos pendanaan dan menjalankan usahanya. Panitia Program Mahasiswa Wirausaha mengatakan bahawa hal yang harus dibenahi adalah sistem monev terutama dari segi SDM. Pelaksanaan monev untuk meninjau langsung ke lapangan itu masih kurang efektif karena terkendala kekurangan SDM, dan akhirnya hanya beberapa saja yang ditinjau langsung ke lapangan.

Selain itu, ada beberapa pendapat juga mengenai evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari pihak mahasiswa yang lolos pendanaan PMW itu sendiri. Menurut R.G Peserta yang lolos PMW tahun 2012 Fakultas Peternakan UB :

“Kalau menurut saya mas, evaluasi yang harus dibenahi dari program ini adalah masalah dana mas. Dana yang saya terima, jauh dari yang saya duga mas yang tertulis di proposal. Apalagi, banyak yang harus saya beli dari segi peralatan produksi yang relatif mahal. Yaa, semoga untuk tahun-tahun berikutnya dari program ini dananya bisa naik dari segi ketentuan yang sekarang ini”. (Wawancara di Fakultas Peternakan UB, 7 Mei 2014 pukul 12.15 WIB)

Sedangkan menurut Y.E.S Peserta yang lolos PMW tahun 2013 Program Vokasi UB :

“Evaluasi dari saya sendiri sih mas tingkatkan lagi dari segi monev (monitoring dan evaluasi) kepada mahasiswa yang

menjalankan usahanya, sehingga mahasiswa yang mendapatkan dana itu benar-benar menjalankan usahanya dan tidak dibuat untuk kepentingan diluar usaha. Serta agar mahasiswa itu tidak bermalas-malasan untuk menjalankan usahanya mas". (Wawancara di Koperasi Mahasiswa UB, 9 Mei 2014 pukul 02.00 WIB)

Bila dilihat dari pendapat evaluasi beberapa mahasiswa yang lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013, ada beberapa sistem yang harus diperbaiki. Keseluruhan hampir sama seperti apa yang diutarakan oleh pihak panitia Program Mahasiswa Wirausaha Rektorat, yaitu mengenai masalah monev dan anggaran dana. Untuk monev memang masih belum efektif untuk dilaksanakan karena masih kekurangan SDM untuk meninjau langsung di lapangan. Sedangkan untuk Anggaran dana untuk sementara ini masih ditetapkan sebesar maksimal Rp 8.000.000.-/proposal. Namun kedepannya ada kemungkinan untuk peningkatan anggaran maksimal yang sudah ditetapkan oleh pihak rektorat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013**

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya tentunya sudah berjalan semaksimal mungkin dan tak lepas di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

**a. Faktor Pendukung**

Dalam faktor pendukung Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) antara lain seperti dukungan dari pimpinan Universitas Brawijaya, sarana dan prasarana dari panita Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Kemudian dana pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari pemerintah.

**b. Faktor Penghambat**

Dalam faktor penghambat yang menghambat jalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini antara lain konsistensi dan komitmen mahasiswa dalam menjalankan usahanya, serta jiwa *entrepreneur* mahasiswa dan panitia yang masih kurang. Selain itu, sarana dan prasarana serta dari segi dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) juga sangat minim.

Menurut Bapak M.Y Bagian Biro Kemahasiswaan Rektorat UB :

“Dari segi penghambat sebagian besar terdapat pada SDM, dana dan laporan PMW peserta. Waktu pelaksanaan monev, jujur kita kekurangan SDM untuk melakukan sampling lokasi usaha pada peserta Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2012 maupun tahun 2013. Selain itu dana yang disalurkan kepada panitia PMW tidak begitu besar akhirnya untuk melakukan mobilisasi terhadap lokasi usaha sangat terhambat. Dari segi laporan, kurang dari 10% mahasiswa yang mengumpulkan laporan kepada panitia PMW”. (Wawancara di Biro Kemahasiswaan Rektorat UB, 23 April 2014 pukul 10.15 WIB)

Jadi dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dapat dilihat masih membutuhkan banyak dukungan. Dari kurangnya tenaga monev dalam terjun langsung ke lapangan akan membuat

pelaksanaan PMW kurang maksimal. Kemudian keterlambatan mahasiswa dalam mengumpulkan laporan juga menghambat pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Pada dasarnya mahasiswa Universitas Brawijaya sudah dibekali jiwa kewirausahaan dengan adanya diberikan mata kuliah kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan *bussines plan* untuk mendorong berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Namun dalam pelaksanaan PMW sendiri, mahasiswa banyak mengeluhkan masalah pencairan dana yang dibutuhkan. Uang yang cair selama ini masih kurang untuk pembelian bahan produksi dan sarana prasarana seperti tempat usaha.

Dari tahun ke tahun sejak tahun 2009 Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) berjalan dengan lancar. Namun terkadang ada kendala yang menghambat berlangsungnya program ini yaitu mahasiswa kurang bisa *me-manage* antara berbisnis dengan kuliah, dan akhirnya mahasiswa sering mengulur waktu dalam membuat laporan usahanya dan akhirnya terbengkalai. Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan faktor pendukung yang dapat mendorong Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini adalah semangat dari mahasiswa dalam mengikuti program ini serta dukungan dari pihak-pihak atas dalam berlangsungnya PMW. Selain itu, faktor penghambat yang sangat mencolok yaitu banyak keluhan adanya pendanaan yang kurang optimal serta kurangnya tim *monev* atau tim *controlling* dalam terjun langsung ke lapangan untuk memantau mahasiswa yang menjalankan usahanya.

## C. Analisis dan Pembahasan Data

### 1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa Universitas Brawijaya

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimulai sejak tahun anggaran 2009, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diseleksi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda. Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*Mindset*) dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Dalam rangka keberlanjutan, program ini juga bertujuan mengembangkan kelembagaan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Maka dari itu penulis meneliti mengenai Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan kemandirian mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Bintoro (1981:49) bahwa :

“Administrasi pembangunan adalah suatu administrasi bagi suatu usaha pembangunan sosial ekonomi yang bersifat dinamis dan inovatif dan mengupayakan perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui berbagai pengerahan dan alokasi sumber daya

untuk kegiatan pembangunan. Secara lebih spesifik, administrasi pembangunan berfungsi merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-program pembangunan (ke arah modernisasi, pembangunan bangsa atau pembangunan sosial ekonomi), dan melaksanakannya secara efektif dengan pendekatan yang multidisiplin.”

Oleh karena itu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya dijalankan untuk membangun suatu usaha pembangunan sosial ekonomi dan inovatif sebagai upaya perubahan ke berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui alokasi sumber daya untuk kegiatan pembangunan ke arah modernisasi, pembangunan bangsa atau pembangunan sosial ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan pembangunan yang bersifat sosial ekonomi ke arah modernisasi dengan keahlian yang kreatif dan inovatif. Di sisi lain, Program Mahasiswa Wirausaha ini juga dirancang guna mewujudkan tujuan dan sasaran membentuk kampus *Entrepreneur University*.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai bagian dari strategi pendidikan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Kegiatan fasilitasi yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Pada akhirnya, PMW memang diharapkan mampu memberikan dukungan yang makin berarti

terhadap kehendak pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini juga dikatakan oleh Osborne (1993:20) mengenai salah satu prinsip *reinventing government* yaitu :

“Kata pemerintahan atau *government* berasal dari sebuah kata Yunani yang berarti “mengarahkan.” Tugas pemerintah adalah mengarahkan, bukan mengayuh perahu. Memberi Pelayanan adalah mengayuh, dan pemerintah tidaklah pandai mengayuh. Dimana upaya pemerintah dalam mengarahkan membutuhkan orang yang mampu melihat seluruh visi dan kemungkinan serta mampu menyeimbangi berbagai tuntutan yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya. Upaya mengayuh membutuhkan orang yang secara sungguh-sungguh memfokuskan pada suatu misi dan melakukannya dengan baik.”

Penulis sangat setuju dengan pendapat Osborne diatas, bahwa pemerintah itu mempunyai tugas yaitu mengarahkan, bukan mengayuh perahu. Dimana upaya pemerintah dalam mengarahkan membutuhkan orang yang mampu melihat visi dan mampu menyeimbangkan berbagai tuntutan yang saling bersaing. Bisa dipahami bahwa pemerintah mempunyai tugas untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha agar masyarakat bisa bersaing dan bersungguh-sungguh mefokuskan pada suatu misi bersama dengan pemerintah untuk mewujudkan negara yang lebih maju.

Salah satu fungsi pemerintah yang utama adalah menyelenggarakan pelayanan umum sebagai wujud dari tugas umum pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Birokrasi merupakan instrumen pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik yang efisien, efektif,

berkeadilan, transparan dan akuntabel. Hal ini berarti bahwa untuk mampu melaksanakan fungsi pemerintah dengan baik maka organisasi birokrasi harus profesional, tanggap, aspiratif terhadap berbagai tuntutan masyarakat yang dilayani. Seiring dengan hal tersebut pembinaan aparatur negara dilakukan secara terus menerus, agar dapat menjadi alat yang efisien dan efektif, bersih dan berwibawa, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas umum pemerintah maupun untuk menggerakkan masyarakat dalam kemandirian dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian.

**a. Prosedur Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha**

Adapun prosedur Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013 antara lain :

- 1) Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha dan konsolidasi dengan para Pembantu Dekan III

Pada proses sosialisasi dan konsolidasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dilakukan dengan seluruh Pembantu Dekan III di lingkungan Universitas Brawijaya, utamanya untuk menentukan mekanisme dan perangkat sistem seleksi proposal PMW itu sendiri. Selain itu, ada dua tahapan dalam proses ini yang di dalamnya ada seleksi administrasi dan seleksi proposal usaha. Seleksi administrasi dilakukan oleh bagian kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya sedangkan proses evaluasi seleksi proposal usaha berlangsung di

tingkat Universitas Brawijaya yang dilakukan oleh tim evaluator.

- 2) Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) kepada seluruh unsur pimpinan Universitas, Fakultas dan Unit Kegiatan Mahasiswa

Pada Proses ini pimpinan Universitas, Fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa, serta mahasiswa itu sendiri diberikan sosialisasi tentang Program Mahasiswa Wirausaha dengan dibantu oleh Pembantu Dekan III supaya mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha atau sudah memiliki usaha agar mengetahui informasi dan mengikuti PMW supaya mereka bisa berkembang selain jadi mahasiswa mereka diajarkan untuk masuk lebih dalam ke dunia usaha.

Pada tahap sosialisasi ini dilaksanakan pula produksi dan distribusi poster Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ke setiap fakultas dalam lingkup Universitas Brawijaya, pemasangan spanduk di jalan protokol lingkungan Universitas Brawijaya. Proses pembicaraan tentang panduan penulisan proposal PMW berlangsung di rapat dalam koordinasi Pembantu Rektor III Universitas Brawijaya. Bentuk awal substansi panduan penulisan PMW telah disepakati, meskipun dari sisi tampilannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program berikutnya. Kemudian pokok-pokok panduan

penulisan proposal PMW didistribusikan ke seluruh fakultas dan selanjutnya diumumkan dengan cara menempelkannya di papan-papan pengumuman oleh Bagian Kemahasiswaan setiap fakultas.

- 3) Seleksi Administrasi proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tim Evaluator bagian Kemahasiswaan Universitas Brawijaya (Koordinasi Oleh Biro Administrasi Kemahasiswaan)

Pada tahap ini, Pembantu Dekan III berwenang mengusulkan anggota Tim Evaluator proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari fakultas (Tim Fakultas) masing-masing. Koordinasi proses seleksi substantif dan administratif dilaksanakan di Universitas, hasil beserta dokumen proposal PMW yang lolos seleksi administratif dikirimkan kepada Tim Evaluator proposal PMW Universitas Brawijaya untuk proses seleksi proposal lebih lanjut di tingkat Universitas, selain itu Pembantu Dekan III juga dapat menjadi Tim Evaluator proposal Program Mahasiswa Wirausaha.

Sesuai dengan jadwal dan mekanisme yang telah disampaikan, mahasiswa harus membuat proposal usaha sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, di bawah koordinasi PD III masing-masing fakultas, proposal yang telah terkumpul di seleksi oleh Tim Evaluator proposal berdasarkan sistem penilaian yang telah ditetapkan panitia

PMW. Hasil rekapitulasi nilai yang telah didapat dari tim evaluator, disusun berurutan mulai dari nilai tertinggi yakni *Desk Evaluation* dan wawancara.

Berdasarkan karakteristik judul proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang telah diajukan oleh mahasiswa proponent, Biro Kemahasiswaan melakukan seleksi administrasi yang meliputi kelengkapan dokumen pendukung seperti transkrip/ Kartu Hasil Studi, *Curriculum Vitae*, lembar persetujuan, kesesuaian proposal dengan pedoman penulisan. Kemudian mahasiswa yang lolos seleksi administrasi selanjutnya akan mengikuti pelatihan kewirausahaan.

- 4) Persiapan dan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan formulasi *Bussines-plan*

Pada tahap ini, mahasiswa yang telah lolos seleksi administrasi kemudian mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh panitia PMW selama dua hari dengan pemateri dari kalangan dosen, alumni PMW yang sukses dengan usahanya, alalu perbankan dan dari HIPMI Cabang Malang. Dalam pelatihan tersebut, mereka diperdalam dengan materi *bussines-plan*.

- 5) Seleksi Proposal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Tingkat Universitas oleh Tim Evaluator pusat dan penetapan simultan modal usaha calaon peserta PMW.

Tahap ini, hasil proses seleksi administrasi proposal di bagian kemahasiswaan dan pelatihan kewirausahaan, mahasiswa mengikuti seleksi oleh tim evaluator Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya untuk tahap *Desk Evaluation* dan proses wawancara. Proses selanjutnya, menetapkan proposal yang akan didanai yang dikerjakan melalui rapat teknis serta beberapa kali *Workshop* antara tim evaluator proposal dengan Pembantu Rektor III serta para Pembantu Dekan III di lingkungan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil seleksi administratif yang dilanjutkan dengan seleksi tingkat Universitas yang meliputi *Desk Evaluation* dan wawancara, maka tim evaluator mengadakan serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan seleksi penentuan hasil akhir seleksi. Setelah dilakukannya *Desk Evaluation* dilanjutkan dengan wawancara dengan menghadirkan langsung calon penerima bantuan modal untuk mempresentasikan *Business Plan* di depan Tim Evaluator dari hasil presentasi dan dapat dihasilkan ranking calon penerima bantuan modal dari tiap-tiap tim evaluator.

- 6) Evaluasi dan penetapan proposal yang lolos didanai dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Pada proses berikutnya, proposal yang pada akhirnya ditetapkan untuk didanai oleh Program Mahasiswa Wirausaha

(PMW) Universitas Brawijaya dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

7) Konsultasi dan bimbingan dengan UKM Mitra

Setelah pada tahap penetapan dana untuk mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) kemudian mahasiswa untuk selanjutnya dianjurkan melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing mereka di fakultas masing-masing. Dosen pembimbing PMW ini bisa mengarahkan mahasiswanya untuk berwirausaha dengan baik serta memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk mendalami dunia wirausaha.

8) Pencairan stimulan modal usaha dari Program Mahasiswa Wirausaha (PVM)

Setelah proses seleksi selesai, kemudian mahasiswa menunggu pencairan dana stimulan modal usahanya dan dapat mengambil pencairan dananya di Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya.

9) Pemantauan dan Evaluasi

Proses selanjutnya setelah pencairan stimulan modal usaha, tim monitoring dan evaluasi (monev) harus turun ke lapangan untuk memantau dan mengevaluasi para mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha agar lebih mengetahui apakah usahanya berjalan atau tidak.

#### 10) Pelaporan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Mahasiswa yang sudah menjadi anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diberikan jangka waktu kurang lebih satu tahun untuk membuat laporan hasil usahanya yang desang berjalan dan menyerahkan laporannya sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati.

Dari berbagai proses prosedur dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sudah berjalan sesuai yang diharapkan meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pemantauan dan evaluasi yang diharuskan panitia PMW turun ke lapangan untuk memantau langsung anggota dari Program Mahasiswa Wirausaha apakah usaha mereka benar-benar berjalan atautkah tidak.

Menurut penulis, hal inilah yang sangat penting untuk diperhatikan bahwa pada proses prosedur pada bagian pemantauan dan evaluasi sangat penting untuk dievaluasi kembali mengingat pada proses ini panitia PMW masih kurang efektif untuk melakukan peninjauan langsung dilapangan. Menurut panitia Program Mahasiswa Wirausaha, bahwa pada proses monitoring dan evaluasi kurang efektif karena panitia kekurangan tenaga untuk terjun langsung ke lapangan. Selain itu, sebagian besar yang mnegikuti program ini adalah mahasiswa rantau yang tempat usahanya selalu berpindah sehingga terjadi kesulitan oleh panitia Program Mahasiswa Wirausaha dalam meninjau langsung di lapangan.

Seperti yang dikatakan oleh Jones (1994) (dalam Suryana, 2009:28) salah satu pilar aktivitas dalam mengoperasikan program bahwa:

“Menjalankan program harus ada interpretasi yang jelas. Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.”

Terlihat jelas seperti yang dikatakan oleh Jones bahwa bila akan melaksanakan suatu program harus ada interpretasi yang jelas terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya suatu program. Selain itu struktur organisasi juga harus jelas sehingga pelaksanaan suatu tugas dapat berlangsung sesuai dengan fungsinya serta tenaga pelaksana yang menjalankan program tersebut dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Hal ini juga sama halnya dengan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebelum dilaksanakan suatu program harus dilihat dari segi interpretasi yang jelas. Struktur panitia PMW yang diperlukan dalam mengoperasikan Program Mahasiswa Wirausaha haruslah sesuai dengan proporsi berat tidaknya suatu tugas yang dilaksanakan. Sehingga ketika melaksanakan suatu prosedur tidak ada suatu hambatan yang berarti dalam menjalankan suatu fungsi dan tugasnya masing-masing.

Disisi lain harus juga melihat dari segi banyaknya panitia PMW yang menjalankan suatu tugasnya masing-masing. Perhatikan juga dari

segi kompeten dan kualitas dari suatu panitia Program Mahasiswa Wirausaha agar prosedur pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kendala seperti kurangnya tenaga saat monitoring dan evaluasi yang terjun langsung ke lapangan untuk memantau usaha mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan harapan.

#### **b. Jumlah Peserta Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013**

Minat mahasiswa dalam mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tiap tahunnya semakin bertambah. Hal itu tak lepas dari meningkatnya jumlah minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Pada tahun 2012 dan 2013 mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mengalami perubahan yang dinamis, dimana mahasiswa yang mengikuti program ini semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Suryana (2008:8) :

“Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenagkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen.”

Hal tersebut membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan yang tertanam pada diri mahasiswa harus lebih dikembangkan kembali dan dikombinasikan dengan sumber-sumber hal baru atau cara-cara baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru seperti barang dan jasa yang

kreatif dan inovatif dengan persaingan yang ketat dengan kompetitor lainnya. Maka dari itu, mahasiswa yang terjun ke dalam dunia usaha harus membuktikan dirinya bahwa dirinya tersebut layak menjadi seorang wirausaha muda yang sukses dalam karirnya.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sangat penting dilaksanakan oleh Universitas Brawijaya mengingat bahwa kampus ini terkenal dengan sebutan *Entrepreneur University*. Banyak perbedaan dan pertumbuhan minat mahasiswa kepada program ini pada tahun 2012 dan tahun 2013. Proposal yang terkumpul pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 sebanyak 227 proposal yang terkumpul dari 14 fakultas di Universitas Brawijaya, antara lain Fakultas Hukum terkumpul 2 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkumpul 21 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 26 proposal, Fakultas Pertanian terkumpul 18 proposal, Fakultas Peternakan sebanyak 15 proposal, Fakultas Teknik sebanyak 7 proposal, Fakultas Kedokteran terkumpul 13 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 47 proposal, Fakultas MIPA terkumpul 7 proposal, Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 17 proposal, Fakultas Ilmu Budaya terkumpul 10 proposal, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 21 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 13 proposal, Program Vokasi terkumpul 9 proposal dan yang terakhir Program Teknik Informatika dan ilmu Komunikasi terkumpul 1 proposal. Dari 227 proposal yang

terkumpul dari 14 fakultas, total dana yang diajukan sebesar Rp 1.675.229.669,-

Setelah semua proposal terkumpul, terdapat penyeleksian administrasi yang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis usahanya, dan terkumpul sebanyak 120 usaha yang terpilih. Mulai dari agrokomples sebanyak 15 usaha, makanan dan minuman sebanyak 62 usaha, jasa ada 23 usaha dan souvenir sebanyak 20 usaha. Proses seleksi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini terdapat beberapa seleksi yang harus ditempuh kembali. Setelah seleksi dan proposal yang terpilih yang dilakukan oleh tim *reviewer* selesai, kemudian keputusan dikembalikan lagi kepada mahasiswa apakah mereka akan melanjutkan seleksi selanjutnya ataukah tidak. Bagi yang benar-benar berminat menjalankan usahanya, mereka dianjurkan untuk hadir dalam tahap *Desk Evaluation* dan wawancara dengan waktu yang sudah ditentukan oleh panitia.

Tim Evaluator yang bertugas dalam proses seleksi *Desk Evaluation* dan wawancara ini berasal dari dosen 14 fakultas sesuai dengan proposal usaha yang terkumpul dari masing-masing fakultas. Setiap fakultas ada satu dosen yang akan menyeleksi peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Setelah proses *Desk Evaluation* dan wawancara selesai, dari 120 proposal usaha yang ditindak lanjuti terpilih menjadi 98 proposal usaha yang terdiri dari 14 fakultas antara lain, Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 8 proposal, Fakultas Teknik

sebanyak 2 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 19 proposal, Fakultas Peternakan sebanyak 9 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 7 proposal, Fakultas MIPA sebanyak 1 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 10 proposal, Fakultas Pertanian sebanyak 8 proposal, Fakultas Kedokteran sebanyak 8 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 5 proposal, Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 7 proposal, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 7 proposal, Fakultas Hukum sebanyak 1 proposal dan yang terakhir Program Vokasi sebanyak 6 proposal.

Pada tahun berikutnya, proposal yang terkumpul pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013 sebanyak 337 proposal yang terkumpul dari 15 fakultas di Universitas Brawijaya, antara lain Fakultas Pertanian terkumpul 42 proposal, Fakultas Peternakan terkumpul 32 proposal, Fakultas Ilmu Budaya terkumpul sebanyak 18 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan terkumpul 77 proposal, Fakultas MIPA terkumpul 12 proposal, Fakultas Teknologi Pertanian terkumpul sebanyak 31 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi terkumpul 35 proposal, Fakultas Kedokteran terkumpul sebanyak 7 proposal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkumpul 18 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkumpul 14 proposal, Fakultas Teknik terkumpul sebanyak 13 proposal, Fakultas Hukum terkumpul 9 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan terkumpul 4 proposal, Program Teknologi dan Ilmu Komputer terkumpul 17 proposal dan yang terakhir Program Vokasi terkumpul 8

proposal. Dari 337 proposal yang terkumpul dari 15 fakultas, total dana yang diajukan sebesar Rp 2.552.662.047,-

Setelah penyeleksian administrasi, proposal dikelompokkan sesuai dengan jenis usahanya, dan terkumpul sebanyak 98 usaha yang terpilih. Mulai dari agrokomples sebanyak 10 usaha, makanan dan minuman sebanyak 48 usaha, jasa ada 12 usaha dan souvenir sebanyak 28 usaha. Setelah proses *Desk Evaluation* dan wawancara selesai, dari 337 proposal usaha yang ditindak lanjuti terpilih menjadi 98 proposal usaha yang terdiri dari 15 fakultas antara lain, Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 10 proposal, Fakultas Teknik sebanyak 6 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 14 proposal, Fakultas Peternakan sebanyak 10 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 7 proposal, Fakultas MIPA sebanyak 4 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 10 proposal, Fakultas Pertanian sebanyak 8 proposal, Fakultas Kedokteran sebanyak 3 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 3 proposal, Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 6 proposal, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 5 proposal, Fakultas Hukum sebanyak 3 proposal, Program Vokasi sebanyak 4 proposal dan yang terkahir PTIIK sebanyak 5 proposal.

Bila dilihat dari perkembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013 dari segi kuantitas mengalami peningkatan. Hal ini diketahui pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 mahasiswa yang mendaftar sebanyak 227 mahasiswa, sedangkan pada

tahun berikutnya yaitu tahun 2013 mahasiswa yang mendaftar sebanyak 337 mahasiswa.

Seperti yang dikatakan oleh Herabudin (2009:164) tentang misi perguruan tinggi yaitu :

“Perguruan Tinggi memiliki tujuan melatih peserta didik mempertajam dan menggunakan nalarnya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya serta membuat bekal untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional serta pengabdian kepada masyarakat.”

Sudah cukup jelas apa yang dikatakan oleh Herabudin bahwa suatu Perguruan Tinggi mempunyai tujuan untuk melatih mahasiswanya untuk menggunakan pemikiran dan kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bentuk inovasi dan kreativitasnya untuk memecahkan persoalan yang ada di masyarakat serta mengabdikan diri kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup bermasyarakat.

Seperti halnya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dibuat oleh Universitas Brawijaya bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang nantinya untuk memecahkan persoalan yang ada di masyarakat seperti halnya pengangguran sehingga nantinya mahasiswa yang mengikuti program ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan di kemudian hari dan bermanfaat banyak bagi masyarakat luas. Semakin

banyak mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari tahun ke tahun, semakin sukses pula tujuan dari program ini. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah peminat dan yang mengikuti program ini dapat menambah jumlah wirausahawan di Indonesia sehingga secara bertahap Indonesia transisi dan berusaha untuk menjadi negara maju.

**c. Jumlah Anggaran Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013**

Dari berbagai proses seleksi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013, ditetapkan 98 proposal yang diterima dan berhak mendapatkan dana. Setiap usaha disediakan untuk pendirian usaha maksimal sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) per proposal. Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 kebijakan masalah dana dari DIKTI mengalami perubahan sistem dari tahun sebelumnya begitu juga di tahun 2013. Tahun sebelumnya dana yang diberikan kepada mahasiswa benar-benar hibah dan tidak dikembalikan. Namun pada tahun 2012 terdapat perubahan sistem bahwa dana yang diberikan menggunakan sistem dana bergulir yang mana mahasiswa dianjurkan untuk mengembalikan dana modal yang diberikan. Berbeda lagi pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013, sistem yang digunakan adalah dana bergulir dan bersifat hibah yang maksudnya adalah mahasiswa boleh mengembalikan bantuan modal yang

diberikan akan tetapi jika mahasiswa tidak mampu untuk mengembalikan tidak masalah dan kembali menjadi dana hibah.

Dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diberikan kepada mahasiswa ada dua jenis yaitu dana yang bersumber dari APBN dan BOPTN. Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu rencana dana hibah awal yang di alokasikan kepada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diberikan oleh pemerintah lewat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) kemudian ada dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yaitu bantuan dana hibah langsung yang diberikan oleh Perguruan Tinggi dikarenakan terdapat suatu alasan tertentu untuk penambahan dana pada anggaran Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada setiap Perguruan Tinggi. Mahasiswa PMW yang lolos didanai dari DIKTI pada tahun 2012 dengan dana APBN yaitu ada 32 proposal dari 11 fakultas, antara lain Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 2 proposal, Fakultas Teknik sebanyak 2 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 5 proposal, Fakultas Peternakan sebanyak 3 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 2 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 4 proposal, Fakultas Pertanian sebanyak 2 proposal, Fakultas Kedokteran sebanyak 2 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 4 proposal, Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 3 proposal dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 3 proposal dengan total dana yang diberikan sejumlah Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

Jadi dari 98 proposal yang terkumpul dan disetujui untuk mendapatkan dana, 32 proposal mendapatkan dari APBN dan sisanya sebanyak 66 proposal dari 13 fakultas yang mendapatkan dana BOPTN. 13 fakultas yang mendapatkan dana BOPTN antara lain, Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 6 proposal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 14 proposal, Fakultas Peternakan sebanyak 6 proposal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 5 proposal, Fakultas MIPA sebanyak 1 proposal, Fakultas Ilmu Administrasi sebanyak 6 proposal, Fakultas Pertanian sebanyak 6 proposal, Fakultas Kedokteran sebanyak 6 proposal, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 1 proposal, Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 4 proposal, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 4 proposal, Fakultas Hukum sebanyak 1 proposal dan Program Vokasi sebanyak 6 proposal dengan total dana yang diberikan sejumlah Rp 390.742.800,- (tiga ratus sembilan puluh juta tujuh ratus empat puluh dua delapan ratus rupiah).

Sistem dana bergulir yang diterapkan oleh panitia PMW masih belum efektif mengingat masih banyak yang belum mengembalikan dana modalnya. Hingga awal batas akhir pengembalian dana pada Januari 2013 sampai diberi keringanan sampai batas akhir tahun 2013 dan sampai saat ini mahasiswa yang mengikuti program belum ada yang mengembalikan dana modal. Kelemahan inilah yang dimiliki oleh pihak rektorat bahwa belum mempunyai sanksi yang tegas kepada mahasiswa bagi yang melanggar kebijakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2013, mahasiswa yang mendaftar sebanyak 337 mahasiswa. Hal yang sangat mengesankan dibanding pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dengan mahasiswa yang mendaftar 227 mahasiswa. Dari 337 mahasiswa yang mendaftar, terdapat rincian dana total yang diajukan sebesar Rp 2.552.662.047,-. Setelah penyeleksian yang dilakukan pada tahap berikutnya, ditetapkan 98 proposal yang lolos didanai dengan total dana yang dikeluarkan sebesar Rp 701.000.000,-.

#### **d. Pembekalan Jiwa Kewirausahaan**

Mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lolos seleksi dan menjadi anggota PMW akan dibekali jiwa kewirausahaan. Proses ini, mahasiswa tentunya diberi pembelajaran mengenai memwirausahakan birokrasi dalam jangka panjang. Menurut Osborne (1993:20):

“Dalam memwirausahakan birokrasi dibutuhkan adanya 10 prinsip pemerintahan wirausaha, antara lain pemerintah katalis, pemerintahan milik masyarakat, pemerintahan yang kompetitif, pemerintahan yang digerakkan oleh misi, pemerintahan yang berorientasi hasil, pemerintah yang berorientasi pelanggan, pemerintah wirausaha, pemerintah antisipatif, pemerintahan desentralisasi, dan pemerintahan berorientasi pada pasar”.

Seperti yang dikatakan oleh Osborne, ada 10 macam prinsip yang perlu dipelajari dalam berwirausaha. Pertama, pemerintahan yang katalis maksudnya dalam memberikan pelayanan pemerintah, membutuhkan orang yang bersungguh-sungguh memfokuskan pada suatu

misi dan melakukannya dengan baik. Kedua, pemerintah milik masyarakat yang berarti memberikan wewenang ketimbang melayani. Ketiga, pemerintahan yang kompetitif yang artinya dalam pemberian pelayanan bukan hanya monopoli pemerintah tetapi juga dapat dilaksanakan oleh pihak swasta. Keempat, pemerintahan yang digerakkan oleh misi maksudnya organisasi yang digerakkan oleh misi memberikan kebebasan kepada karyawannya dalam mencapai misi organisasi. Kelima, pemerintahan yang berorientasi pada hasil yang berarti membiayai hasil bukan masukan dan prosedurnya lebih mencatat kejadian yang sebenarnya. Kemudian yang keenam, pemerintah yang berorientasi pada pelanggan yang berarti memberlakukan masyarakat yang dilayani sebagai pelanggan.

Selanjutnya yang ketujuh, pemerintahan wirausaha yang berarti pemerintah bukan hanya sekedar untuk menghabiskan anggaran, tetapi juga menghasilkan uang. Kedelapan, pemerintahan antisipatif yang berarti menunjuk pada pemerintah yang berpikir dalam jangka panjang. Kesembilan, pemerintahan desentralisasi yang berarti pemerintahan yang mendorong wewenang dari pusat pemerintahan melalui organisasi atau sistem. Terakhir pemerintah yang berorientasi pada pasar yaitu memanfaatkan struktur pasar swasta untuk memecahkan masalah daripada menggunakan mekanisme administratif.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya dalam proses pembekalan jiwa kewirausahaan melibatkan banyak pihak.

Acara pembekalan ini dihadiri oleh para peserta PMW yang lolos seleksi administrasi yang sudah menjadi anggota, kemudian dihadiri oleh para pemateri yang terdiri dari perbankan, HIPMI, UKM dan alumni Program Mahasiswa Wirausaha serta dosen-dosen kewirausahaan di Universitas Brawijaya.

Pada proses pelatihan para anggota PMW dikenalkan kepada ragam perkreditan yang disediakan oleh lembaga finansial milik pemerintah (Bank Mandiri cabang Malang). Hal yang dimaksud yaitu memberikan gambaran lebih konkrit yang berkaitan antara pihak pengusaha atau operator bisnis dengan lembaga keuangan formal milik pemerintah, non milik pemerintah maupun lembaga keuangan non-formal lain yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kepentingan permodalan dan aspek legal-formal dalam kaitan dengan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Acara pelatihan kewirausahaan ini dimulai dari registrasi dari panitia kemudian pembukaan oleh para pemateri seperti laporan panitia, sambutan dan pembukaan, do'a serta *coffe break*. Selanjutnya, mulai acara motivasi berwirausaha dan *networking* oleh para pemateri. Ada pembinaan materi tentang penyusunan rencana bisnis, manajemen keuangan usaha kecil, *bussnies plan*, pengelolaan pengembangan usaha, serta manajemen pemasaran. Pada pelatihan ini, peserta dibekali ilmu-ilmu kewirausahaan dan pemasaran, selain itu juga terdapat kegiatan motivasi *entrepreneur*. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa

nantinya menjadi seorang pengusaha dengan mental tangguh dan siap menghadapi segala tantangan yang ada.

Pada penghujung pelatihan, perhatian peserta pelatihan semakin difokuskan kepada rasionalisasi proposal awal masing-masing yang mendasarkan kepada aspek-aspek teknis teoritik diterjemahkan ke dalam kerangka logika bisnis dalam bentuk dokumen *bussines plan* yang memiliki aturan dan pedoman penulisan tertentu.

**e. Tingkat Keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UB dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa**

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah salah satu program yang sangat mempengaruhi mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia usaha. Hal ini membuktikan bahwa program ini layak untuk dijalankan secara berkala untuk kedepannya. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengembangkan diri untuk hidup mandiri dan tak terlalu banyak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Selain kesibukan kuliah untuk mencari ilmu, mahasiswa juga bisa menghasilkan uang sendiri dengan cara berwirausaha dengan mengikuti program ini. Selain menuntut ilmu, mahasiswa juga meluangkan waktunya untuk berbisnis dan hal ini tentunya ada kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk tetap memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi dalam meningkatkan kemampuan akademik dan potensial sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang kebijakan pendidikan.

Proses berjalannya program ini memang banyak kendala dan hambatan yang dialami. Namun tak lepas dari faktor tersebut, harus dicermati bahwa yang paling dikedepankan adalah bagaimana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sukses dijalankan dan mahasiswa bisa hidup mandiri, dalam artian mahasiswa dapat *survive* dalam dunia usaha hingga lulus dalam bangku perkuliahan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk kedepannya. Seperti yang dikatakan oleh Antonius (2002:145) :

“Mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.”

Menurut Antonius, bahwa mandiri itu mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung kepada orang lain. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan *skill* untuk terjun ke dunia usaha sesuai *passion* atau hobi, agar tidak lebih menggantungkan hidupnya kepada orang lain. *Passion* adalah hal yang sangat penting untuk mengembangkan usahanya, karena dengan *passion* usaha apapun yang dilakukannya akan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hati. Mandiri juga berarti dimana mahasiswa mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata, yang artinya mahasiswa juga harus benar-benar menggunakan aksi nyata untuk menjalankan bisnisnya sehingga

tercipta kemandirian yang nyata dan bermanfaat kepada orang lain.

Begitu juga menurut Masrun (1986:8) :

“Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.”

Menurut Masrun bahwa, kemandirian juga memungkinkan mahasiswa untuk bertindak bebas sesuai dengan dirinya sendiri dan tidak mengikut kepada orang lain. Hal ini berarti sangat cocok untuk mental mahasiswa bahwa mahasiswa itu ingin melakukan sesuatu atas tindakan dan keinginan pribadi untuk mencapai suatu hal apapun itu. Bertindak kreatif dan inisiatif juga merupakan menciptakan kemandirian, bahwa dengan hal ini kreativitas mahasiswa untuk menciptakan suatu hal untuk mengembangkan dunia usahanya dan akhirnya kemandirian tersebut memperoleh kepuasan diri dari usaha yang mereka dirikan.

Salah satu tujuan dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah menciptakan kemandirian mahasiswa agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk jangka panjang. Begitu juga peserta yang ikut dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah mahasiswa yang ingin hidup mandiri dan tidak ingin menggantungkan hidupnya kepada orang lain atau menjadi karyawan. Hal ini membuktikan bahwa program ini sangat

simultan untuk kedepannya untuk dikembangkan dan diperbaiki kekurangan yang dialami.

Dari beberapa mahasiswa yang telah mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) harus diketahui apakah mereka benar-benar sudah memiliki kemandirian yang nyata ataukah tidak. Hal ini adalah sebagai dasar mereka untuk kedepannya dalam menjalankan usahanya dan memiliki motivasi lebih untuk mengembangkan usahanya.

Ada beberapa ciri-ciri kemandirian menurut Thoha (1993:123) :

- (a) Ada rasa tanggung jawab
- (b) Memiliki pertimbangan dalam menilai masalah yang dihadapi secara intelegen
- (c) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- (d) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Seperti yang dikatakan oleh Thoha, bahwa mandiri itu harus mempunyai rasa tanggung jawab. Melihat beberapa mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), adanya rasa tanggung jawab itu masih kurang hal ini terlihat ketika mereka tidak mampu melanjutkan usahanya dan terhenti di tengah jalan serta keterlambatan mengumpulkan laporan pertanggung jawaban kepada panitia PMW. Dari sini dapat terlihat bahwa mereka yang mengikuti program ini masih ada yang memiliki kemandirian yang kurang dalam hal ini. Selain itu, mandiri harus memiliki pertimbangan dalam menilai masalah yang dihadapi secara berani dan menggunakan akal kreatif untuk menyelesaikannya. Secara nyata, mahasiswa yang telah menghentikan

usahanya dikarenakan tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan usahanya dengan kreatif, dikatakan mereka masih kurang memiliki jiwa mandiri. Ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu usia. Seperti yang dikatakan oleh Masrun (1986:4) :

“Kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil, dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.”

Masrun berpendapat bahwa usia adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian. Kemandirian dapat dibentuk sejak individu masih remaja seperti halnya mahasiswa dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa yang akan datang yang diharapkan usaha tersebut bisa berkembang hingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Kemandirian yang didapatkan secara otomatis juga terjadi pada perubahan fisik yang lebih kuat sehingga memudahkan mahasiswa melakukan sesuatu dengan kreatif dan inovatif tanpa bantuan orang lain.

Hal yang yang perlu diperhatikan juga bahwa mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) harus memiliki jiwa wirausaha yang dikembangkan secara bertahap. Sehingga mahasiswa mempunyai mental yang kuat dalam menjalani bisnis yang dijalankan agar bisa eksis di dunia usaha. Menurut Meredith (1996:5) ada beberapa ciri karakter wirausaha yang harus dimiliki :

**Tabel 21 :**  
**Ciri-Ciri Karakter Wirausaha**

No	Ciri-Ciri	Watak
1.	Percaya Diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2.	Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3.	Pengambil resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
4.	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun.
5.	Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6.	Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7.	Jujur dan tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Sumber : Meredith (1996:5)

Meredith juga mengemukakan beberapa ciri karakter wirausaha dan di setiap karakter tersebut harus wajib dimiliki oleh mahasiswa yang menjalankan usaha atau bisnis. Pertama adalah percaya diri, indikator pertama ini adalah yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa karena dengan percaya diri dan penuh keyakinan bahwa kelak usahanya akan berkembang dan sukses di kemudian hari. Kedua yaitu berorientasi pada tugas dan hasil, bahwa hal ini mahasiswa harus memiliki tekad yang kuat, bekerja keras serta memiliki ketekunan dan ketabahan dalam menjalankan suatu usaha sampai sukses. Ketiga yaitu berani mengambil resiko, hal ini sangat penting karena kebanyakan mahasiswa masih

mempunyai sifat ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Keempat yaitu harus mempunyai sifat kepemimpinan, dan hal ini harus dipelajari dan diterapkan oleh mahasiswa untuk menjalankan usahanya ketika mempunyai bawahan atau karyawan.

Selanjutnya yang kelima yaitu keorisinilan, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi sangat penting dimiliki oleh setiap wirausahawan. Keenam yaitu mahasiswa harus berorientasi pada masa depan atau jangka panjang untuk menjalankan usahanya agar mempunyai tujuan yang jelas untuk apa berwirausaha. Terakhir yaitu harus mempunyai sifat jujur dan tekun bahwa mahasiswa yang menjalankan usahanya memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan bekerja keras.

Secara keseluruhan, kemandirian dan ciri karakter wirausahawan diatas harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang menjalankan usahanya sejak dini. Hal ini dikarenakan untuk bagaimana nantinya mahasiswa bisa *survive* di dunia bisnis dalam jangka panjang dan mempunyai sifat mandiri yang tinggi hingga sukses serta bisa bermanfaat kepada orang lain seperti halnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang penulis teliti, masih belum mempunyai kemandirian yang matang dan belum banyak memiliki ciri karakter wirausaha.

Untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam program ini, panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 maupun tahun 2013 dari pihak rektorat masih belum mempunyai indikator yang jelas dalam *output* nya sehingga program ini berjalan sukses hingga jangka panjang. Secara lisan, panitia mengatakan program ini sukses ketika program atau bisnis yang dijalankan mahasiswa benar-benar dijalankan hingga sukses dan tak berhenti di pertengahan jalan akibat permasalahan yang tak bisa hadapi. Jadi hal ini bisa dijelaskan bahwa sebagian besar program ini masih terdapat permasalahan yang harus diperbaiki lagi dan secara keseluruhan dari program ini bisa dikatakan masih belum sukses dalam penyelenggaraan maupun *output* nya.

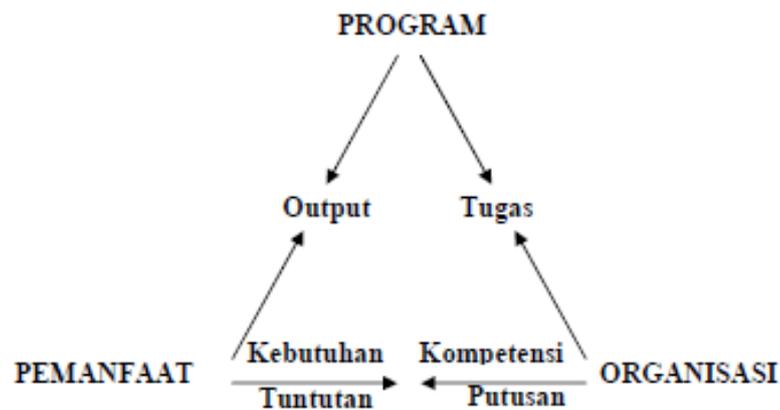
**f. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013**

Berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan tahun 2013 tak lepas dengan adanya evaluasi untuk bagaimana program ini dalam segi kekurangan dan hambatan dapat diperbaiki untuk program kedepannya. Berkenaan mengenai evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), panitia PMW rektorat sudah mengevaluasi dari program ini dari tahun ke tahun khususnya tahun 2012 dan tahun 2013 untuk bagaimana program ini bisa berjalan sukses dan tepat sasaran. Panitia PMW mengatakan bahwa secara keseluruhan untuk prosedur pelaksanaan pelaksanaan itu sudah cukup lancar dan sukses. Namun, bila

berbicara mengenai evaluasi monev (monitoring dan evaluasi) kepada mahasiswa yang mengikuti program ini selaku panitia masih kurang efektif karena terkendala masalah tenaga sumber daya manusia untuk memantau secara langsung kondisi dan tempat usahanya apakah usahanya masih benar-benar berlanjut ataukah tidak.

Mahasiswa juga banyak yang mengeluhkan tentang berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini. Masih banyak yang harus dievaluasi seperti halnya proporsi masalah anggaran dana yang diberikan kepada mahasiswa dan evaluasi mengenai monev itu sendiri agar mahasiswa benar-benar menjalankan usahanya dan dana tersebut tidak dibuat untuk kepentingan pribadi atau kepentingan diluar usaha. Serta agar mahasiswa dalam menjalankan usahanya tidak bermalas-malasan, sehingga mahasiswa bisa *survive* dalam persaingan dunia usaha yang keras. Selain itu, dari sistem sanksi juga harus diterapkan secara tegas agar mahasiswa yang nantinya dapat menyalahi aturan yang berlaku mahasiswa bisa dikenakan sanksi yang jelas dan mendapatkan efek yang jera.

Salah satu model implementasi program bisa sukses yakni model yang diungkapkan oleh Tarigan (2000:12). Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Tarigan digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2000: 12)

**Gambar 17. Model Kesesuaian Implementasi Program**

“Suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.”

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program seperti halnya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi program dari segi *output* nya. Hal ini disebabkan apabila *output* program tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, jelas *output* tidak dapat dimanfaatkan. Jika panitia PMW pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka panitia tidak dapat menyampaikan *output* program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan panitia pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh

mahasiswa, maka mahasiswa tidak mendapatkan *output* program ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi program mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Menurut Jones (1994) (dalam Suryana, 2009:28) salah satu pilar aktivitas dalam mengoperasikan program dengan baik:

“Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan penerapan aplikasi perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.”

Hal ini dapat dilihat bahwa ketika menjalankan suatu program seperti halnya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknik agar tujuannya menjadi jelas untuk apa program tersebut dilaksanakan. Selain itu penerapan aplikasi program ini perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Seperti halnya pembuatan indikator keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini harus dibuat secara jelas sehingga bisa mengetahui perkembangan dari program ini dari tahun ke tahun agar bisa dikembangkan dan diperbaiki untuk kedepannya.

Penulis disini dapat menyimpulkan evaluasi dari beberapa kendala dan hambatan yang dialami dari program ini, yaitu yang pertama membuat indikator keberhasilan yang jelas mengenai bagaimana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini bisa dijalankan dan

menghasilkan *output* yang benar-benar nyata. Sehingga ketika berakhirnya program ini diakhir periode bisa di evaluasi secara jelas segala apa bentuk kekurangan dan bisa diperbaiki di program yang akan datang. Kedua, diadakannya kegiatan rutin pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaan secara berkala. Menurut penulis, diadakannya pelatihan ini setahun sekali masih sangat kurang, sebaiknya bisa lebih dari satu kali dalam setahun supaya mahasiswa bisa mendalami dunia usaha serta dapat berbagi pengalaman dengan para senior yang menjadi pemateri dalam kegiatan pembekalan jiwa kewirausahaan ini.

Ketiga, mendatangkan motivator bisnis tingkat nasional dalam pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaan. Seperti halnya Sandiaga Uno, Tung Desem Waringin, Saptuari Sugiharto, Hendy Setiono, Hermas Puspito, dan lain sebagainya. Menurut penulis, tokoh inspirator yang penulis sebutkan diatas layak menjadi motivator bisnis. Sehingga mereka bisa termotivasi secara mental dan bisa mengerti untuk apa mereka berwirausaha serta untuk apa mereka mengikuti program ini. Hal ini juga bisa meningkatkan kemandirian mahasiswa mengingat apa yang diajarkan oleh inspirator tersebut. Keempat, diberikannya sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang melanggar atau tidak menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sehingga mahasiswa yang mengikuti program ini mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan menjaga komitmen dalam menjalankan usahanya.

Kelima, lebih diefektifkan dan disempurnakan lagi dari tim *monev* (monitoring dan evaluasi) itu sendiri untuk meninjau dan memantau langsung lokasi tempat usaha mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai semangat, tanggung jawab dan tidak malas dalam menjalankan usahanya. Terakhir membuat kerja sama dengan para wirausahawan dari dalam kampus maupun dari luar kampus yang sudah sukses dalam menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan agar bisa menjadi tempat *sharing* dan bisa membimbing mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) supaya mahasiswa bisa tertarik dan saling berbagi pengalaman dalam menjalankan usahanya

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2012 dan 2013**

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2012 dan 2013 pastinya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perjalanan prosesnya.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini antara lain dukungan dari pimpinan Universitas Brawijaya seperti halnya Pembantu Rektor III yang berwenang sebagai penanggung jawab berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), kemudian dari Pembantu Dekan III yang diberikan wewenang untuk

menjadi dosen pembimbing mahasiswa dalam menjalankan usahanya, yang selanjutnya dari dosen yang menjadi tim *reviewer* yang bertugas untuk penyeleksian saat tahap *Desk Evaluation* serta panitia-panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang berperan serta dalam proses awal sampai akhir program ini.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Universitas Brawijaya seperti halnya gedung. Kemudian faktor lainnya adalah dana yang sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya. Dengan dana yang diberikan kepada mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan perlengkapan dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya, pembekalan jiwa kewirausahaan yang sudah diberikan dan diajarkan kepada mahasiswa serta mata kuliah kewirausahaan yang wajib diberikan kepada semua mahasiswa di Universitas Brawijaya. Mata kuliah yang diberikan kepada semua fakultas ini bisa membnetuk mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan serta memotivasi mahasiswa untuk masuk kedalam dunia usaha dan semakin menguatkan bahwa Universitas Brawijaya sebagai *Entrepreneur University*.

Pembekalan selanjutnya seperti pembekalan kewirausahaan yang diberikan oleh rektorat kepada mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang banyak mendatangkan wirausahawan senior untuk berbagi pengalaman tentang dunia usaha.

### b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), di dalamnya pasti terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam prosesnya. Faktor yang menghambat program ini antara lain karena jiwa kewirausahaan mahasiswa yang masih kurang dalam melakukan usahanya sehingga ketika mendapati permasalahan mengenai usahanya, di pertengahan jalan usahanya terhenti. Kemudian terlambatnya mahasiswa dalam menyerahkan laporan usahanya kepada panitia PMW di Kemahasiswaan Rektorat UB, dan akhirnya persetujuan mengenai batas dengan laporan pertanggung jawaban sering mengalami keterlambatan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak bisa me manajemen waktunya dengan baik antara kuliah dengan berwirausaha. Selain itu permasalahan mahasiswa mengenai komitmen yang masih kurang dalam hal menjalankan usahanya serta dari pihak panitia kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam hal monev (monitoring dan evaluasi) dalam mendatani lokasi usaha mahasiswa dan memantau langsung progres perkembangan usahanya. Hal ini menimbulkan mahasiswa menjadi malas serta tidak mempunyai rasa takut jika usahanya tidak berjalan ataupun terhenti.

Faktor penghambat berikutnya adalah masalah dana. Dana juga bisa menjadi faktor pendukung namun di sisi lain juga bisa menjadi faktor penghambat karena menurut mahasiswa dana yang diberikan masih minim, mahasiswa banyak mengeluhkan tidak mempunyai tempat

usaha. Sebagian yang megeluh merupakan mahasiswa rantauan seperti halnya anak kos dan mereka membutuhkan dana yang lebih untuk membuat tempat usahanya yang bisa disebut sarana dan prasarananya masih kurang. Kemudian faktor penghambat yang terkahir adalah adanya sanksi yang kurang tegas yang diberikan kepada mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimulai sejak tahun anggaran 2009, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi. Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*Mindset*) dari pencari kerja (*Job Seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Dalam rangka keberlanjutan, program ini juga bertujuan mengembangkan kelembagaan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (PMW tahun 2012 dan 2013)

Salah satu tujuan dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah menciptakan kemandirian mahasiswa agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk jangka panjang. Begitu juga peserta yang ikut dalam Program Mahasiswa Wirausaha

(PMW) adalah mahasiswa yang ingin hidup mandiri dan tidak ingin menggantungkan hidupnya kepada orang lain atau menjadi karyawan. Hal ini membuktikan bahwa program ini sangat simultan untuk kedepannya untuk dikembangkan dan diperbaiki dari segala sisi kekurangannya.

Melihat beberapa mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), adanya rasa tanggung jawab itu masih kurang. Hal ini karena mereka tidak mampu melanjutkan usahanya dan terhenti di tengah jalan serta keterlambatan mengumpulkan laporan pertanggung jawaban kepada panitia PMW. Dari sini dapat terlihat bahwa mereka yang mengikuti program ini masih ada yang memiliki kemandirian yang kurang. Selain itu, mandiri harus memiliki pertimbangan dalam menilai masalah yang dihadapi secara berani dan menggunakan akal kreatif untuk menyelesaikannya. Secara nyata, mahasiswa yang telah menghentikan usahanya dikarenakan mereka tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan usahanya dengan kreatif dan mereka masih kurang memiliki jiwa mandiri secara penuh.

Usia juga adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian. Kemandirian dapat dibentuk sejak individu masih remaja seperti halnya mahasiswa dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa yang akan datang yang diharapkan usaha tersebut bisa berkembang hingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Kemandirian yang didapatkan secara otomatis juga terjadi pada perubahan fisik yang lebih kuat sehingga memudahkan mahasiswa melakukan sesuatu dengan kreatif dan inovatif tanpa bantuan orang lain.

Secara keseluruhan, kemandirian dan ciri karakter wirausahawan diatas harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang menjalankan usahanya sejak dini. Hal ini dikarenakan untuk bagaimana nantinya mahasiswa bisa *survive* di dunia bisnis dalam jangka panjang dan mempunyai sifat mandiri yang tinggi hingga sukses serta bisa bermanfaat kepada orang lain seperti halnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jadi, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 maupun 2013 yang penulis teliti, masih belum mempunyai kemandirian yang matang. Tetapi, hal ini memanglah sangat wajar mengingat mereka masih berstatus mahasiswa dan masih memerlukan pembelajaran kembali mengenai kemandirian. Diharapkan mereka suatu saat nanti mempunyai kemandirian yang benar-benar mandiri, fokus pada bisnis yang mereka miliki dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013

Faktor pendukung dan penghambat pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2012 dan 2013 sebagian besar permasalahan yang dihadapi kurang lebih sama. Faktor yang mendukung program ini yaitu seperti dukungan dari pimpinan-pimpinan Universitas Brawijaya seperti halnya Rektor, Pembantu Rektor beserta jajarannya, panitia PMW, semangat mahasiswa yang mengikuti PMW, anggaran dana serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh Universitas Brawijaya. Kemudian faktor penghambat dari program ini yaitu antara

lainkurangnya tenaga monev (monitoring dan evaluasi) yang meninjau langsung tempat lokasi usaha mahasiswa, komitmen dan konsistensi mahasiswa yang masih kurang dalam menjalankan usahanya. Sedangkan yang bisa menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat yaitu masalah anggaran dana serta sarana dan prasarana yang dianggap masih kurang maksimal.

## B. Saran

Dari data analisis yang penulis jelaskan dan simpulkan di atas, maka terdapatlah beberapa saran yang dapat menjadi masukan serta evaluasi untuk kemajuan dan berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya, antara lain :

1. Membuat indikator keberhasilan yang jelas mengenai bagaimana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini bisa dijalankan dan menghasilkan *output* yang benar-benar nyata. Sehingga ketika berakhirnya program ini diakhir periode bisa di evaluasi secara jelas segala apa bentuk kekurangan dan bisa diperbaiki di program yang akan datang.
2. Diadakannya kegiatan rutin pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaann secara berkala. Menurut penulis, diadakannya pelatihan ini setahun sekali masih sangat kurang, sebisanya bisa lebih dari satu kali dalam setahun supaya mahasiswa bisa mendalami dunia usaha serta dapat berbagi pengalaman dengan para senior yang menjadi pemateri dalam kegiatan pembekalan jiwa kewirausahaan ini.

3. Mendatangkan motivator bisnis tingkat nasional dalam pelatihan dan pembekalan jiwa kewirausahaan. Seperti halnya Sandiaga Uno, Tung Desem Waringin, Saptuari Sugiharto, Hendy Setiono, Hermas Puspito, dan lain sebagainya. Menurut penulis, tokoh inspirator yang penulis sebutkan diatas layak menjadi motivator bisnis. Sehingga mereka bisa termotivasi secara mental dan bisa mengerti untuk apa mereka berwirausaha serta untuk apa mereka mengikuti program ini. Hal ini juga bisa meningkatkan kemandirian mahasiswa mengingat apa yang diajarkan oleh inspirator tersebut.
4. Diberikannya sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang melanggar atau tidak menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh panitia Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sehingga mahasiswa yang mengikuti program ini mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan menjaga komitmen dalam menjalankan usahanya.
5. Lebih diefektifkan dan disempurnakan lagi dari tim monev (monitoring dan evaluasi) itu sendiri untuk meninjau dan memantau langsung lokasi tempat usaha mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai semangat, tanggung jawab dan tidak malas dalam menjalankan usahanya.
6. Membuat kerja sama dengan para wirausahawan dari dalam kampus maupun dari luar kampus yang sudah sukses dalam menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan agar bisa menjadi tempat *sharing* dan bisa membimbing mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) supaya

mahasiswa bisa tertarik dan saling berbagi pengalaman dalam menjalankan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Gea Atosokhi. dkk. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael. 2003. *How to be An Even Better Manager*. Diterjemahkan oleh Lyndon Saputra. Batam: Binarupa Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS)
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problema Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Collins, W. A. 1995. *Adolescent Psychology: A Developmental View Third Edition*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Harahap, dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- ILO. 2013. *Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Sebuah Tujuan Nasional*. Jakarta
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 1985. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Komaruddin. 1994. *Esiklopedia Manajemen, edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompasiana. 2013. *Program Get in the Ring untuk Dorong Pertumbuhan Wirausaha*. <http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/06/21/program-get-in-the-ring-untuk-dorong-pertumbuhan-wirausaha-57>

- 0767.html#. (Diakses pada tanggal 8 Nopember pukul 13.30 WIB 2013)
- Masrun. dkk. 1986. *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk dari Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Meredith, Geoffrey. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Muhadjir, Noeng dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rave Sarasin.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Osborne, David. 1993. *Reinventing Government: How the Enterpreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. Newyork: Plume Book.
- Rachbini, D.J. 2001. *Pengembangan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Ranto, Basuki. 2007. *Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung*. Jurnal Usahawan, No.10 TH XXXVI, Oktober 2007.
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta.
- Rosenbloom. 2005. *Public Administration, Understanding Management, Politics, and Law in the Public Sector*. New York: McGraw Hill.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : Refika Aditama.
- Siswoyo, Bambang Banu. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 14 No. 2, Juli 2009.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada.
- Steinberg, Laurence. 1995. *Adolescence*. Sanfrancisco: McGraw-Hill Inc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Suryana. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, A. 2009. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005 – 2009*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Surya Online. 2013. *Ada 360 Ribu Sarjana Pengangguran*. <http://surabaya.tribunnews.com/tag/ada-360-ribu-sarjana-pengangguran/>. (Diakses pada tanggal 8 Nopember pukul 13.00 WIB 2013)
- Tarigan, Antonius . 2000. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal Baca, 1(1): 12 13.
- Toha, Chabib. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vries, Kets De. 1997. *The Entrepreneurial Personality, A Person at The Cross Roads*. Journal of Management Studies, 14 : 34-57.
- Waldo, Dwight. 1996. *Pengantar Sudi Public Administrasi*, Terjemahan Drs.Slame ,W. Atmosudarmo. Jakarta: Jayasakti.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarto, Paulus. 2003. *First Step to be an Entrepreneur, Berani Mengambil Resiko untuk Menjadi Kaya*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Zimmerer. 1993. *Effective Small Business Management*. New York: MacMilan Publishing Company.



## INTERVIEW GUIDE

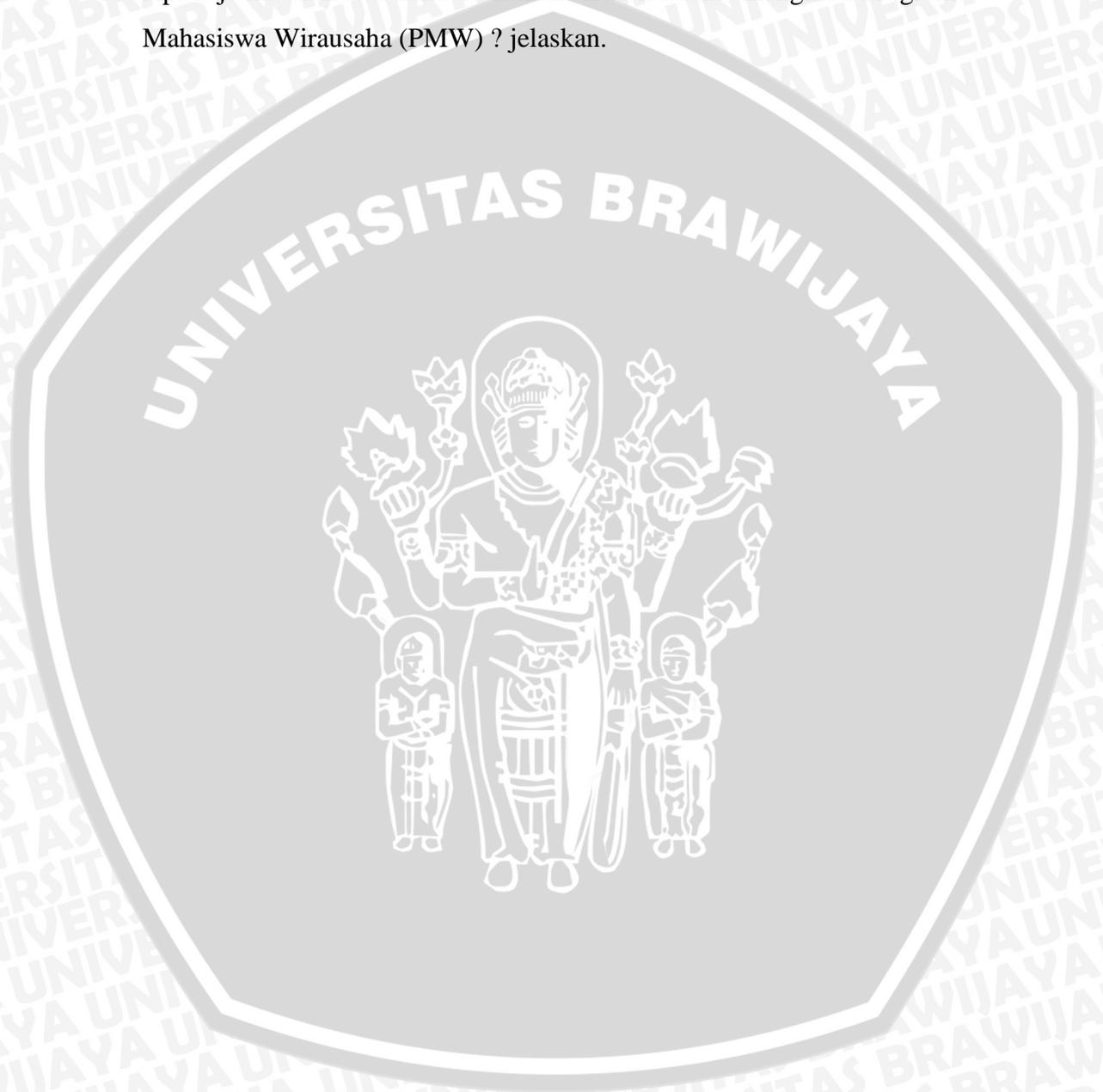
### 1. Bagi Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya

- a. Bagaimana proses implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2012 dan 2013 ?
- b. Bagaimana perkembangan peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mulai tahun 2009 – 2014 ?
- c. Seperti apa pembekalan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2012 dan 2013 ?
- d. Apakah anggaran dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sudah ditetapkan secara tepat ?
- e. Apakah Monitoring dan Evaluasi (Monev) pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2012 dan 2013 sudah berjalan efektif ?
- f. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ?
- g. Apakah ada indikator tingkat keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan tahun 2013 ?
- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2012 dan 2013 ?

### 2. Bagi Mahasiswa Anggota Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012 dan 2013

- a. Bagaimana menurut kalian proses seleksi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UB ? Apakah sudah sesuai prosedur ?
- b. Menurut kalian apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UB ?
- c. Bagaimana perkembangan usaha kalian, apakah masih berjalan ataukah sudah terhenti ?
- d. Setelah mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), apakah jiwa kemandirian kalian semakin kuat ?

- e. Menurut kalian apakah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bisa membawa kalian ke dunia bisnis serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan ? alasan ?
- f. Apa saja masalah atau kendala-kendala kalian selama mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ? jelaskan.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Rizal

Nomor Induk Mahasiswa : 105030100111091

Tempat / Tanggal lahir : Lumajang, 06 Juli 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Perumahan Leces Permai Blok K.17 RT.04 RW.06  
Leces – Probolinggo, Jawa Timur.

Pendidikan : 1. SDN Sumber Kedawung 5 1998 - 2004  
2. SMPN 1 Leces 2004 - 2007  
3. SMAN 3 Probolinggo 2007 - 2010  
4. Universitas Brawijaya Malang 2010 – 2014

Pekerjaan : -

Publikasi / Karya ilmiah : -





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jalan. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia  
Telp. +62-341-553737, 568914, 558226 ; Fax. +62-341-558227  
E-mail : [fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id) <http://www.fia.ub.ac.id>

Program Studi : • Sarjana : - Ilmu Administrasi Publik - Administrasi Pemerintahan - Perencanaan Pembangunan - Ilmu Perpustakaan, - Ilmu Administrasi Bisnis  
- Perpajakan - Bisnis Internasional - Hospitality dan Pariwisata  
• Magister : - Ilmu Administrasi Publik - Ilmu Administrasi Bisnis • Doktor Ilmu Administrasi

Nomor : 3954 /UN10.3/PG/2014  
Lampiran : -  
Hal : Riset/Survey  
Kepada : Yth. Kepala Bagian Kemahasiswaan Rektorat  
Universitas Brawijaya Malang  
Jl. Veteran Malang 65145  
Malang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Muhammad Rizal  
Alamat : Jl. Dinoyo Gang 6 Kec. Dinoyo  
Kota Malang.  
NIM : 105030100111091  
Jurusan : Administrasi Publik  
Konsultasi : -  
Tema : Program Kewirausahaan Dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa  
(Studi Pada Universitas Brawijaya Malang)  
Lamanya : 2 (dua) minggu.  
Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 19 Maret 2014

a.n. Dekan  
Fakultas Ilmu Administrasi Publik



Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si

NIP. 19690524 200212 2002

Formulir dibuat rangkap 4 untuk :

1. Perusahaan
2. Mahasiswa
3. Jurusan
4. Arsip TU



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 551611 Fax. (0341) 565420  
E-mail: [rektorat@ub.ac.id](mailto:rektorat@ub.ac.id) <http://www.ub.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 2545 /UN 10/KM/2014

21 MAY 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan Universitas Brawijaya menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Rizal  
NIM : 105030100111091  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Universitas Brawijaya

Telah melakukan penelitian selama dua minggu terhitung mulai tanggal 14 April 2014 s/d 28 April 2014 di Biro Administrasi Kemahasiswaan Rektorat Universitas Brawijaya Bagian Penalaran dan Keterampilan Hidup dengan judul "Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Menciptakan Kemandirian Mahasiswa (Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Pembantu Rektor Bidang  
Kemahasiswaan  
Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan



Drs. Slamet Kusnady, Msi

NIP. 195902091982031003

# KEPUTUSAN

## REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nomor : 257 /SK/2012

tentang

### PEMBENTUKAN ORGANISASI PELAKSANA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2012

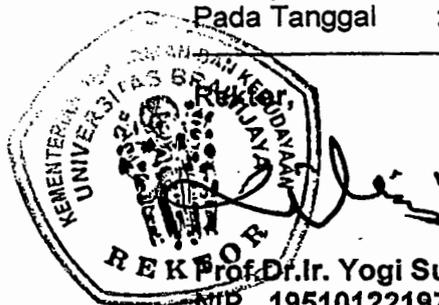
## REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menjamin keberhasilan dan keberlanjutan Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya, maka perlu dibentuk sebuah lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Brawijaya;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini, dianggap mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksudkan dalam huruf a di atas, sebagai lembaga pengelola Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 jo Nomor 66 Tahun 2010;  
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72/M Tahun 2010;  
4. Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 080/O/2002;  
5. Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 074/SK/2006;
- Memperhatikan** : Surat Kabiro. Administrasi Kemahasiswaan Universitas Brawijaya Nomor 2558/UN10.18/KM/2012, tanggal 30 Mei 2012;

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Organisasi Pelaksana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya Tahun 2012, sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;
- Kedua** : Menugaskan kepada Organisasi Pelaksana Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya Tahun 2012, untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan melaporkan hasilnya kepada Rektor;
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malang  
Pada Tanggal : 1 Juni 2012



Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito  
NIP. 195101221979031002

#### Tembusan Kepada Yth. :

1. Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti Kemdikbud di Jakarta;
  2. Pembantu Rektor UB;
  3. Dekan Fakultas di lingkungan UB;
  4. Ketua Program di lingkungan UB;
  5. Kepala Biro di lingkungan UB;
  6. Kabag. Anggaran & Perbendaharaan UB;
- skr-2012-272-Panitia PMW

LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
NOMOR : 257 /SK/2012  
TANGGAL : 1 JUNI 2012

**SUSUNAN PERSONALIA ORGANISASI PELAKSANA PROGRAM MAHASISWA  
WIRAUUSAHA (PMW) UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2012**

- |                         |   |   |
|-------------------------|---|---|
| 1. Pengarah             | : | Rektor  |
| 2. Penanggung Jawab     | : | Pembantu Rektor III   |
| 3. Ketua                | : | Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS   |
| 4. Wakil Ketua          | : | Dra. Ernani Kusdiantina, MM   |
| 5. Sekretaris           | : | 1. Drs. Sagiya<br>2. Mien Yantono, SE   |
| 6. Bendahara            | : | 1. Imam Safi'i, SE,MM<br>2. Dra. Isnaini<br>3. Susy Eriyati   |
| 7. Kesekretariatan      | : | 1. Widodo, SE<br>2. Ir. Tjutjuk Usman Hadi<br>3. Ria Widdi Ciptaningrum, SE<br>4. Suharsinah, SE<br>5. Andi Pratomo Wiyono, ST                    |
| 8. Seleksi Proposal     | : | 1. Drs. Zuchrowardi<br>2. Siti Unun Fatayati, SAB<br>3. Mamat Rachmat<br>4. Sunarko   |
| 9. Pelatihan Bisnisplan | : | 1. Benny Widodo, SH,MH<br>2. Okky Heavyanto, S.Kom<br>3. Firdaus Anantamus<br>4. Kasmad<br>5. Mashul Hasoli                                       |
| 10. Urusan MOU          | : | 1. Bambang Tri Wahyu Utomo, SH<br>2. Eny Maryana<br>3. Ratna Kartika, A.Md<br>4. Kustiyani, SH<br>5. Nuringsih                                    |
| 11. Monev               | : | 1. Richard Purworo, Bsc<br>2. Sudarmanto<br>3. R.A. Mariyatul Kiptiyah, S.Kom<br>4. Yance Ratulangi<br>5. Maslina Arief                           |
| 12. Nara Sumber         | : | 1. Dr. Ir. Imam Santoso, MS<br>2. Dr. Ir. Puguh Suryowardoyo<br>3. Pembantu Dekan III di lingkungan UB<br>4. Wakil Ketua Program di lingkungan UB |



Rektor,

Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito

NIP. 195101221979031002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**NOMOR 309 /SK/2013**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2013**

**REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka menjamin keberhasilan dan keberlanjutan Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya, perlu dibentuk sebuah lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyusun rencana, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Brawijaya;
  - b. bahwa Saudara yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan Rektor ini, dianggap mampu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu diterbitkan Keputusan Rektor tentang Pembentukan Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya Tahun 2013;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden RI Nomor 72/M Tahun 2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Brawijaya Periode 2010-2014;
  5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah;
  6. Keputusan Mendiknas RI Nomor 080/O/2002 tentang Statuta Universitas Brawijaya;
  7. Keputusan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 074/SK/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Brawijaya;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2013.
- KESATU :** Membentuk Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya Tahun 2013, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Rektor ini.
- KEDUA :** Menugaskan kepada Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Brawijaya Tahun 2013, untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaporkan hasilnya kepada Rektor.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

KEEMPAT : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Malang  
pada tanggal **1 Juli 2013**



REKTOR,

Prof. Dr. Ir. YOGI SUGITO  
NIP. 195101221979031002

Tembusan

1. Direktur BELMAWA Ditjen Dikti Kemdikbud di Jakarta;
  2. Pembantu Rektor UB;
  3. Dekan Fakultas di lingkungan UB;
  4. Ketua Program di lingkungan UB;
  5. Ka. Biro di lingkungan UB;
  6. Kabag. Anggaran dan Perbendaharaan UB;
- skr-2013-329-Pan PMW

LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
NOMOR : 309 /SK/2013  
TANGGAL : 1 JULI 2013

SUSUNAN PERSONALIA TIM PENGELOLA PROGRAM MAHASISWA  
WIRAUUSAHA (PMW) UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2013

Pelindung	:	Rektor
Pengarah	:	1. Pembantu Rektor I 2. Pembantu Rektor II
Penanggung Jawab	:	Pembantu Rektor III
Ketua	:	Prof.Dr.Ir. Budi Setiawan, MS
Wakil Ketua	:	Dra. Ernani Kusdiantina, MM
Sekretaris	:	1. Drs. Sagiya 2. Mien Yantono, SE
Bendahara	:	1. Imam Safi'i, SE.,MM 2. Mulyaningwati, S.Sos.,M.AB 3. Suharsinah, SE
Kesekretariatan	:	1. Endang Susiloningsih, S.Sos.,M.AB 2. Ir. Tjutjuk Usman Hadi 3. Ria Widdi Ciptaningrum, SE 4. Susy Eriyati 5. Andi Pratomo Wiyono, ST 6. Nurhidayati Y., ST 7. Rabindra C, SH
Seleksi Proposal	:	1. Dra. Siti Ngaisah 2. Siti Unun Fatayati, SAB 3. Mamat Rachmat 4. Sunarko
Pembekalan	:	1. Richard Purworo, B.Sc 2. Okky Heavyanto, S.Kom 3. Firdaus Anantamus 4. Kasmad 5. M. Mahsul
MoU dan Kerjasama UKM	:	1. Bambang Tri Wahyu Utomo, SH 2. Eny Maryana 3. Ratna Kartika, A.Md 4. Kustiyani, SH 5. Nuringsih, SAB
Monev	:	1. Kotok Gurito, SE 2. Sudarmanto 3. R.A. Mariyatul Kiptiyah, S.Kom 4. Yance Ratulangi 5. Maslina Arief
Nara Sumber	:	1. Dr.Ir. Imam Santoso, MS 2. Dr.Ir. Puguh Suryowardoyo 3. Pembantu Dekan III di Lingkungan UB

REKTOR,  
  
Prof. Dr. Ir. YOGI SUGITO  
NIP. 195101221979031002



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Veteran, Malang 65145, Indonesia  
Telp. : +62-341-551611, 575777 ; Fax : +62-341-565420  
http://www.ub.ac.id E-mail: rektorat@ub.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor : 310 /UN10/KM/2013

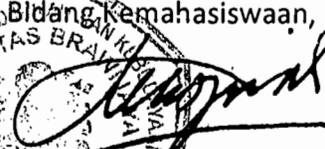
12 Juli 2013

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Brawijaya menugaskan kepada nama-nama tersebut dibawah ini sebagai " Juri Rewiwer dalam rangka Wawancara Proposal Program Mahasiswa Wirausaha " yang akan dilaksanakan tanggal 17 Juli 2013 di Lantai 1 dan lantai 8 Gedung Rektorat UB

Adapun nama-nama tersebut adalah :

NO	FAKULTAS REVIUWER	NAMA REVIUWER
1	FH	Dr.Iwan Permadi,SH.,M.Hum.
2	FEB	Sri Palupi Prabandari,SE.,MM.
3	FIA	Ainul Hayat,S.Pd.,M.Si
4	FP	Dr.Ir.Damanhuri,MS.
5	Fapet	Eko Nugroho,S.Pt.,M.Sc.
6	FT	Sugiarto,ST,MT
7	FK	Kumboyono,M.Kep.,Sp.Kom
8	FPIK	Dr.Ir.Nuddin Harahap,MP
9	FMIPA	Drs. Wasis,M.Sc.
10	FTP	Ir. Anang Latriyanto,MP
11	FISIP	Dyah Ayu Amalia,SE.,M.Si
12	FIB	Isti Purwaningtyas,S.S.,M.Pd.
13	PKH	Drh. Analisis Wisnu Wardhana
14	PTIHK	Dr.Eng. Herman Tolle,ST,MT.
15	Vokasi	Ahmad Singgih Wijono,SH

Demikian Surat Tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah melaksanakan tugas menyampaikan laporan kepada penanggung jawab.

Pembantu Rektor  
Bidang Kemahasiswaan,  
  
IR. H. R. B. ANURRASJID, MS.  
NIP. 19550618 198103 1 002

## KEGIATAN PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)

2012 & 2013

### 1. Rapat Sosialisasi PMW 2012



### 2. Suasana Rapat Sosialisasi PMW 2012



3. Peserta Sosialisasi PMW 2012 Mengisi Daftar Hadir



4. Pembantu Rektor III Memberi Pengarahan PMW 2012



5. Ketua PMW 2012 dan Kabiro Kemahasiswaan Menyampaikan sosialisasi



6. Fungsionir lembaga kemahasiswaan



7. Audient Peserta Sosialisasi PMW 2012



8. Pembukaan Pelatihan Bisnis Plan dan Kewirausahaan



9. Peserta Menerima Materi Pelatihan PMW 2012



10. Alumni yang Sukses Sebagai Motivator



11. Pemateri Memberikan Semangat Kebersamaan



12. PR III dan Staf ahli memberikan Pengarahan pada Calon Peserta PMW 2012



13. Pemateri Sedang Menjelaskan tentang Bisnis Plan



14. Peserta Pelatihan sedang Bertanya pada Pemateri



15. Seleksi Wawancara dan Presentasi Peserta PMW 2012



16. Peserta sedang Mempresentasikan Rencana Produk Usaha



17. Workshop Hasil Seleksi PMW 2012



18. Rapat Penentuan Lolos Seleksi PMW 2012



19. Rapat Persiapan PMW 2013



20. Peserta bersiap untuk Presentasi PMW 2013



21. Peserta saat Proses Wawancara PMW 2013



22. Sosialisasi PMW 2013 di Fakultas



23. Rapat Persiapan Seleksi Proposal PMW 2013



24. Motivasi Wirausaha Calon Peserta PMW 2013 oleh Hendy Setyono



25. Peraih Juara Wirausaha Muda mandiri Memberi Pembekalan PMW 2013



26. Suasana Pembekalan dan Pelatihan PMW 2013



# " Proses Perjalanan Menuju Mimpi "

